



**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN  
AUTENTIK KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA  
INGGRIS MELALUI STRATEGI METAKOGNITIF**

**TESIS**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Magister Pendidikan**

**Oleh**

**Riyan Dwi Cahyaningsih**

**NIM 0106517009**

**PROGRAM STUDI PENELITIAN DAN EVALUASI PENDIDIKAN**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**TAHUN 2020**



**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN  
AUTENTIK KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA  
INGGRIS MELALUI STRATEGI METAKOGNITIF**

**TESIS**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Magister Pendidikan**

**Oleh**

**Riyan Dwi Cahyaningsih**

**NIM 0106517009**

**PROGRAM STUDI PENELITIAN DAN EVALUASI PENDIDIKAN**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**TAHUN 2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul **“Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Bahasa Inggris melalui Strategi Metakognitif”** karya,

nama Riyan Dwi Cahyaningsih

NIM 0106517009

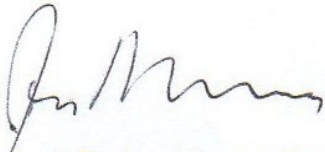
Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan

telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian tesis.

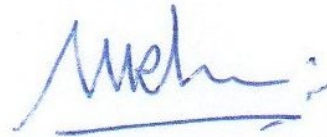
Semarang

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Prof. Dr. Januarius Mujiyanto, M.Hum.  
NIP 195312131983031002



Dr. Muhammad Khumaedi, M.Pd.  
NIP 196209131991021001

## PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “**Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Bahasa Inggris melalui Strategi Metakognitif**” karya,

nama Riyan Dwi Cahyaningsih

NIM 0106517009

Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan

telah dipertahankan dalam sidang panitia ujian tesis Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada hari Jumat, tanggal 24 Januari 2020.

Semarang

### Panitia Ujian

Ketua,

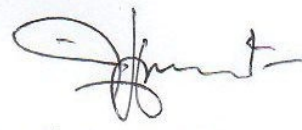


Prof. Dr. Ida Zulaeha, M.Hum.

NIP 197001091994032001

Penguji I,

Sekretaris,



Prof. Dr. Supriyadi, M.Si.

NIP 196505181991021001

Penguji II,



Prof. Dr. Totok Sumaryanto Florentinus, M.Pd.

NIP 196410271991021001



Dr. Muhammad Khumaedi, M.Pd.

NIP 196209131991021001

Penguji III,



Prof. Dr. Januarius Mujiyanto, M.Hum.

NIP 195312131983031002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

nama : Riyan Dwi Cahyaningsih

nim : 0106517009

program studi : Penelitian dan Evaluasi Pendidikan

menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis yang berjudul “**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN AUTENTIK KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA INGGRIS MELALUI STRATEGI METAKOGNITIF**” ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya **secara pribadi** siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 16 Januari 2020



Yang membuat pernyataan,

Riyan Dwi Cahyaningsih  
NIM 0106517009

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto:**

“Langkah menuju kesuksesan lebih mudah diraih jika mampu menggali keterampilan berbahasa sebagai dasar mengarungi kehidupan”.

### **Persembahan:**

Karya ini dipersembahkan kepada:

Almamaterku Universitas Negeri Semarang

Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

## ABSTRAK

**Cahyaningsih, Riyan Dwi. 2019.** “Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Bahasa Inggris melalui Strategi Metakognitif”. *Tesis*. Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof. Dr. Januarius Mujiyanto, M.Hum., Pembimbing II: Dr. Muhammad Khumaedi, M.Pd.

**Kata Kunci:** Instrumen, Penilaian, Autentik, Bahasa, Inggris, Metakognitif.

Instrumen penilaian yang ada saat ini belum dapat digunakan untuk menilai keterampilan membaca secara objektif. Penelitian ini bertujuan mengembangkan instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif. Metode dalam penelitian ini mengadopsi penelitian pengembangan dengan 9 langkah pengembangan. Model modifikasi pengembangan instrumen Mardapi (2016) dilakukan melalui tiga tahap pendahuluan, tahap pengembangan dan tahap evaluasi. Tahap pendahuluan terdiri atas menentukan spesifikasi instrumen, menentukan sistem penskoran, menulis instrumen, sampai dengan menentukan spesifikasi penskoran. Tahap pengembangan terdiri atas telaah instrumen oleh para ahli, uji coba, analisis sampai dengan revisi. Tahap evaluasi terdiri dari merakit dan menyempurnakan instrumen. Validasi isi oleh tiga ahli, dianalisis menggunakan formula Aiken, reliabilitas para ahli dianalisis melalui *Two Way Anova* dan dianalisis kembali menggunakan formula Hoyt. Validitas konstruk dianalisis menggunakan analisis faktor eksploratori.

Hasil validitas isi menunjukkan ke dua puluh empat indikator instrumen memiliki nilai  $> 0,3$  dengan total skor rata-rata 72 yang berarti instrumen penilaian autentik layak digunakan. Hasil reliabilitas berdasarkan telaah para ahli menunjukkan menunjukkan nilai 72 yang berarti tiap validator sepakat dalam menilai. Hasil KMO pada uji coba instrumen di lapangan menunjukkan nilai sebesar 0,886 MSA  $> 0,5$  dan signifikansi Bartlett's test 0,000 hal ini berarti data layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Analisis faktor eksploratori menunjukkan terdapat tiga faktor yang berasal dari 24 item indikator. Nilai faktor loading pada masing-masing item yang ada pada setiap faktor yaitu  $> 0,3$  yang berarti keseluruhan item valid yakni faktor 1 adalah keterampilan yang dibutuhkan dalam pemahaman isi teks dan pemahaman detail isi teks, faktor 2 adalah keterampilan yang dibutuhkan dalam kelancaran pengungkapan dan ketepatan diksi, dan faktor 3 adalah keterampilan dalam penguasaan ketepatan struktur kalimat dan kebermaknaan penuturan.

Berdasarkan uji reliabilitas Alpha Cronbach diperoleh nilai sebesar 0,954, instrumen dinyatakan reliabel. Kesimpulan menunjukkan instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif pada mahasiswa PBSI FKIP UMK yang dikembangkan valid, reliabel dan layak digunakan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui efektivitas dari instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif.

## ABSTRACT

**Cahyaningsih, Riyan Dwi. 2019.** "Development of Authentic Instrument for Evaluating English Reading Skills through Metacognitive Strategies". Study Program of Research and Educational Evaluation of Postgraduate Program Universitas Negeri Semarang. Mentor I: Prof. Dr. Januarius Mujiyanto, M.Hum., Mentor II: Dr. Muhammad Khumaedi, M.Pd.

**Keywords:** Instrument, Assessment, Authentic, Language, English, Metacognitive.

Existing assessment instruments cannot currently be used to assess reading skills objectively. This study aims to develop authentic assessment instruments for reading English skills through metacognitive strategies. The method in this research adopts development research with 9 steps of development. The modification model of the development instrument of the Mardapi (2016) was carried out through three preliminary stages, a development phase and an evaluation stage. The preliminary stage consists of determining the instrument specifications, determining the scoring system, writing the instrument, and determining the scoring specifications. The development phase consists of the study of instruments by experts, trials, analyzes and revisions. The evaluation phase consists of assembling and perfecting instruments. Content validity by three experts, analyzed using the Aiken formula, expert reliability was analyzed through Two Way Anova and re-analyzed using the Hoyt formula. The construct validity was analyzed using exploratory factor analysis.

The results of the content validity show that the twenty four instrument indicators have a value of  $> 0.3$  with a total average score of 72 which means that an authentic assessment instrument is appropriate to use. The results of the reliability based on the study of experts showed a value of 72 which means that each validator agreed in assessing. The results of the KMO on the instrument trials in the field showed a value of 0.886 MSA  $> 0.5$  and the significance of the Bartlett's test 0,000, this means that the data is worthy of further analysis.

Exploratory factor analysis shows that there are three factors derived from 24 indicator items. The loading factor value for each item in each factor is  $> 0.3$  which means that the whole item is valid ie factor 1 is the skill needed in understanding the text content and understanding the detailed contents of the text, factor 2 is the skill needed in the smooth disclosure and accuracy of diction, and factor 3 is the skill in mastering the accuracy of sentence structure and the meaning of speech.

Based on the Alpha Cronbach reliability test obtained a value of 0.954, the instrument was declared reliable. The conclusion shows an authentic assessment instrument of English reading skills through metacognitive strategies for PBSI FKIP UMK students who developed valid, reliable and feasible to use. Further research is needed to find out the effectiveness of authentic assessment instruments for English reading skills through metacognitive strategies.



## PRAKATA

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat Karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Bahasa Inggris melalui Strategi Metakognitif”. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Kependidikan pada Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan pertama kali kepada para pembimbing Prof. Dr. Januarius Mujiyanto, M.Hum. (Pembimbing I), Dr. Muhammad Khumaedi, M.Pd. (Pembimbing II) telah memberikan bimbingan berupa, ide, pemikiran, arahan dengan sabar, teliti, dan cermat terutama selalu mendorong dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tesis.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan pula kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, diantaranya:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang telah memberi berbagai fasilitas dan kemudahan sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Ketua Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang telah memotivasi dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini serta selalu mengingatkan agar meluangkan waktu untuk menyelesaikan tesis.
4. Orang tua, suami, dan anak tercinta yang tidak pernah berhenti mendoakan, membimbing dengan penuh kasih sayang sehingga penulis selalu termotivasi untuk menyelesaikan tesis.
5. Teman-teman S2 yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan tesis.

Penulis sadar bahwa dalam tesis ini mungkin masih terdapat kekurangan, baik isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan merupakan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, Januari 2020  
Penulis,

Riyan Dwi Cahyaningsih  
NIM 0106517009

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PENGESAHAN UJIAN TESIS</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>PRAKATA</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Cakupan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
1.7 Spesifikasi Produk.....	10
1.8 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian Pengembangan.....	11
1.8.1 Asumsi Penelitian Pengembangan.....	11
1.8.2 Keterbatasan Penelitian.....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KAJIAN TEORI, DAN KERANGKA BERPIKIR</b> .....	13
2.1 Kajian Pustaka.....	13
2.2 Kajian Teori.....	73
2.2.1 Definisi Konsep Instrumen.....	73
2.2.1.1 Definisi Operasional Instrumen.....	74

2.2.1.1.1 Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik.....	74
2.2.1.1.2 Keterampilan Membaca.....	75
2.2.1.1.3 Bahasa Inggris.....	75
2.2.1.1.4 Strategi Metakognitif.....	75
2.2.1.2 Jenis Instrumen.....	76
2.2.1.2.1 Tes.....	76
2.2.1.2.2 Nontes.....	79
2.2.1.3 Langkah-Langkah Penyusunan Instrumen Tes.....	80
2.2.2 Hakikat Penilaian.....	83
2.2.2.1 Prinsip-Prinsip Penilaian.....	83
2.2.2.2 Tujuan atau Fungsi Penilaian.....	84
2.2.2.3 Ciri-Ciri Penilaian dalam Pendidikan.....	85
2.2.2.4 Hakikat Penilaian Autentik.....	86
2.2.2.4.1 Ciri-Ciri Penilaian Autentik.....	88
2.2.2.4.2 Karakteristik Penilaian Autentik.....	90
2.2.2.4.3 Jenis-Jenis Penilaian Autentik.....	92
2.2.2.4.4 Langkah-Langkah Menyusun Penilaian Autentik.....	94
2.2.3 Penetapan Indikator Pencapaian Kompetensi.....	95
2.2.4 Hakikat Keterampilan Berbahasa.....	97
2.2.4.1 Aspek Keterampilan Berbahasa.....	97
2.2.4.2 Hakikat Keterampilan Membaca.....	98
2.2.4.3 Karakteristik Keterampilan Membaca.....	100
2.2.4.4 Jenis Keterampilan Membaca.....	101
2.2.5 Hakikat Strategi Metakognitif.....	103
2.2.5.1 Karakteristik Strategi Metakognitif.....	104
2.2.5.2 Komponen Strategi Metakognitif.....	105
2.2.5.3 Indikator Strategi Metakognitif.....	106
2.3 Kerangka Berpikir.....	108
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>112</b>
3.1 Desain Penelitian.....	112
3.2 Prosedur Penelitian.....	113

3.2.1 Tahap Pendahuluan.....	113
3.2.1.1 Menentukan Spesifikasi Instrumen.....	113
3.2.1.1.1 Menentukan Tujuan Pengukuran.....	113
3.2.1.1.2 Menyusun Kisi-Kisi Instrumen.....	113
3.2.1.1.2.1 Definisi Konseptual.....	114
3.2.1.1.2.2 Definisi Operasional.....	114
3.2.1.1.3 Menentukan Bentuk Instrumen.....	114
3.2.1.1.4 Menentukan Panjang Instrumen.....	115
3.2.2 Tahap Pengembangan.....	115
3.2.2.1 Telaah Instrumen.....	115
3.2.2.2 Melakukan Uji Lapangan Pertama.....	116
3.2.2.3 Menganalisis Instrumen.....	116
3.2.2.4 Revisi.....	116
3.2.2.4.1 Memperbaiki Instrumen.....	116
3.2.2.4.2 Melakukan Uji Lapangan Kedua.....	117
3.2.2.5 Merakit dan Menyempurnakan Instrumen.....	117
3.2.3 Tahap Evaluasi.....	117
3.3 Pemberian Skoring.....	117
3.4 Sumber Data dan Subjek Penelitian.....	119
3.4.1 Sumber Data.....	119
3.4.2 Subjek Penelitian.....	119
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	119
3.5.1 Lembar Validasi Ahli.....	120
3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	120
3.5.2.1 Uji Validitas.....	120
3.5.2.1.1 Validitas Isi.....	121
3.5.2.1.2 Validitas Konstruksi.....	121
3.5.2.2 Uji Reliabilitas.....	122
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>124</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	124

4.1.1 Validitas dan Realibilitas Instrumen Penilaian Keterampilan Membaca Bahasa Inggris Menurut Ahli.....	124
4.1.1.1 Validitas Isi dan Kelayakan Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Bahasa Inggris.....	124
4.1.1.2 Realibilitas Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Bahasa Inggris Berdasarkan Penilaian Ahli.....	127
4.1.2 Validitas dan Realibilitas Instrumen menurut Uji Lapangan.....	128
4.1.2.1 Uji Coba Instrumen di Lapangan.....	128
4.1.2.2 Analisis Hasil Ujicoba Instrumen.....	129
4.1.2.2.1 Hasil Uji Validitas Konstruk.....	129
4.1.2.2.2 Hasil Uji Realibilitas Butir Instrumen.....	135
4.1.3 Faktor Penentu Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Bahasa Inggris melalui Strategi Metakognitif.....	136
4.1.4 Penskoran Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Bahasa Inggris.....	138
4.2 Pembahasan.....	138
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>151</b>
5.1 Simpulan.....	151
5.2 Implikasi.....	153
5.3 Saran.....	154
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>157</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Minat dan Kesulitan Belajar Bahasa Inggris mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMK Tahun Ajaran 2019/2020.....	3
Tabel 2.1 Form Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Bahasa Inggris melalui Strategi Metakognitif.....	82
Tabel 2.2 Karakteristik Penilaian Tradisional dan Penilaian Autentik.....	91
Tabel 2.3 Indikator Mata Kuliah Bahasa Inggris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muria Kudus.....	96
Tabel 2.4 Indikator Keterampilan Metakognitif.....	107
Tabel 3.1 Langkah-langkah Pengembangan Instrumen yang Dikembangkan .....	118
Tabel 4.1 Hasil Validasi <i>Aiken</i> Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Membaca.....	125
Tabel 4.2 Hasil Uji Kelayakan Instrumen Penilaian <i>Soft Skill</i> oleh Para Ahli .....	126
Tabel 4.3 Hasil Komentar dan Saran dari Validator.....	127
Tabel 4.4 Hasil Uji Perhitungan Relibilitas Instrumen.....	127
Tabel 4.5 Hasil Uji Kelayakan Instrumen Pada Uji Coba Lapangan.....	129
Tabel 4.6 Hasil <i>Anti Image Correlation</i> .....	131
Tabel 4.7 Hasil Analisis Total <i>Variance Exsplained</i> Analisis Faktor.....	132
Tabel 4.8 Hasil <i>Rotation Component Matrix</i> .....	134
Tabel 4.9 Hasil Uji Realibilitas Uji Coba Lapangan.....	136
Tabel 4.10 Hasil <i>Component Matrix</i> .....	137
Tabel 4.11 Penskoran Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Bahasa Inggris.....	138

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 State of the Art.....	72
Gambar 2.2 Jenis Penilaian Autentik.....	94
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Bahasa Inggris melalui Strategi Metakognitif.....	111
Gambar 4.1 <i>Scree Ploot</i> Hasil Total <i>Variance Explained</i> .....	132



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	168
Lampiran 2. Pedoman Observasi Prapenelitian Kepada Dosen.....	169
Lampiran 3. Pedoman Observasi Prapenelitian Kepada Mahasiswa.....	171
Lampiran 4. Pedoman Wawancara .....	173
Lampiran 5. Transkripsi Wawancara 1.....	175
Lampiran 6. Transkripsi Wawancara 2.....	182
Lampiran 7. Transkripsi Wawancara 3.....	185
Lampiran 8. Format Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Bahasa Inggris melalui Strategi Metakognitif.....	189
Lampiran 9. Pedoman Lembar Uji Kelayakan Para Ahli.....	216
Lampiran 10. Pedoman Lembar Validasi Ahli.....	220
Lampiran 11. Pedoman Rubrik Uji Kelayakan Para Ahli.....	223
Lampiran 12. Hasil Uji Kelayakan Para Ahli.....	229
Lampiran 13. Hasil Unjuk Kerja Kelompok Keterampilan Membaca Bahasa Inggris melalui Strategi Metakognitif.....	242
Lampiran 14. Hasil Angket Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Bahasa Inggris melalui Strategi Metakognitif.....	262
Lampiran 15. Hasil Penelitian Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Bahasa Inggris melalui Strategi Metakognitif.....	288
Lampiran 16. Hasil Olah Data SPSS 16.0.....	293
Lampiran 17. Dokumen Penelitian Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Bahasa Inggris melalui Strategi Metakognitif.....	302

Lampiran 18. Keterangan Surat Perihal Penelitian Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Bahasa Inggris melalui Strategi Metakognitif.....	307
---	-----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Paradigma pendidikan dalam revolusi 4.0 menuntut mahasiswa mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan dengan teknologi sebagai sarana mengembangkan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan. Pembelajaran interdisiplin yang dirancang untuk memberikan peluang dan kemanfaatan yang lebih tentu diharapkan mampu menjadi bukti bahwa pendidikan sangat penting dikuasai oleh mahasiswa sebagai *life skill* dalam aktivitasnya.

Suwardana (2017, p. 106) mengungkapkan bahwa era revolusi industri 4.0 yaitu era dimana dunia industri digital telah menjadi suatu paradigma dan acuan dalam tatanan kehidupan saat ini. Rohida (2018, p. 114) mengungkapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh industri saat ini adalah yang memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi digital.

Nurkholis (2013, p. 24) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib bentuk manusia maupun masyarakat.

Salah satu bentuk aplikatif yang harus dikuasai mahasiswa di era revolusi industri 4.0 adalah penguasaan bahasa Inggris. Peran dan fungsi bahasa Inggris dalam era saat itu sangat penting karena terdapat sumber keilmuan dari berbagai

media yang mudah diperoleh seperti media *online* dan cetak yang mendukung pemahaman manusia. Namun semua keilmuan itu membutuhkan keterampilan membaca teks bahasa Inggris, sehingga tidak mengalami kegagalan pemahaman.

Pembelajaran bahasa Inggris sebagai suatu keterampilan berbahasa merupakan salah satu mata kuliah yang ada di setiap program studi di perguruan tinggi. Pentingnya penguasaan bahasa Inggris tentunya disadari secara langsung oleh pengguna bahasa, karena bahasa merupakan langkah pertama untuk memahami ilmu pengetahuan dan berkomunikasi dengan pihak lain. Tujuan utama mata kuliah bahasa Inggris diterapkan dalam program studi di perguruan tinggi salah satunya membekali keterampilan mahasiswa baik secara tulis maupun lisan menggunakan bahasa Inggris. Yulia (2017, p. 173) menjelaskan bahwa ditingkat perguruan tinggi, bahasa Inggris menjadi mata kuliah wajib diajarkan. Peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 pasal 9 ayat (2) mengatakan bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan tinggi wajib memuat mata kuliah pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, perihal kedalam muatan kurikulum diatur perguruan tinggi masing- masing.

Pentingnya mengetahui dan melakukan tindakan terhadap pengetahuan mahasiswa terhadap proses pembelajaran bahasa Inggris yang telah dilakukan salahsatunya dengan cara mengetahui proses penilaian. Instrumen penilaian pembelajaran penting untuk diketahui agar kemajuan mahasiswa dalam belajar dapat diketahui kekurangan dan kelebihanannya.

Instrumen penilaian menjadi unsur yang penting sebagai alat ukur mengetahui peningkatan dan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan

mengaplikasikan keterampilan berbahasa yang dipelajarinya. Dalam penilaian keterampilan berbahasa tentunya aspek keterampilan seperti membaca tergolong aspek yang penting menjadi dasar seseorang untuk melakukan aktivitas keterampilan yang lainnya. Harun dan Mansyur (dalam Prasetya, 2012, p. 107) menjelaskan bahwa penilaian merupakan komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena penilaian akan menjadi tolok ukur keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal pada hari Selasa, 12 Februari 2019 di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muria Kudus ditemukan bahwa 70% mahasiswa kurang senang dengan bahasa Inggris, 50% mahasiswa belum mengetahui jenis keterampilan membaca bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan mahasiswa belum membiasakan diri mengenal kosa kata bahasa Inggris secara umum serta belum membiasakan diri membaca teks berbahasa Inggris dalam kegiatan perkuliahan dan kehidupan sehari-hari. Dampak yang muncul yakni mahasiswa belum mampu memahami isi teks berbahasa Inggris sesuai dengan tujuan dan maksud yang ada dalam teks tersebut. Berikut ini Tabel 1.1 tentang Minat dan Kesulitan Belajar Bahasa Inggris.

Tabel 1.1 Minat dan Kesulitan Belajar Bahasa Inggris mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMK Tahun Ajaran 2019/2020

Jumlah Mahasiswa yang menjadi responden	Mahasiswa yang kurang Senang Belajar Bahasa Inggris	Mahasiswa yang belum mengetahui jenis keterampilan membaca bahasa Inggris
66	47	33

(Sumber: Hasil olah data tentang minat dan kesulitan belajar bahasa Inggris pada program studi PBSI FKIP UMK tahun ajaran 2019/2020)

Hasil wawancara awal dengan dosen bahasa Inggris yakni Agung Dwi Nurcahyo, SS, M. Pd., pada hari Selasa, 12 Februari 2019 juga menyatakan bahwa mahasiswa perlu berlatih dan menemukan cara yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca teks bahasa Inggris. Teknik yang ada dalam membaca teks berbahasa Inggris untuk setiap mahasiswa memang harus berbeda-beda.

Kesulitan yang dialami mahasiswa perlu diatasi dengan cara meningkatkan keterampilan membaca teks bahasa Inggris. Melalui pembelajaran mengenalkan keterampilan membaca, maka mahasiswa lebih mudah dalam memahami persoalan dalam teks berbahasa Inggris.

Perlunya strategi yang tepat dalam mempelajari keterampilan membaca merupakan solusi untuk mengatasi kesulitan membaca teks bahasa Inggris pada mahasiswa di luar program studi Pendidikan Bahasa Inggris, khususnya pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muria Kudus. Strategi metakognitif merupakan strategi yang tepat untuk mengatasi kesulitan membaca teks bahasa Inggris.

Krismanto dkk (2015, p. 234) menjelaskan bahwa membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh individu yang hidup di abad sekarang dan yang akan datang. Kemampuan membaca menjadi hal yang penting dalam suatu masyarakat sebab melalui membaca dapat diserap berbagai informasi dan wawasan pengetahuan untuk mengembangkan peradaban masyarakat tersebut.

Peters (dalam Hayati, 2016, p. 47) menjelaskan bahwa keterampilan metakognitif memungkinkan para siswa berkembang sebagai pembelajar mandiri,

karena mendorong siswa menjadi pengatur atas dirinya sendiri serta menjadi penilai atas pemikiran dan pembelajarannya sendiri. Pierce (dalam Hayati, 2016, p. 47) menambahkan bahwa semakin sering siswa sadar akan proses berpikir saat belajar, maka siswa akan semakin dapat mengontrol tujuan, kepribadian, serta perhatiannya.

Pengajaran bahasa Inggris merupakan salah satu mata kuliah yang penting untuk dijadikan sebagai bekal keterampilan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Melalui penguasaan bahasa Inggris yang baik maka komunikasi dan wawasan keilmuan mahasiswa akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh pada hari Rabu, 13 Februari 2019 bahwa pembelajaran bahasa Inggris di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muria Kudus diajarkan mulai semester satu sampai semester empat. Setiap semester memiliki karakteristik pembelajaran bahasa Inggris yang berbeda-beda. Pada mata kuliah bahasa Inggris di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mulai semester satu menfokuskan pada keterampilan membaca dan menyimak, semester dua pada keterampilan membaca dan menyimak, semester tiga mengembangkan keterampilan berbicara dan menulis, dan semester empat pada keterampilan berbicara dan menulis.

Salah satu jenis penilaian yang dapat digunakan untuk penilaian yakni penilaian autentik. Melalui penilaian autentik diharapkan proses pembelajaran dapat diketahui secara nyata sesuai fakta yang ada di lapangan tentang keadaan mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris. Nurgiyantoro (2011, p. 18) menyatakan

bahwa penilaian autentik merupakan penilaian terhadap kinerja dan sekaligus bermakna.

Penilaian pembelajaran bahasa Inggris yang terjadi selama ini di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muria Kudus menggunakan sistem pengamatan dan tes untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa. Penilaian autentik yang ada masih belum sepenuhnya berjalan dalam pembelajaran karena perbedaan karakteristik setiap mahasiswa dalam belajar berbeda-beda.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Susilo (2015, p. 359-369) mengenai “Peningkatan Keterampilan Metakognitif Mahasiswa Program Studi Biologi melalui Penerapan Jurnal Belajar dengan Strategi Jigsaw dipadu PBL Berbasis *Lesson Study* Pada Matakuliah Biologi Umum” dan Aida dkk (2018, p. 56-63) mengenai “Meningkatkan Keterampilan Membaca Awal melalui Metode Struktural Analitik Sintetik dengan Menggunakan Media Audio Visual” membuktikan peran metakognitif dan keterampilan membaca pada kedua penelitian tersebut sangat penting untuk dikuasai pembelajar. Penelitian lain yang berkaitan dengan penilaian autentik yakni Muhtadin (2015, p. 1-15) mengenai “Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Ujian Praktik Shalat Fardhu Berbasis Komputer Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama” dan penelitian yang dilakukan oleh Shofwanthoni (2019, p. 1-6) mengenai “Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Praktik Manasik Haji Kelas IX Sekolah Menengah Pertama PGRI Candi Kabupaten Sidoarjo”.



Keterampilan membaca merupakan awal yang dibutuhkan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muria Kudus untuk memahami teks dan pemahaman kosa kata bahasa Inggris. Pengembangan instrumen penilaian autentik merupakan langkah untuk melengkapi kekurangan dari penilaian yang belum ada sebelumnya. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini menfokuskan pada “Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Bahasa Inggris melalui Strategi Metakognitif”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Secara umum dalam pembelajaran bahasa Inggris terdapat berbagai keterampilan membaca yang dapat dikaji. Permasalahan yang muncul dalam keterampilan membaca masih terlalu luas dan perlu dibedakan permasalahannya. Identifikasi masalah digunakan untuk memetakan masalah yang ada dalam keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai berikut.

1. Terdapat permasalahan mengenai keterampilan berbahasa Inggris diluar Program studi Pendidikan Bahasa Inggris.
2. Keterampilan membaca dalam bahasa Inggris cenderung menjadi penyebab ketidakberhasilan memahami bacaan atau teks.
3. Keterampilan berbahasa Inggris dianggap hanya sebagai unsur pelengkap saja karena tidak dipergunakan sehari-hari.
4. Keterampilan membaca bahasa Inggris menjadi topik diskusi diberbagai kalangan karena dianggap masih kurang dikuasai dengan baik.
5. Instrumen penilaian keterampilan membaca masih belum efektif dan perlu diperjelas dampak kemanfaatannya.

6. Pemanfaatan strategi pembelajaran khususnya metakognitif belum dimanfaatkan secara baik untuk menunjang keterampilan membaca pembelajaran bahasa Inggris.
7. Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Inggris memiliki karakteristik tersendiri yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa.

### **1.3 Cakupan Masalah**

Cakupan masalah pada penelitian ini dibatasi agar fokus pada permasalahan dan tidak terlalu meluas.

1. Keterampilan membaca mempengaruhi pembelajaran bahasa Inggris.
2. Instrumen penilaian keterampilan membaca masih belum efektif dan optimal sehingga mempengaruhi pembelajaran bahasa Inggris.
3. Strategi metakognitif masih belum dioptimalkan sehingga belum berdampak pada keterampilan membaca pembelajaran bahasa Inggris.
4. Kebutuhan keterampilan membaca dalam dunia kerja sangat tinggi namun belum dikuasai sepenuhnya oleh mahasiswa.
5. Penilaian autentik masih belum efektif sehingga perlu dikembangkan sesuai karakteristik mahasiswa.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, masalah yang diteliti adalah sebagai berikut.

1. Apakah instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif isinya valid dan reliabel berdasarkan penilaian ahli?

2. Apakah instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif valid dan reliabel berdasarkan uji di lapangan?
3. Apa sajakah faktor-faktor instrumen penilaian autentik yang terdapat dalam keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Untuk mendapatkan instrumen penilaian yang baku dengan rincian sebagai berikut:

1. Menguji validitas dan reliabilitas instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif berdasarkan penilaian ahli.
2. Menguji validitas dan reliabilitas instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif berdasarkan uji di lapangan.
3. Menggeneralisasi faktor-faktor yang ada pada instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini dapat berguna dan menjadi sumbangan positif bagi kepentingan dunia pendidikan secara teoretis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Teoretis**

- 1) Penelitian ini menghasilkan sintesis mengenai instrumen penilaian autentik keterampilan membaca melalui strategi metakognitif dalam pembelajaran

bahasa Inggris, Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Pendidikan Bahasa Inggris, dan pemerhati atau peneliti selanjutnya.

- 2) Menghasilkan instrumen penilaian standar keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif.

## **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis bagi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Pendidikan Bahasa Inggris, pembaca dan pemerhati peneliti selanjutnya.

## **3. Manfaat Pedagogik**

Mahasiswa terpenuhi kebutuhan pengembangan dirinya melalui penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris sehingga keterampilan yang dimiliki tiap mahasiswa dapat ditingkatkan sesuai kebutuhannya.

### **1.7 Spesifikasi Produk**

Penelitian ini menghasilkan temuan berupa instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif. Instrumen yang dikembangkan secara konseptual merupakan tes kinerja. Instrumen yang dikembangkan memuat aspek keterampilan membaca. Spesifikasi produk penelitian ini adalah instrumen penilaian autentik keterampilan membaca mahasiswa dalam matakuliah bahasa Inggris diluar program studi Pendidikan Bahasa Inggris. Penelitian dilakukan melalui pengamatan, praktik keterampilan membaca yang dibuat dalam bentuk buku panduan (hard dan soft) file, instrumen, rubrik penilaian, dan juga interpretasi skor dicantumkan dalam buku panduan instrumen.

## **1.8 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian Pengembangan**

### **1.8.1 Asumsi Penelitian Pengembangan**

Penelitian pengembangan instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif yang dilaksanakan dengan asumsi sebagai berikut.

- 1) Pengembangan instrumen merupakan kegiatan melakukan standarisasi instrumen penilaian sebagai alat evaluasi pembelajaran keterampilan membaca mahasiswa.
- 2) Penilaian autentik dipahami sebagai penilaian yang mensyaratkan mahasiswa menunjukkan kombinasi kompetensi kognitif, psikomotorik, dan afektif dalam melakukan suatu tugas yang berhubungan dengan kehidupan nyata.
- 3) Keterampilan membaca dimaknai sebagai keterampilan mengaktifkan pengalaman, ilmu pengetahuan, dan konsentrasi baik fisik maupun psikis terhadap objek visual.
- 4) Penelitian pengembangan instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif dilaksanakan dengan prosedur pengembangan instrumen tes praktik.
- 5) Penelitian pengembangan instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif dilaksanakan mengikuti langkah-langkah penelitian dan pengembangan dari Mardapi (2016) yang telah dimodifikasi sesuai kebutuhan peneliti.
- 6) Penelitian pengembangan instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif dilaksanakan untuk menilai

praktik membaca bahasa Inggris mahasiswa semester satu program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muria Kudus.

- 7) Validitas isi instrumen yang dikembangkan diukur dengan metode *expert judgment*. Sedangkan sebuah instrumen dikatakan valid apabila nilai Aiken's  $\geq 0,3$ .
- 8) Reliabilitas instrumen yang dikembangkan diukur dari data hasil uji coba instrumen dengan *two way anava* berbantuan SPSS versi 16.0, sedangkan reliabel instrumen dikatakan tinggi jika mencapai nilai  $\geq 0,7$ .

### **1.8.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian pengembangan ini memiliki keterbatasan sebagai berikut.

- 1) Instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif yang dikembangkan hanya mampu mengukur keterampilan membaca bahasa Inggris.
- 2) Instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif yang dikembangkan hanya pada keterampilan membaca nyaring dan membaca senyap dari jenis keterampilan membaca yang ada.
- 3) Instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif yang dikembangkan hanya digunakan untuk menilai membaca nyaring dan membaca senyap sebagaimana yang ada dalam indikator pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muria Kudus.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KAJIAN TEORI, DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Kajian pustaka dalam penelitian ini memaparkan mengenai pengembangan instrumen, penilaian autentik, keterampilan membaca, bahasa Inggris, dan strategi metakognitif.

Penelitian yang pertama oleh Jamilah dan Purnawan (2010, p. 122-133) dengan judul penelitiannya “Pengembangan Instrumen Pengukuran Hasil Pembelajaran Mata Kuliah *Pronunciation*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan tes yang valid dan dapat diandalkan untuk mengukur bahasa Inggris siswa penguasaan pengucapan. Untuk memenuhi tujuan tersebut, dua jenis instrumen dikembangkan, yaitu tes pengakuan dan produksi. Instrumen diujicobakan kepada siswa dari tiga kelas pengucapan, dan hasilnya kemudian dianalisis melalui validitas dan uji reliabilitas dan analisis item. Analisis statistik menunjukkan bahwa instrumen itu revisi tidak memuaskan dan diperlukan. Setelah beberapa revisi dan uji coba, revisi instrumen terbukti valid dan dapat diandalkan dengan koefisien reliabilitas 0,940 untuk uji produksi dan 0,889 untuk tes pengakuan, dan indeks kesulitan 0,538 (sedang) dan 0,546 (sedang).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Jamilah dan Purnawan (2010, p. 122-133) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan pengembangan instrumen dalam penelitiannya. Perbedaannya yakni Jamilah dan Purnawan (2010, p. 122-133) melakukan pengembangan instrumen pada hasil belajar mata kuliah

*pronunciation* sedangkan penelitian ini melakukan pengembangan instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Winarno (2016, p. 1449-1463) dengan judul penelitiannya “Pengembangan Instrumen Penilaian Pengetahuan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kelas VIII Semester Gasal”. Artikel ini menjelaskan mengenai penilaian merupakan proses yang sangat penting dalam pembelajaran. Instrumen penilaian yang memenuhi standar, secara tepat mengukur hasil akhir dari suatu proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa terdeteksi dengan baik dan dapat dijadikan bahan evaluasi untuk program pembelajaran selanjutnya. Mata pelajaran PJOK yang mengutamakan ranah keterampilan dalam pembelajarannya seringkali mengabaikan ranah pengetahuan. Instrumen penilaian untuk mengukur ranah pengetahuan siswa disusun harus memenuhi kriteria instrumen penilaian yang baik, sehingga hasil belajar siswa dapat terdeteksi dengan baik.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Winarno (2016, p. 1449-1463) dengan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan jenis penelitian R & D. Perbedaannya yakni Aji dan Winarno (2016, p. 1449-1463) melakukan penelitiannya pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK), sedangkan penelitian ini pada mata kuliah bahasa Inggris.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ramdoniati, Muntari, Hadisaputra (2018, p. 27-33) dengan judul penelitiannya “Pengembangan Bahan Ajar Kimia Berbasis *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan



Metakognisi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata kelayakan bahan ajar sebesar 3.18 dengan kategori layak. Skor rata-rata respon guru dan respon peserta didik sebesar 3.58 dengan kategori praktis. Data efektivitas dari bahan ajar kimia berbasis PBL diperoleh dari nilai N-Gain keterampilan metakognisi sebesar 0.51 dengan kategori sedang, artinya bahan ajar kimia berbasis PBL cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan metakognisi pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ramdoniati, Muntari, Hadisaputra (2018, p. 27-33) dengan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan jenis penelitian R & D dan menggunakan strategi metakognitif. Perbedaannya Hadisaputra (2018, p. 27-33) melakukan penelitiannya dengan mengembangkan bahan ajar sedangkan penelitian ini pada pengembangan instrumen penilaian autentik.

Keempat, penelitian pengembangan instrumen oleh Azzhari, Widjanarko, Sudana (2017, p. 22-27) dengan judul penelitiannya “Pengembangan Instrumen Penilaian Praktik Rias Pengantin Jogja *Paes Ageng* pada Mata Kuliah Rias Pengantin Jawa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pretest nilainya 79 dan posttest nilainya 83 pada uji coba terbatas, sedangkan pada uji coba diperluas didapatkan hasil tidak jauh berbeda dengan uji coba terbatas yaitu pretest 0,3 dan posttest 0,4. Validitas instrumen sebesar 0,878 yang menunjukkan valid, reliabilitas instrumen sebesar 0.721 yang menunjukkan kategori baik dan keefektifan instrumen terdapat skor 0.3 yang memiliki tingkat efektivitas sedang. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian praktik rias pengantin Jogja

*Paes Ageng* baku, valid dan efektif digunakan untuk menilai penilaian praktik sesuai dengan kompetensi mata kuliah.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Azzhari, Widjanarko, Sudana (2017, p. 22-27) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan pengembangan instrumen pada penelitiannya. Perbedaannya yakni penelitian yang dilakukan oleh Azzhari, Widjanarko, Sudana (2017, p. 22-27) melakukan penelitiannya pada penilaian praktik rias pengantin jogja *paes ageng* pada mata kuliah rias pengantin Jawa sedangkan penelitian ini melakukan penelitian pada penilaian keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Lissa, Prasetyo, dan Indriyanti (2012, p. 27-32) dengan judul penelitiannya “Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Materi Sistem Respirasi dan Ekskresi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis instrumen penilaian di sekolah, mengembangkan instrumen penilaian untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan menguji efektivitas serta kepraktisan instrumen. Jenis penelitian ini adalah *Research and development*. Prosedur pengembangan produk melalui tahap penelitian pendahuluan dan pengembangan. Pada tahap pendahuluan terbagi menjadi dua, yaitu studi lapangan dan studi literatur. Tahap pengembangan, melalui beberapa bagian, yaitu 1) menyusun jenis instrumen, 2) validasi ke pakar, 3) ujicoba skala terbatas dan 4) ujicoba skala luas. Hasil dari penelitian ini adalah jenis instrumen yang digunakan di sekolah memiliki tingkatan taksonomi kognitif C1 sampai C2, kadang digunakan C3. Instrumen penilaian yang dikembangkan adalah tes esai analisis, lembar performa berpikir,

dan tes *problem solving*. Instrumen dinyatakan valid, reliabel, dan praktis. Instrumen juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Lissa, Prasetyo, dan Indriyanti (2012, p. 27-32) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan pengembangan instrumen penilaian keterampilan dalam pembelajaran. Perbedaannya yakni Lissa, Prasetyo, dan Indriyanti (2012, p. 27-32) melakukan penelitiannya pada penilaian keterampilan berpikir tingkat tinggi materi sistem respirasi dan ekskresi sedangkan penelitian ini terfokus pada pengembangan instrumen keterampilan membaca bahasa Inggris.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Sauma, Susilaningsih, dan Haryani (2017, p. 22-28) dengan judul penelitiannya “Pengembangan Instrumen Penilaian Unjuk Kerja pada Presentasi Tugas dengan Teknik *Peer Assessment*”. Hasil penelitian menunjukkan ketuntasan klasikal pada aspek psikomotorik siswa saat implementasi instrumen penilaian adalah sebesar 92,7%, sebagai dampak positif lain ketuntasan klasikal aspek kognitif kelas X MIPA 2 dan X MIPA 5 secara berturut-turut sebesar 84,2% dan 89,4% serta ketuntasan klasikal aspek afektif adalah sebesar 93,4%. Hasil validasi dari tiga validator menunjukkan instrumen penilaian yang dikembangkan ini masuk dalam kriteria valid. Hasil reliabilitas instrumen penilaian yang pertama adalah 0.983, reliabilitas kedua adalah 0.701 dan reliabilitas ketiga adalah 0.855. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian unjuk kerja yang dikembangkan layak dan efektif digunakan sebagai alat penilaian dalam proses pembelajaran.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sauma, Susilaningsih, dan Haryani (2017, p. 22-28) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian pengembangan pada proses pembelajaran. Perbedaannya yakni Sauma, Susilaningsih, dan Haryani (2017, p. 22-28) melakukan penelitiannya pada instrumen penilaian unjuk kerja sedangkan penelitian ini pada instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Mulyani, Sopyan, dan Putra (2017, p. 15-22) dengan judul penelitiannya “Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja dengan Pendekatan Ilmiah pada Pembelajaran Berbasis Kegiatan Eksperimen Kalorimeter”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penilaian kinerja dengan pendekatan ilmiah yang dikembangkan terdiri atas kegiatan menggunakan alat dan bahan, mengamati, menuliskan data pengamatan, menganalisis data pengamatan. Instrumen penilaian kinerja dinyatakan valid dengan rerata skor oleh kedua validator untuk desain instrumen sebesar 97.92% dan evaluasi instrumen sebesar 100%. Instrumen dinyatakan reliabel, dengan koefisien reliabilitas rata-rata rating tiga orang rater sebesar 0.9378 dan koefisien reliabilitas rata-rata rating bagi setiap rater sebesar 0.8341. Instrumen dinyatakan efektif dengan persentase selisih penilaian sebesar 1.66%. Instrumen dinyatakan sangat layak dengan rerata skor sebesar 94.53%.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani, Sopyan, dan Putra (2017, p. 15-22) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitiannya pada pengembangan dalam hal pembelajaran. Perbedaannya yakni penelitian yang dilakukan oleh Mulyani, Sopyan, dan Putra (2017, p. 15-22) terfokus pada

pengembangan instrumen penilaian kinerja dengan pendekatan ilmiah sedangkan penelitian ini terfokus pada instrumen penilaian autentik keterampilan membaca dengan menggunakan strategi metakognitif.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, Sumarni, dan Haryani (2017, p. 35-41) dengan judul penelitiannya “Pengembangan Instrumen Penilaian Berpikir Kritis pada Pembelajaran Kimia Berpendekatan SETS (*Science, Environment, Technology, And Society*)”. Hasil penelitian berupa uji validitas butir soal memenuhi kriteria valid sebanyak 17 soal dan memiliki kriteria valid berdasarkan empat pakar dengan reliabilitas instrumen penilaian memenuhi kriteria reliabel. Tingkat kesukaran soal memenuhi kriteria sedang dan sukar dengan daya beda soal yaitu baik. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis adalah 11%. Keefektifan instrumen diperoleh dari nilai posttest siswa, menunjukkan bahwa instrumen efektif mengukur kemampuan berpikir kritis secara objektif dan dapat membedakan kemampuan berpikir kritis siswa. Simpulan dari penelitian ini adalah instrumen penilaian berpikir kritis dengan pendekatan SETS efektif mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, Sumarni, dan Haryani (2017, p. 35-41) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian pada pengembangan instrumen penilaian dalam pembelajaran. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, Sumarni, dan Haryani (2017, p. 35-41) terfokus pengembangan instrumen penilaian berpikir kritis sedangkan penelitian ini terfokus pada pengembangan instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris.

Kesembilan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, Jayusman, dan Ahmad (2018, p. 21-30) dengan judul penelitiannya “Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Semarang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru sejarah mempunyai pemahaman yang baik terhadap penilaian autentik dalam kurikulum 2013; guru sejarah sudah melaksanakan penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan dengan baik sedangkan dalam hal analisis dan pelaporan hasil penilaian autentik guru menggunakan *software* pengolah nilai secara *online*; kendala yang dialami oleh guru sejarah adalah kemajemukan peserta didik dengan latar belakang dan karakter yang berbeda-beda, sedangkan faktor yang mendukung guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik adalah peserta didik yang berkualitas, tersedianya fasilitas dan sumber belajar serta adanya *software* pengolah nilai.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, Jayusman, dan Ahmad (2018, p. 21-30) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian autentik pada penelitiannya. Perbedaannya yakni Nurhayati, Jayusman, dan Ahmad (2018, p. 21-30) terfokus pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Semarang sedangkan penelitian ini terfokus pada penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif.

Kesepuluh, Sumaryatun, Rusilowati, Nugroho (2016, p. 66-73) dengan judul penelitiannya “Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Berbasis Literasi Sains pada Materi Bioteknologi”. Hasil penelitian menunjukkan: (1) karakteristik instrumen penilaian autentik berdasarkan empat aspek literasi, yaitu sains sebagai batang tubuh pengetahuan, cara berpikir, cara menyelidiki, dan

interaksi sains, teknologi, dan masyarakat dinyatakan valid dan reliabel dengan koefisien reliabilitas 0,99; (2) kepraktisan instrumen penilaian autentik menunjukkan kriteria respons peserta didik sangat baik (94,69%), respons guru baik (75%); (3) Profil kemampuan literasi sains peserta didik menunjukkan, sains sebagai cara menyelidiki 8,68%; cara berpikir 26,12%; interaksi antara sains, teknologi, dan masyarakat 35,07%; dan sebagai batang tubuh pengetahuan 67,58%. Simpulan dari penelitian ini adalah instrumen penilaian autentik berbasis literasi sains materi bioteknologi yang meliputi empat aspek literasi sains, tergolong kategori sangat layak digunakan dengan reliabilitas sangat tinggi. Instrumen penilaian mudah digunakan, tidak memberikan beban tambahan bagi guru dan peserta didik. Profil kemampuan literasi sains peserta didik materi bioteknologi menunjukkan hasil yang kurang baik dengan penguasaan terendah pada aspek sains sebagai cara untuk menyelidiki.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sumaryatun, Rusilowati, Nugroho (2016, p. 66-73) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian pada pengembangan instrumen penilaian autentik. Perbedaannya yakni Sumaryatun, Rusilowati, Nugroho (2016, p. 66-73) melakukan penelitiannya pada kurikulum 2013 berbasis literasi sains pada materi bioteknologi sedangkan penelitian ini terfokus pada penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif.

Kesebelas, penelitian yang dilakukan oleh Triamijaya dan Haryani (2015, p. 927-935) dengan judul penelitiannya “Pengembangan Asesmen Autentik Berbasis Inkuiri pada Materi Klasifikasi Benda”. Penelitian ini bertujuan untuk untuk

mengetahui kelayakan asesmen autentik berbasis inkuiri pada materi klasifikasi benda serta profil hasil belajar siswa. Langkah awal pada penelitian ini dimulai dengan observasi. Hasil observasi menunjukkan, guru masih mengacu pada penilaian tugas akhir yang diperoleh siswa untuk ranah kognitif dan belum mengembangkan penilaian afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, dilakukan penelitian untuk mengembangkan asesmen autentik berbasis inkuiri. Desain penelitian ini menggunakan penelitian *Research and Development (R&D)* dengan uji coba skala kecil pada kelas VII, Uji coba skala besar pada VIIB dan uji pemakaian pada kelas VII A SMP Kristen 1 Blora. Berdasarkan hasil validasi dari pakar asesmen memperoleh presentase sebesar 89,13% dan untuk bahasa memperoleh presentase sebesar 90,10% dengan kriteria sangat layak. Hasil angket tanggapan siswa dan guru pada uji coba produk memperoleh skor presentase sebesar 82,7% dan 90% dengan kriteria sangat layak, maka asesmen autentik berbasis inkuiri dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran IPA. Berdasarkan hasil analisis ketuntasan klasikal lebih dari 85% siswa telah mencapai ketuntasan belajar pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Triamijaya dan Haryani (2015, p. 927-935) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian pada pengembangan penelitian autentik. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Triamijaya dan Haryani (2015, p. 927-935) terfokus pada materi klasifikasi benda sedangkan penelitian ini terfokus pada keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif.



Kedua belas, penelitian yang dilakukan oleh Nurohim, Bain, dan Suryadi (2016, p. 1-6) dengan judul penelitiannya “Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) pemahaman guru mengenai penilaian autentik Kurikulum 2013 masih bersifat subjektif berdasarkan pengetahuan pribadi, belum sesuai teori; 2) pada proses penilaian autentik, guru telah mempersiapkan berbagai macam penilaian berdasarkan Kurikulum 2013, tetapi pada pelaksanaannya belum seluruhnya sesuai dengan perencanaan yang tercantum pada RPP; 3) kendala yang dialami adalah banyaknya teknik dan instrumen yang harus dilaksanakan, sarana dan prasarana yang masih kurang, serta peraturan dari pemerintah yang sering berubah-ubah; 4) upaya solusi yang dilaksanakan adalah mencoba setiap teknik yang ada, *moving class* untuk mendapatkan sarana dan prasarana yang memadai, serta menjaga komunikasi dengan guru lain dan pihak kurikulum.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nurohim, Bain, dan Suryadi (2016, p. 1-6) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian menggunakan penilaian autentik. Perbedaannya yakni Nurohim, Bain, dan Suryadi (2016, p. 1-6) melakukan penelitiannya pada pembelajaran sejarah kurikulum 2013 di SMA sedangkan penelitian ini terfokus pada mata kuliah bahasa Inggris di perguruan tinggi.

Ketiga belas, penelitian yang dilakukan oleh Nurjananto dan Kusumo (2015, p. 1575-1584) dengan judul penelitiannya “Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik untuk Mengukur Kompetensi Peserta Didik Materi Senyawa

Hidrokarbon”. Prosedur pengembangan produk melalui tahap pendahuluan dan pengembangan. Pada tahap pendahuluan terbagi menjadi dua, yaitu studi empirik dan studi pustaka. Tahap pengembangan melalui beberapa bagian, yaitu 1) menyusun jenis instrumen, 2) validasi pakar, 3) uji coba skala kecil, 4) uji coba skala besar dan 5) implementasi produk. Pada penelitian ini disusun instrumen penilaian autentik pada materi senyawa hidrokarbon. Hasil analisis validasi pakar diperoleh nilai validasi instrumen 3,52 dengan kategori sangat baik. Hasil uji coba dan implementasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian autentik dinyatakan reliabel. Hasil analisis uji coba skala kecil menunjukkan reliabilitas instrumen sebesar 0,88 dan skala besar diperoleh sebesar 0,88. Hasil tahap implementasi diperoleh angka reliabilitas instrumen sebesar 0,86. Tingkat keefektifan instrumen pada tahap uji coba mencapai 95,67% dengan kategori sangat baik dan pada tahap implementasi mencapai 95,58% dengan kategori sangat baik. Hasil penelitian memperoleh instrumen penilaian autentik yang telah dinyatakan valid, reliabel, dan efektif.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nurjananto dan Kusumo (2015, p. 1575-1584) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian melalui pengembangan instrumen penilaian autentik. Perbedaannya, Nurjananto dan Kusumo (2015, p. 1575-1584) melakukan penelitian pada materi senyawa hidrokarbon sedangkan penelitian ini terfokus pada materi keterampilan membaca bahasa Inggris.

Keempat belas, penelitian yang dilakukan oleh Irsyad dan Sukaesih (2015, p. 898-904) dengan judul penelitiannya “Pengembangan Asesmen Autentik pada

Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kelayakan asesmen autentik pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan dan mendeskripsikan keefektifan asesmen autentik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)*. Asesmen autentik dinyatakan sangat layak dengan rerata persentase skor oleh validator asesmen sebesar 91,18% dan validator bahasa sebesar 89,71%. Hasil tanggapan siswa mengenai keterbacaan asesmen autentik diperoleh rerata skor 86% dengan kriteria sangat baik. Uji *n-gain* digunakan untuk mengetahui efektivitas asesmen autentik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Jumlah siswa yang mencapai *n-gain* dengan kriteria sedang dan tinggi sebanyak 27 siswa dari 30 siswa dengan persentase 90%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan asesmen autentik efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil tanggapan guru terhadap penggunaan asesmen autentik memperoleh rerata persentase 91,25% dengan kriteria sangat praktis.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Irsyad dan Sukaesih (2015, p. 898-904) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian menggunakan pengembangan asesmen autentik. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Irsyad dan Sukaesih (2015, p. 898-904) terfokus pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sedangkan penelitian ini yakni terfokus pada pengembangan

instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif.

Kelima belas, penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo, Sukaesih, dan Hadiyanti (2016, p. 1182-1190) dengan judul penelitiannya “Pendampingan Guru Biologi Kota Semarang dalam Mengembangkan Instrumen Penilaian Autentik Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi”. Hasil penelitian ini, setelah kegiatan pendampingan guru lebih mengerti berbagai variasi AA untuk diaplikasikan dengan munculnya diagram Venn, diagram Vee, peta konsep, lembar observasi, penilaian diri, tes dan sebagainya dalam RPP. Berdasarkan hasil refleksi disimpulkan bahwa penerapan AA dalam pembelajaran menunjukkan bahwa siswa lebih aktif berpikir dan produktif.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo, Sukaesih, dan Hadiyanti (2016, p. 1182-1190) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian pada instrumen penilaian autentik. Perbedaannya yakni Prasetyo, Sukaesih, dan Hadiyanti (2016, p. 1182-1190) melakukan penelitiannya pada pendampingan guru biologi kota Semarang sedangkan penelitian ini terfokus pada keterampilan membaca bahasa Inggris pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muria Kudus.

Keenam belas, penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Prasetyo, dan Rahayu (2012, p. 39-43) dengan judul penelitiannya “Pengembangan Instrumen Asesmen Autentik Berbasis Literasi Sains pada Materi Sistem Ekskresi”. Hasil pengembangan instrumen asesmen autentik berbasis literasi sains menunjukkan bahwa instrumen asesmen valid, reliabel, efektif, dan tingkat kepraktisannya

tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata validitas menunjukkan kriteria sangat tinggi. Keefektifan instrumen ditunjukkan dengan perubahan positif hasil belajar siswa, peningkatan indeks gain berada pada kisaran sedang, dan adanya pengaruh positif penerapan instrumen asesmen terhadap hasil belajar. Kepraktisan instrumen asesmen ditunjukkan oleh adanya respon positif siswa dan guru.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Prasetyo, dan Rahayu (2012, p. 39-43) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian pada pengembangan instrumen asesmen autentik. Perbedaannya yakni Astuti, Prasetyo, dan Rahayu (2012, p. 39-43) melakukan penelitian pada materi sistem ekskresi sedangkan penelitian ini pada materi keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif.

Ketujuh belas, penelitian yang dilakukan oleh Kinay dan Bagceci (2016, p. 51-59) dengan judul penelitiannya “*The Investigation of the Effects of Authentic Assessment Approach on Prospective Teachers’ Problem-Solving Skills*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh penilaian autentik, suatu pendekatan yang digunakan dalam Scientific Metode Penelitian, pada keterampilan pemecahan masalah calon guru kelas. Kelompok peserta studi terdiri dari calon guru yang belajar di Universitas Dicle di Ziya Gökalp Education Departemen Pengajaran Kelas Fakultas selama musim semi akademik 2013-2014. Dua ruang kelas di departemen secara acak ditugaskan sebagai kelompok eksperimen (Grup B) dan kelompok kontrol (Grup A). Itu Kelompok eksperimen diberi tugas autentik dan diminta mengerjakannya secara kelompok. Tugas autentik dipenuhi oleh calon guru dianalisis sesuai dengan pendekatan penilaian

otentik. Penilaian autentik alat seperti penilaian diri, penilaian kelompok, penilaian portofolio, penilaian guru-teman, mingguan penilaian kinerja, dan jurnal siswa digunakan dalam kelompok eksperimen. Sementara itu, kelompok kontrol kegiatan didasarkan pada desain kurikulum yang berorientasi pada subjek dan praktik tradisional yang berpusat pada guru dan penilaian dilakukan. Metode seperti ceramah verbal, diskusi, dan tanya jawab digunakan. Selain itu, proses evaluasi dilakukan pada esai ujian jangka menengah dalam arti tradisional. Selagi hasil pre-test dan post-test dari kelompok eksperimen menunjukkan perbedaan positif yang signifikan secara statistik post-test, perbedaan antara hasil pre-dan post-test untuk kelompok kontrol tidak ditemukan signifikan secara statistik. Selain itu, analisis komparatif hasil post-test disesuaikan berdasarkan hasil pre-test dari kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan perbedaan positif yang signifikan secara statistik dalam mendukung eksperimen kelompok.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Kinay dan Bagceci (2016, p. 51-59) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian dengan penilaian autentik. Perbedaannya yakni Kinay dan Bagceci (2016, p. 51-59) melakukan penelitiannya pada keterampilan pemecahan masalah calon guru kelas sedangkan penelitian ini pada pengembangan instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris.

Kedelapan belas, penelitian yang dilakukan oleh Larkin (2014, p. 36-46) dengan judul penelitiannya "The Student Conference: A Model of Authentic Assessment". Artikel ini memberikan ikhtisar kegiatan konferensi siswa dengan penekanan pada nilainya sebagai alat penilaian alternatif. Mengikuti sinopsis ini

model penilaian non-tradisional menggunakan siswa artikel konferensi akan disorot. Selanjutnya deskripsi kurikulum kursus dan struktur spesifik untuk kegiatan menulis akan diuraikan sebagaimana terkait hasil belajar untuk kursus. Membayangi presentasi dari hasil pembelajaran khusus kursus, deskripsi dari strategi yang digunakan untuk mengungkap pembelajaran siswa akan bersama. Strategi penilaian dikembangkan untuk siswa dapat digunakan sebagai alternatif, atau sebagai suplemen, untuk ujian tertulis yang lebih tradisional, kuis, dan tugas pekerjaan rumah. Alat penilaian yang berdiri sendiri atau ditambah dengan yang lebih tradisional langkah-langkah, model yang disajikan di sini dapat memberikan cara yang ditingkatkan dan lebih autentik untuk menangkap siswa dalam belajar saat pembelajaran berlangsung.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Larkin (2014, p. 36-46) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian menggunakan penilaian autentik. Perbedaannya yakni penelitian yang dilakukan oleh Larkin (2014, p. 36-46) pada konferensi yang terkait tugas siswa sedangkan penelitian pada pengembangan instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris.

Kesembilan belas, penelitian yang dilakukan oleh Susani (2018, p. 87-92) dengan judul penelitiannya “The Implementation of Authentic Assessment in Extensive Reading”. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Peneliti melakukan implementasi penilaian autentik dalam *Extensive Reading* tentang mengidentifikasi makna kata-kata sulit, idiom, dan ekspresi. Data yang diperoleh

menunjukkan bahwa kemampuan membaca luas rata-rata siswa adalah 80 dengan kategori sangat tinggi. Implementasi penilaian autentik dapat memberikan beberapa manfaat seperti (a) mengidentifikasi pengukuran langsung dari indikator kompetensi yang diharapkan dari kinerja siswa; (b) mendorong siswa untuk menunjukkan kinerja mereka dalam situasi yang nyata dan bermakna; (c) memberikan siswa dengan kesempatan untuk membangun hasil belajar mereka dengan memilih dan menyusun jawaban berdasarkan pengetahuan mereka dan analisis situasional sehingga jawaban yang relevan dan bermakna; dan (d) mengintegrasikan kegiatan pengajaran, pembelajaran, dan penilaian. Kemudian direkomendasikan bahwa penilaian autentik diterapkan dalam pengajaran dan pembelajaran kursus membaca.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Susani (2018, p. 87-92) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian menggunakan penilaian autentik dalam penelitiannya. Perbedaannya yakni Susani (2018, p. 87-92) melakukan penelitiannya menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan.

Kedua puluh, penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto dan Subyantoro (2015, p. 1-9) dengan judul penelitiannya “Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R dengan Media Gambar”. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan secara signifikan. Rata-rata nilai keterampilan peserta didik pada siklus I 82 dengan persentase ketuntasan 57%. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat signifikan menjadi 93 dengan ketuntasan 100%. Peningkatan keterampilan membaca teks klasifikasi ini juga diikuti



perubahan sikap religius dan sosial ke arah yang lebih baik. Respon peserta didik terhadap pembelajaran juga sangat baik.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto dan Subyantoro (2015, p. 1-9) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian pada keterampilan membaca. Perbedaannya yakni Widiyanto dan Subyantoro (2015, p. 1-9) melakukan penelitiannya menggunakan metode SQ3R dengan media gambar sedangkan penelitian ini menggunakan strategi metakognitif.

Kedua puluh satu, penelitian yang dilakukan oleh Aryani, Samadhy, dan Sismulyasih (2012, p. 62-70) dengan judul penelitiannya “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Strategi *Know-Want-Learned* (KWL) pada Siswa Kelas IVA SDN Sekaran 01 Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa, keterampilan guru dan keterampilan membaca siswa kelas IVA SDN Sekaran 01 Semarang meningkat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui strategi KWL dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IVA SDN Sekaran 01 Semarang. Saran bagi guru adalah hendaknya dalam pembelajaran membaca menggunakan strategi KWL.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Aryani, Samadhy, dan Sismulyasih (2012, p. 62-70) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian pada keterampilan membaca. Perbedaannya yakni Aryani, Samadhy, dan Sismulyasih (2012, p. 62-70) melakukan penelitiannya menggunakan strategi *Know-Want-Learned* (KWL) pada siswa kelas IVA SDN Sekaran 01 Semarang sedangkan penelitian ini terfokus pada instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif.

Kedua puluh dua, penelitian yang dilakukan oleh Rustyaningsih, Susilaningsih, dan Samadhy (2013, p. 18-24) dengan judul penelitiannya “Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Melalui Strategi KWL Pada Siswa Kelas V”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru mengalami peningkatan dari skor rata-rata 2,2 (baik) pada siklus satu, kemudian meningkat menjadi 3,1 (baik) pada siklus dua, dan 3,8 (sangat baik) pada siklus tiga. Perolehan skor aktivitas siswa pada siklus satu yaitu 20,94 (cukup), kemudian meningkat menjadi 28,19 (baik) pada siklus dua, dan meningkat lagi menjadi 34,02 (sangat baik) pada siklus tiga. Persentase ketuntasan klasikal pembelajaran membaca intensif meningkat dari 64,86% pada siklus satu menjadi 81,08% pada siklus dua, dan 97,30% pada siklus tiga. Simpulan penelitian ini adalah strategi KWL dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rustyaningsih, Susilaningsih, dan Samadhy (2013, p. 18-24) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian pada keterampilan membaca. Perbedaannya yakni Rustyaningsih, Susilaningsih, dan Samadhy (2013, p. 18-24) melakukan penelitiannya melalui strategi KWL pada siswa kelas V sedangkan penelitian ini terfokus pada penelitian autentik keterampilan membaca melalui strategi metakognitif pada mahasiswa di perguruan tinggi.

Kedua puluh tiga, oleh Kusminah (2012, p. 113-119) dengan judul penelitiannya “Pengembangan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Aspek Membaca Permulaan Sekolah Dasar”. Karakteristik model pembelajaran induktif kata bergambar bermuatan

nilai-nilai pendidikan karakter aspek membaca berdasarkan kebutuhan guru dan peserta didik ditinjau dari dimensi sintakmatik, sistem sosial, sistem pendukung, sistem reaksi, dan tujuan instruksional serta dampak pengiring yang menjadi dasar merumuskan prinsip-prinsip model pembelajaran induktif kata bergambar. Hasil uji keefektifan menunjukkan 27 dari 30 peserta didik tuntas belajar (93%) dengan nilai rata-rata kelas 8.3. Hasil uji t menunjukkan ada perbedaan antara hasil sebelum dan setelah memanfaatkan model pembelajaran induktif kata bergambar, terbukti efektif untuk meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Kusminah (2012, p. 113-119) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian pada keterampilan membaca. Perbedaannya Kusminah (2012, p. 113-119) melakukan penelitiannya terfokus pada pengembangan model pembelajaran induktif kata bergambar sedangkan penelitian ini terfokus pada pengembangan instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris.

Kedua puluh empat, penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, Subyantoro, dan Nuryatin (2012, p. 63-70) dengan judul penelitiannya “Pengembangan Model Komeks Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Aspek Membaca Intensif di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian berupa karakteristik model pembelajaran Komeks bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter aspek membaca berdasarkan kebutuhan siswa dan guru ditinjau dari dimensi sintakmatik, sistem sosial, sistem pendukung, sistem reaksi, dan tujuan instruksional serta dampak pengiring. Berdasarkan karakteristik kebutuhan tersebut, dirumuskan prinsip-prinsip model pembelajaran Komeks. Hasil prorotipe divalidasi oleh ahli bahasa dan ahli

pembelajaran. Uji keefektifan di kelas VI SD Negeri Batusari 5. Hasilnya menunjukkan bahwa dari 36 siswa yang tuntas sebanyak 34 siswa (94%) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 83.06. Hasil analisis dengan uji t korelasi diperoleh  $t(0.95)(35) = 2.03$  hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara hasil sebelum dan setelah memanfaatkan model pembelajaran Komeks, sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran komeks bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter aspek membaca intensif di SD terbukti efektif untuk meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, Subyantoro, dan Nuryatin (2012, p. 63-70) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian pada aspek keterampilan membaca. Perbedaannya yakni Rahayu, Subyantoro, dan Nuryatin (2012, p. 63-70) melakukan penelitiannya terfokus pada pengembangan model komeks bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter sedangkan penelitian ini terfokus pada pengembangan instrumen yang nantinya dapat mengetahui penilaian autentik pada keterampilan membaca bahasa Inggris yang paling tepat digunakan.

Kedua puluh lima, penelitian yang dilakukan oleh Madasari dan Mulyani (2016, p. 177-183) dengan judul penelitiannya “Keefektifan Metode Eja dan Metode SAS Berdasarkan Minat Belajar dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian ini adalah menguji keefektifan metode eja dan metode SAS berdasarkan minat belajar dalam pembelajaran keterampilan membaca menulis permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar. Keterampilan membaca menulis permulaan

mebutuhkan latihan siswa dalam membaca dan menyusun huruf, suku kata, kata, dan kalimat yang benar. Melalui latihan membaca menulis permulaan, siswa dapat membaca dan menulis huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana dengan tepat. Tipe minat belajar yang berbeda juga perlu membutuhkan cara pengajaran yang berbeda. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang cocok. Metode pembelajaran yang dipilih adalah metode eja dan metode SAS.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Madasari dan Mulyani (2016, p. 177-183) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian pada keterampilan membaca pada pembelajaran. Perbedaannya Madasari dan Mulyani (2016, p. 177-183) melakukan penelitian pada keefektifan metode eja dan Metode SAS sedangkan penelitian ini terfokus pada pengembangan instrumen penilaian autentik pada keterampilan membaca bahasa Inggris.

Kedua puluh enam, penelitian yang dilakukan oleh Sari, Zulela, dan Boeriswati (2017, p. 79-88) dengan judul penelitiannya “Keterampilan Membaca Cepat melalui Metode Resitasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh peningkatan persentase mulai dari prapenelitian peserta didik mendapatkan nilai  $\geq 70$  sebesar 40%, pada akhir siklus I didapat sebesar 60% dan pada akhir siklus II didapat peningkatan menjadi 84%. Hasil keterampilan membaca cepat pada siklus II telah melampaui target. Dengan demikian implikasi menggunakan metode resitasi ini dapat mengaktifkan peserta didik dalam keterampilan membaca cepat dalam pelajaran bahasa Indonesia serta mencapai tujuan yang diinginkan di kelas.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Zulela, dan Boeriswati (2017, p. 79-88) dengan penelitian ini yakni sama-sama meneliti keterampilan

membaca sebagai objek penelitiannya. Perbedaannya yakni penelitian yang dilakukan oleh Sari, Zulela, dan Boeriswati (2017, p. 79-88) melakukan penelitiannya pada keterampilan membaca cepat sedangkan penelitian ini terfokus pada keterampilan membaca teks bahasa Inggris.

Kedua puluh tujuh, penelitian yang dilakukan oleh Fuzidri, Thahar, dan Abdurahman (2014, p. 108-120) dengan judul penelitiannya yakni “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas VIII 5 MTsN Kamang Kabupaten Agam”. Berdasarkan hasil penelitian ini, penggunaan CIRC dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Peningkatan ini terlihat dalam temuan penelitian, skor rata-rata siswa pada siklus pertama adalah 71,6 berada dalam klasifikasi yang memadai, dan pada siklus kedua dengan skor rata-rata 8,2 berada pada klasifikasi yang baik. Berdasarkan data yang ditemukan dari kedua siklus, dapat disimpulkan bahwa CIRC dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa. Selain itu, penerapan CIRC membuat proses pembelajaran lebih menarik, menyenangkan karena siswa dapat aktif, mandiri, dan kreatif.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fuzidri, Thahar, dan Abdurahman (2014, p. 108-120) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian pada keterampilan membaca sebagai objek penelitian. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Fuzidri, Thahar, dan Abdurahman (2014, p. 108-120) melakukan penelitiannya menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian R & D.

Kedua puluh delapan, penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2017, p. 155-169) dengan judul penelitiannya “Keterampilan Membaca dan Teknik Pengembangannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab”. Artikel ini menjelaskan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru bahasa Arab dalam pembelajaran qira’ah untuk menciptakan maharah al-qirā`ah dengan baik, mudah dan tepat sasaran, adalah: a. Tujuan pembelajaran qirā`ah, b. Strategi pembelajaran qirā`ah, c. Media pembelajaran qirā`ah, dan d. Metode pembelajaran qira>ah. Kemampuan yang harus dikembangkan dalam diri pelajar adalah kemahiran mengenai simbol-simbol tertulis. Ada tiga unsur yang harus diperhatikan dan dikembangkan dalam pelajaran qira`ah yaitu kata, kalimat, paragraf. Ketiganya berperan sangat penting dalam mendukung makna suatu bahan bacaan, dan untuk mengetahui pemahaman murid tentang sesuatu bacaan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2017, p. 155-169) dengan peneliti yakni sama-sama melakukan penelitian pada keterampilan membaca sebagai salahsatu fokus penelitian. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2017, p. 155-169) menfokuskan pada pembelajaran bahasa Arab, sedangkan peneliti menfokuskan pada pembelajaran bahasa Inggris.

Kedua puluh sembilan, penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Pandjaitan (2017, p. 146-153) dengan judul penelitiannya “Meningkatkan Kemampuan Memahami Bacaan Melalui Pelatihan Aspek Pemahaman Bacaan pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penanganan berupa pelatihan aspek pemahaman bacaan untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan pada siswa Sekolah Dasar. Pendekatan yang dilakukan adalah

kuantitatif. Metode pengumpulan data tahap awal menggunakan observasi dan wawancara, sedangkan tahap asesmen menggunakan tes kecerdasan (CPM), tes kemampuan membaca dan pemahaman bacaan (sebagai pretest dan posttest). Kategori dalam penelitian ini adalah memiliki kecerdasan minimal rata-rata, lancar membaca, dan kemampuan memahami bacaan kurang. Subjek penelitian adalah 4 siswa diantaranya, 2 siswa cukup lancar membaca dan 2 siswa kurang lancar membaca. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis dapat dikatakan, bahwa telah terjadi perubahan skor nilai memahami bacaan sebelum dan sesudah siswa mendapatkan pelatihan aspek pemahaman bacaan tersebut.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Pandjaitan (2017, p. 146-153) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian pada keterampilan membaca. Perbedaannya yakni Sari dan Pandjaitan (2017, p. 146-153) menfokuskan penelitian pada kemampuan memahami bacaan, sedangkan peneliti melakukan penelitian dengan metode pengembangan instrumen penilaian autentik keterampilan membaca.

Ketiga puluh, penelitian yang dilakukan oleh Sarjan dan Mardiana (2017, p. 151-160) dengan judul penelitiannya "*An Analysis on The English Teachers Strategies in Teaching Reading Comprehension SMP 1 of Wonomulyo*". Hasil penelitian menemukan bahwa dua strategi yang digunakan guru, Scaffolding dan QARs (*Question Answer Relationship*). Strategi scaffolding siswa dapat mengembangkan tentang ide yang dapat dibaca oleh siswa. QARs (*Question Answer Relationship*), guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa mereka



memahami apa yang telah diberikan guru kepada mereka. Guru mampu mengetahui sejauh mana pemahaman siswa melakukan tugas setelah membaca teks yang telah diberikan dan siswa dibimbing untuk lebih fokus pada teks dan memahami apa isi teks.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sarjan dan Mardiana (2017, p. 151-160) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian pada bahasa Inggris dalam penelitiannya. Perbedaannya yakni Sarjan dan Mardiana (2017, p. 151-160) melakukan penelitiannya untuk siswa SMP sedangkan penelitiannya menfokuskan pada mahasiswa semester satu program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muria Kudus.

Ketiga puluh satu, penelitian yang dilakukan oleh Hermida (2009, p. 20-30) dengan judul penelitiannya "*The Importance of Teaching Academic Reading Skills in First-Year University Courses*". Dalam beberapa dekade terakhir para peneliti menemukan hubungan timbal balik antara siswa keterampilan membaca akademik dan keberhasilan akademik. Namun demikian, siswa dan juga guru belajar keterampilan ini begitu saja. Akibatnya, sebagian besar siswa menggunakan pendekatan permukaan membaca dalam membaca bahan bacaan akademik. Artikel ini membahas kebutuhan guru untuk mengajarkan strategi membaca yang tepat untuk membantu siswa menggunakan pendekatan yang mendalam dalam membaca teks akademik. Peserta studi penelitian ini diambil dari perguruan tinggi tahun pertama di Kursus Studi Hukum. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pendekatan siswa dalam membaca dengan menilai kualitas hasil belajar mereka.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hermida (2009, p. 20-30) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian pada sama-sama melakukan penelitian pada keterampilan membaca bahasa Inggris. Perbedaannya yakni Hermida (2009, p. 20-30) melakukan penelitiannya pada keterampilan membaca sedangkan penelitian ini melakukan pengembangan instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif.

Ketiga puluh dua, penelitian yang dilakukan oleh Akyol, Cakiroglu, dan Kuruyer (2013, p. 199-212) dengan judul penelitiannya “*A Study on the Development of Reading Skills of the Students Having Difficulty in Reading: Enrichment Reading Program*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca melalui program membaca pengayaan. Penelitian saat ini dilakukan dengan menggunakan subjek teknik penelitian dan model *level-baseline* ganda antar-subyek yang dimiliki teknik ini. Penelitian dilakukan dengan tiga peserta dari kelas lima. Untuk mengumpulkan data untuk penelitian, tes pengenalan kata, membaca teks, membaca Ekwall dan Shanker inventarisasi dan tes pemahaman bacaan digunakan. Sejalan dengan tujuan studi, data yang dikumpulkan dianalisis melalui tes kualitatif dan kuantitatif dan hasilnya dijelaskan sebagai kualitatif dan kuantitatif. Pada akhir penelitian, ditemukan bahwa beberapa perkembangan terjadi pada keterampilan pengenalan kata peserta dan pembacaan yang keras keterampilan. Disimpulkan bahwa untuk pengembangan keterampilan membaca siswa memiliki kesulitan membaca, konstruksi lingkungan membaca yang tepat dan implementasi program membaca pengayaan bisa efektif.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Akyol, Cakiroglu, dan Kuruyer (2013, p. 199-212) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian pada keterampilan membaca. Perbedaannya yakni Akyol, Cakiroglu, dan Kuruyer (2013, p. 199-212) melakukan penelitiannya pada kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca sedangkan penelitian ini melakukan pengembangan instrumen penilaian keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif pada mahasiswa semester satu program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muria Kudus.

Ketiga puluh tiga, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2017, p. 75-83) dengan judul penelitiannya “Penerapan Permainan Bahasa (Katarsis) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV A SD Negeri 01 Metro Pusat”. Pembelajaran membaca bahasa Indonesia di kelas IVA SD Negeri 01 Metro Pusat dalam pelaksanaannya guru masih mendominasi dengan metode ceramah (teacher centered) sehingga proses pembelajarannya belum optimal, akibatnya siswa kurang tertarik dan kurang memperhatikan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca melalui penerapan permainan bahasa (katarsis) di kelas IVA SD Negeri 01 Metro Pusat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif melalui lembar tes, dan lembar penilaian keterampilan membaca. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil analisis data diperoleh keterampilan membaca siswa pada siklus I (74,42%), siklus II (83,72%), mengalami peningkatan sebesar 9,3% dan siklus III menjadi (90,70%) sehingga mengalami peningkatan sebesar 6,98%.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2017, p. 75-83) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitiannya pada keterampilan membaca. Perbedaannya yakni Ahmad (2017, p. 75-83) melakukan penelitiannya pada keterampilan membaca siswa kelas IV A SD Negeri 01 Metro Pusat sedangkan penelitian ini pada keterampilan membaca bahasa Inggris pada mahasiswa di perguruan tinggi.

Ketiga puluh empat, penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, Winoto, Rohman (2016, p. 152-162) dengan judul penelitiannya “Kebiasaan Membaca Siswa Sekolah Dasar (Survei Aspek Kebiasaan Membaca Siswa SD Negeri 2 Pinggirsari di Desa Pinggirsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung)”. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa untuk aspek kesenangan membaca siswa di perpustakaan/taman bacaan menyatakan merasa senang ketika menemukan buku yang ingin dibaca; aspek intensitas membaca siswa menunjukkan bahwa para siswa melakukan aktivitas membaca sebanyak lebih dari 3 kali dalam seminggu dan mereka menggunakan waktu untuk membaca dalam sehari selama lebih dari lima belas (15) menit, Jumlah buku yang dibaca siswa dalam waktu satu minggu kurang dari tiga (3) buah buku dan membaca majalah antara 1-5 majalah; Sumber bacaan yang diperoleh siswa berasal dari perpustakaan.; Aspek frekuensi mengunjungi perpustakaan/taman bacaan dalam seminggu sekitar dua (2) kali; Aspek frekuensi membaca siswa membaca buku dilakukan para siswa setiap hari serta mengenai jenis bahan bacaan yang disenangi para siswa pada umumnya buku cerita dari buku jenis fiksi lainnya.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, Winoto, Rohman (2016, p. 152-162) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian pada keterampilan membaca sebagai dasar mengetahui pengetahuan dan pemahaman pembelajar. Perbedaannya yakni Rahayu, Winoto, Rohman (2016, p. 152-162) melakukan penelitiannya untuk mengetahui kebiasaan membaca pada siswa sekolah dasar sedangkan penelitian ini menfokuskan pada keterampilan membaca bahasa Inggris mahasiswa dalam belajar bahasa sebagai langkah mengembangkan keilmuannya.

Ketiga puluh lima, penelitian Pebriani (2018, p. 184-200) dengan judul penelitiannya “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Siswa Kelas VII SMP Semen Padang”. Keterampilan membaca merupakan landasan yang menjadi syarat mutlak yang harus dikuasai siswa untuk menggali dan menimba ilmu pengetahuan lebih lanjut. Tanpa penguasaan yang mantap terhadap kemampuan tersebut tentu ilmu-ilmu yang lain tidak dapat dikuasai. Dalam kehidupan sehari-hari peranan membaca sangat penting. Penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran membaca pemahaman dirancang dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun dengan berpedoman kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan empat tahap, yaitu presentasi kelas, belajar tim, kuis individual, dan penghargaan tim. Evaluasi hasil yang dilaksanakan, yaitu terlihat dari kemampuan anak dalam menemukan gagasan utama serta gagasan penjelas, dan membuat ringkasan. Penelitian

mengungkapkan bahwa hasil tes siklus I nilai rata-rata membaca siswa adalah 72,65 dan pada siklus II nilai rata-rata membaca siswa adalah 77,26. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan. Dari hasil penelitian terungkap bahwa hasil evaluasi menunjukkan keberhasilan guru dalam pembelajaran ditentukan oleh deskriptor yang direncanakan dengan persentase pada siklus I adalah 80 dan pada siklus II adalah 93,3.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Pebriani (2018, p. 184-200) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian pada keterampilan membaca. Perbedaannya yakni penelitian yang dilakukan oleh Pebriani (2018, p. 184-200) terfokus pada peningkatan keterampilan membaca sedangkan penelitian ini terfokus pada pengembangan instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif.

Ketiga puluh enam, penelitian yang dilakukan oleh Riani (2013, p. 231-239) dengan judul penelitiannya "*Collaborative Strategic Reading Implementation to Improve Students' Reading Comprehension*". Penelitian membuktikan bahwa CSR meningkatkan kemampuan membaca siswa pemahaman. Nilai rata-rata siswa dalam tes membaca di awal penelitian adalah 67, Sementara itu, setelah menerapkan CSR sebagai strategi membaca, skor rata-rata mereka meningkat menjadi 88.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Riani (2013, p. 231-239) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian pada keterampilan membaca. Perbedaannya yakni Riani (2013, p. 231-239) menggunakan CSR untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sedangkan penelitian ini

terfokus pada pengembangan instrumen penilaian autentik pada keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif.

Ketiga puluh tujuh, penelitian yang dilakukan oleh Devi, Musthafa, dan Gustine (2015, p. 1-14) dengan judul penelitiannya “*Using Cooperative Learning in Teaching Critical Thinking in Reading*”. Tiga fitur yang berkontribusi pada pengembangan pemikiran kritis siswa dalam membaca adalah: dorongan interaksi siswa-siswa; ketentuan tujuan kelompok; dan pemberian stimulus untuk pengembangan pemikiran dan gagasan siswa. Fitur-fitur yang disebutkan di atas mempromosikan manfaat yang melibatkan motivasi dan keterlibatan yang lebih tinggi, peningkatan kesempatan untuk menggunakan bahasa, dan mengembangkan hubungan antarpribadi. Namun demikian, manfaat ini dibatasi oleh ketersediaan waktu, kemahiran bahasa Inggris siswa, dan kontribusi siswa dalam kerja kelompok. Dianjurkan agar peneliti lebih lanjut melakukan penelitian serupa dalam periode yang lebih lama untuk memastikan bahwa unsur-unsur utama pembelajaran kooperatif terstruktur dengan baik.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Devi, Musthafa, dan Gustine (2015, p. 1-14) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian pada pengembangan keterampilan membaca. Perbedaannya yakni Devi, Musthafa, dan Gustine (2015, p. 1-14) melakukan penelitiannya pada pengembangan dan pemikiran siswa sedangkan penelitian ini melakukan pengembangan instrumen penilaian autentik.

Ketiga puluh delapan, penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2015, p. 25-38) dengan judul penelitiannya “*Critical Pedagogy Principles in Teaching Efl*

*Reading*”. Terungkap bahwa program pengajaran telah memfasilitasi siswa untuk berpikir kritis dengan menyediakan empat kategori kegiatan. Mereka adalah (1) menawarkan topik yang bermasalah dan bahan bacaan yang terkait dengan kehidupan siswa, (2) mendorong siswa untuk membaca yang tersirat, (3) mendistribusikan kekuatan kelas, dan (4) menciptakan ruang bagi suara siswa untuk menjadi dengar. Sementara itu, ada dua manfaat dari program pengajaran, yaitu (1) pengembangan bahasa dan (2) pengetahuan baru serta pengalaman akuisisi. Namun, ada tiga tantangan utama dalam melakukan program pengajaran yaitu (1) kurangnya bahan bacaan kontroversial autentik ramah-kelas, (2) budaya pasif, dan (3) ruang kelas yang tidak dapat diprediksi.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2015, p. 25-38) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian pada pembelajaran bahasa bahasa. Perbedaannya yakni Yulianto (2015, p. 25-38) melakukan penelitiannya pada memfasilitasi program pembelajaran dengan cara berpikir kritis sedangkan penelitian ini pada instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif.

Ketiga puluh sembilan, penelitian yang dilakukan oleh Meidasari (2014, p. 183-191) dengan judul penelitiannya “*Teaching Communicative Translation: An Active Reception Analysis Between The Translation And Reader’s Reception*”. Artikel ini mengusulkan peran penerjemah sebagai mediator antara penulis teks asli dan reseptor bahasa target aktif versi terjemahan dalam proses komunikasi yang pasti mempengaruhi proses dan hasil praktik terjemahan. Ini juga mengungkapkan penekanan pada teks penciptaan teori terjemahan berasal dari



teori komunikasi strategis, yang diharapkan mengarah pada mimpi sebagian besar kesetaraan antara teks dan versi terjemahan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Meidasari (2014, p. 183-191) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian pada bahasa sebagai topik penelitiannya. Perbedaannya yakni penelitian yang dilakukan oleh Meidasari (2014, p. 183-191) pada komunikasi dalam terjemahan sedangkan penelitian ini yakni pada pengembangan instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris.

Keempat puluh, penelitian yang dilakukan oleh Achiri dan Hadjeris (2016, p. 171-180) dengan judul penelitiannya "*Between Reality and Idealism: Does Novel Reading Generate Empathy in Algerian Efl Students?*". Temuan-temuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk membantu para guru dan peneliti untuk mencari kemungkinan-kemungkinan baru dalam mengembangkan cara-cara yang lebih efektif dalam menggunakan membaca novel di kelas-kelas universitas EFL. Selain itu, hasilnya berfungsi untuk meningkatkan kesadaran siswa EFL Aljazair tentang membaca novel dan dampaknya pada merangsang imajinasi mereka, pemikiran kritis dan sikap emosional.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Achiri dan Hadjeris (2016, p. 171-180) sama-sama melakukan penelitian pada keterampilan membaca. Perbedaannya yakni Achiri dan Hadjeris (2016, p. 171-180) melakukan penelitian pada karya sastra sedangkan penelitian ini pada keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif.

Keempat puluh satu, penelitian yang dilakukan oleh Danuwijaya (2018, p. 29-40) dengan judul penelitiannya “*Item Analysis of Reading Comprehension Test for Post-Graduate Students*”. Penelitian ini merupakan bagian dari proses pengembangan tes yang bertujuan untuk menganalisis item tes pemahaman membaca. Seratus pertanyaan pilihan ganda diuji coba untuk 50 mahasiswa pascasarjana di satu universitas. Uji coba bertujuan untuk menyelidiki kualitas barang yang selanjutnya dapat dikembangkan lebih baik. Tanggapan kemudian dianalisis menggunakan Teori Uji Klasik dan menggunakan perangkat lunak psikometrik yang disebut Lertap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesulitan item sebagian besar rata-rata. Dalam hal diskriminasi item, lebih dari setengah dari total item dikategorikan marginal yang memerlukan modifikasi lebih lanjut. Studi ini menyarankan beberapa rekomendasi yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas item yang dikembangkan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Danuwijaya (2018, p. 29-40) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian pada keterampilan membaca. Perbedaannya yakni Danuwijaya (2018, p. 29-40) menfokuskan pada mahasiswa pascasarjana dalam penelitiannya sedangkan penelitian pada mahasiswa sarjana (S1).

Keempat puluh dua, penelitian yang dilakukan oleh Delfi, Diah, dan Jismulatif (2018, p. 205-218) dengan judul penelitiannya “*Exploring Personal Reading Histories in Developing Reading Interest of English Study Program Learners of University of Riau*”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa: (1) pengalaman membaca peserta didik program studi Bahasa Inggris dari Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau berdasarkan *Exploring Personal Reading Histories* adalah konteks dan proses individu dalam menjadi kompeten untuk setiap tingkatan. (2) Pengalaman membaca peserta didik program studi Bahasa Inggris dari Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Riau berdasarkan *Exploring Personal Reading Histories* mengembangkan minat baca adalah melalui pengalaman membaca mengembangkan proses (peran orang tua dan guru, sikap positif peserta didik, membaca bahan untuk setiap level, kegiatan membaca, membangun pemikiran kritis). Studi ini menyarankan untuk menerapkan Menjelajahi Sejarah Bacaan Pribadi dalam kursus Membaca Ekstensif. Juga direkomendasikan untuk melakukan studi mendalam tentang Menjelajahi Sejarah Bacaan Pribadi dalam mengembangkan minat baca dengan menggunakan teori sosial-budaya dan wawancara sebagai teori dan instrumen tambahan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Delfi, Diah, dan Jismulatif (2018, p. 205-218) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian pada keterampilan membacanya. Perbedaannya yakni Delfi, Diah, dan Jismulatif (2018, p. 205-218) melakukan penelitian pada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris sedangkan penelitian ini pada mahasiswa diluar program studi Pendidikan Bahasa Inggris yakni pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Keempat puluh tiga, penelitian yang dilakukan oleh Delfi dan Yamat (2017, p. 153-164) dengan judul penelitiannya "*Extensive Reading in Developing English Competency for Indonesian EFL Learners Majoring in English*". Artikel

ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana bacaan ekstensif berkontribusi pada kompetensi bahasa Inggris para pelajar EFL. Tinjauan ini menunjukkan bahwa kontribusi membaca ekstensif adalah dalam konteks konteks pelajar EFL Indonesia, belajar bahasa untuk pelajar EFL Indonesia, dan karakteristik serta manfaat dari membaca ekstensif memenuhi pengalaman membaca para pelajar EFL Indonesia. Semakin banyak pelajar membaca, semakin mereka memperoleh bahasa, dan semakin banyak mereka memperoleh bahasa, semakin mereka mengembangkan kompetensi bahasa mereka. Proses ini menunjukkan bagaimana bacaan ekstensif berkontribusi pada kompetensi bahasa Inggris.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Delfi dan Yamat (2017, p. 153-164) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian pada pembelajaran bahasa Inggris. Perbedaannya yakni Delfi dan Yamat (2017, p. 153-164) melakukan penelitian pada keterampilan membaca ekstensif sedangkan penelitian ini menfokuskan pada keterampilan membaca secara keseluruhan dalam belajar bahasa Inggris melalui strategi metakognitif.

Keempat puluh empat, penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Sofendi, dan Petrus (2018, p. 110-120) dengan judul penelitiannya "*The Correlations among Undergraduate EFL Students' Reading Habit, Multiple Intelligences, and Writing Mastery*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) sebagian besar siswa (38) berada di tingkat rata-rata kebiasaan membaca; sebagian besar siswa (12) memiliki enam kecerdasan dominan; sebagian besar siswa (44) berada di tingkat penguasaan menulis yang baik; (2) sikap membaca adalah hanya kebiasaan yang memiliki korelasi negatif dan signifikan dengan penguasaan menulis siswa ( $r = -$

271,  $p < 0,018$ ); sikap membaca juga memiliki korelasi positif dan negatif dan signifikan terhadap ide-ide siswa ( $r = -0.367$ ,  $p < 0,001$ ) dan audiensi suara tesis ( $r = -0.236$ ,  $p = < 0,040$ ); kecerdasan logis adalah satu-satunya kecerdasan yang memiliki korelasi negatif dan signifikan terhadap penguasaan menulis siswa ( $r = -0.238$ ,  $p = 0,038$ ); ide adalah satu-satunya aspek menulis yang memiliki korelasi negatif dan signifikan terhadap kecerdasan logis siswa ( $r = -0.267$ ,  $p = 0,020$ ) dan kecerdasan intrapersonal ( $r = -0.250$ ,  $p = 0,029$ ); (3) sikap membaca menjadi prediktor terbaik dan mempengaruhi penguasaan menulis siswa dengan kontribusi 7,3% ( $R^2 = 0,073$ ).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Sofendi, dan Petrus (2018, p. 110-120) dengan penelitian ini yakni sama-sama keterampilan membaca. Perbedaannya yakni penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Sofendi, dan Petrus (2018, p. 110-120) terfokus pada kebiasaan membaca siswa sedangkan penelitian ini terfokus pada pengembangan instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris.

Keempat puluh lima, penelitian yang dilakukan oleh Setianingsih (2017, p. 165-185) dengan judul penelitiannya "*Factors Affecting the English Reading Literacy of Junior High School Students*". Temuan menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari: (1) jumlah input; (2) jumlah kosakata; (3) jumlah input, motivasi pelajar, dan jumlah kosakata; (4) jumlah input dan motivasi pelajar; (5) motivasi dan jumlah kosa kata pelajar; dan (6) jumlah input dan jumlah kosakata pada literasi membaca bahasa Inggris siswa SMP di Kabupaten

Bantul. Sementara itu, tidak ada pengaruh yang signifikan dari motivasi pelajar pada literasi membaca bahasa Inggris siswa SMP di Kabupaten Bantul.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Setianingsih (2017, p. 165-185) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian pada keterampilan membaca bahasa Inggris. Perbedaannya yakni penelitian yang dilakukan oleh Setianingsih (2017, p. 165-185) terfokus pada siswa SMP di Kabupaten Bantul sedangkan penelitian ini terfokus pada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muria Kudus.

Keempat puluh enam, penelitian yang dilakukan oleh Saeheng (2017, p. 1-20) dengan judul penelitiannya "*A Study of e-Learning, Blended learning, and Traditional Teaching Methods to Motivate Autonomous Learning in English Reading Comprehension of Thais Learners*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan kepuasan siswa dan tingkat belajar mandiri setelah menerima metode pengajaran mereka berada di "baik." Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa puas secara positif dengan *e-Learning* dan *blended learning*. Para siswa telah menjadi pembelajaran mandiri. Rekomendasi dibuat dan disajikan dalam dua kategori: manfaat praktik masa depan dan penelitian lebih lanjut.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Saeheng (2017, p. 1-20) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian tentang pembelajaran dan keefektifan pembelajaran. Perbedaannya yakni penelitian yang dilakukan oleh Saeheng (2017, p. 1-20) terfokus pada kepuasan siswa dan tingkat belajar mandiri

sedangkan penelitian ini terfokus pada pengembangan instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif.

Keempat puluh tujuh, penelitian yang dilakukan oleh Subekti (2017, p. 87-104) dengan judul penelitiannya "*The Use of a Commercial Textbook in English 1 Course at a University in South Korea*". Studi ini menyelidiki penggunaan buku teks komersial dalam Kursus Bahasa Inggris 1 di sebuah universitas di Korea Selatan dilihat dari kerangka pengembangan kurikulum yang sehat. Dengan demikian, penggunaan buku teks komersial dianalisis dan dievaluasi dalam kaitannya dengan unsur-unsur pengembangan kurikulum, seperti analisis kebutuhan, tujuan pembelajaran, silabus, metodologi, dan bahan, serta penilaian. Ditemukan bahwa penggunaan buku teks mendorong apa yang diajarkan di seluruh kursus dan dengan demikian praktis "berfungsi" sebagai silabusnya. Namun, ditemukan bahwa buku teks tidak dapat memfasilitasi peserta didik untuk mencapai semua tujuan pembelajaran kursus Bahasa Inggris 1 dan itu berkontribusi pada perbedaan prestasi peserta didik di berbagai kelas. Selain itu, penilaian membaca, yang berasal dari buku teks, tidak dapat menilai prestasi peserta didik dalam semua tujuan pembelajaran kursus 1 Bahasa Inggris. Dengan demikian, disarankan agar para guru membentuk kelompok-kelompok lokakarya informal di antara para guru di mana mereka dapat berbagi masalah yang mereka hadapi di kelas dan kemungkinan solusi tentang bagaimana cara mengatasinya di daerah-daerah dalam kendali mereka. Berdasarkan hasil penelitian serta keterbatasan, beberapa rekomendasi untuk studi masa depan juga disajikan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Subekti (2017, p. 87-104) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian pada bidang keilmuan bahasa Inggris. Perbedaannya yakni penelitian yang dilakukan oleh Subekti (2017, p. 87-104) terfokus pada buku teks pembelajaran kursus Bahasa Inggris 1 sedangkan penelitian ini terfokus pada pengembangan instrumen penilaian autentik yang digunakan dalam penilaian keterampilan membaca bahasa Inggris.

Keempat puluh delapan, Yusuf dan Amanda (2008, p. 109-123) dengan judul penelitiannya "*Learning Strategies Towards Reading Skills Development*". Temuan penelitian ini menunjukkan hal itu strategi kognitif adalah strategi yang paling sering digunakan. Kedua, berprestasi lebih tinggi dan lebih rendah diidentifikasi menggunakan sembilan frekuensi tinggi strategi. Perbedaannya adalah dalam mengidentifikasi kesesuaian dan kesiediaan untuk menggunakan strategi dan minat siswa dalam membaca bahan. Sebagai sebuah kesimpulan, mungkin memiliki prestasi yang lebih tinggi dan lebih rendah strategi membaca berbeda karena penjatahan waktu, frekuensi membaca, dan investasi strategis. Karena itu, menyoroti strategi membaca sangat penting dan memiliki yang lebih komprehensif *classroombased* terintegrasi studi membaca sangat diperlukan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Amanda (2008, p. 109-123) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian pada keterampilan membaca. Perbedaannya yakni Yusuf dan Amanda (2008, p. 109-123) melakukan penelitiannya menggunakan strategi pembelajaran sedangkan penelitian ini menggunakan strategi metakognitif.



Keempat puluh sembilan, Aveling (2006, p. 103-121) dengan judul penelitiannya "*Reading Writing By Women*". Perbedaan gender dapat menghasilkan perbedaan gaya menulis. Ini adalah langkah peneliti untuk menunjukkan bahwa gaya yang digunakan oleh perempuan berbeda dengan penulis laki-laki menghasilkan sejumlah signifikan perbedaan. Beberapa dari mereka disebabkan oleh budaya penulis. Menjadi seorang guru, peneliti ingin berbagi dengan orang lain caranya teori gender dan feminisme dapat diterapkan untuk menganalisis tulisan oleh wanita.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Aveling (2006, p. 103-121) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian pada keterampilan membaca. Perbedaannya yakni penelitian yang dilakukan oleh Aveling (2006, p. 103-121) terfokus pada keterampilan membaca seorang wanita sedangkan penelitian ini terfokus pada keterampilan membaca mahasiswa baik laki-laki dan perempuan pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muria Kudus.

Kelima puluh, penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2016, p. 109-127) dengan judul penelitiannya "*Developing Reading Material for Elementary Students in Tourism Area by Inserting Local Culture*". Hasilnya menunjukkan itu (1) bahan bacaan dikembangkan dengan melibatkan beberapa dari konten lokal dan (2) bahan bacaan memiliki tinggi validitas dan kepraktisan dan terbukti efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk membuat kualitas yang baik bahan bacaan, pengembangannya harus melibatkan konten lokal dan harus didasarkan pada kriteria bahan yang bagus.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2016, p. 109-127) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian pada bahan bacaan untuk mengembangkan keterampilan membaca. Perbedaannya yakni penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2016, p. 109-127) terfokus mengembangkan bahan bacaan untuk siswa sekolah dasar di kawasan pariwisata dengan memasukkan budaya lokal sedangkan penelitian ini terfokus pada pengembangan instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif.

Kelima puluh satu, penelitian yang dilakukan oleh Ferina (2015, p. 29-43) dengan judul penelitiannya “*STAD As a Strategy of Teaching Reading Comprehension in Junior High School*”. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji-t, ditemukan bahwa nilai t lebih tinggi dari t-tabel ( $2,39315 > 2,00$ ) yang berarti bahwa ada perbedaan prestasi yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Temuan ini dapat diartikan bahwa penggunaan STAD lebih efektif daripada metode ceramah dalam mengajar pemahaman membaca untuk siswa SMP. Disarankan bagi guru Bahasa Inggris di SMP untuk menggunakan STAD dalam mengajar membaca karena berguna dalam meningkatkan prestasi pemahaman membaca siswa.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ferina (2015, p. 29-43) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian pada keterampilan membaca sebagai bentuk pemahaman keilmuan yang penting untuk diketahui. Perbedaannya yakni penelitian yang dilakukan oleh Ferina (2015, p. 29-43) menggunakan STAD

dalam penelitiannya sedangkan penelitian ini menggunakan pengembangan instrumen penilaian autentik sebagai alat ukurnya.

Kelima puluh dua, penelitian yang dilakukan oleh Muzammil dan Andy (2017, p. 19-36) dengan judul penelitiannya “*Teaching Proficiency Through Reading And Storytelling (TPRS) As A Technique To Foster Students’ Speaking Skill*”. Artikel ini menyajikan studi tentang kemampuan berbicara peserta didik melalui TPRS memanfaatkan tiga langkah penting; Menunjukkan, Menceritakan, dan Membaca. Ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan eksperimen semu karena dua kelompok utuh digunakan; kelompok eksperimen dan kontrol. Data diperoleh dari pre-test, post-test dan kuesioner yang dilihat dari perspektif siswa dan guru. Data dari pre-test dan post-test dianalisis dengan menggunakan independent sample t-test. Eksperimen dan kontrol dipastikan homogen dalam hal kinerja bahasa Inggris dari analisis pra-tes. Post-test dilakukan dari kedua kelompok setelah perawatan dan hasil tes dibandingkan untuk membuktikan jika hipotesis nol ditolak yang menunjukkan bahwa ada perbedaan kinerja yang signifikan antara kedua kelompok. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru bahasa Inggris, pelajar EFL, dan peneliti selanjutnya.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muzammil dan Andy (2017, p. 19-36) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian pada keterampilan membaca sehingga berdampak pada keterampilan lainnya. Perbedaannya yakni penelitian yang dilakukan oleh Muzammil dan Andy (2017, p. 19-36) menfokuskan pada keterampilan membaca dan mendongeng untuk mendukung keterampilan berbicara sedangkan penelitian ini melakukan

pengembangan instrumen penilaian autentik untuk keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif.

Kelima puluh tiga, penelitian yang dilakukan oleh Herlina (2016, p. 225-238) dengan judul penelitiannya “*Teaching Literature Through Poetry: A Shifting Reading Orientation From Efferent To Aesthetic*”. Ada pergeseran paradigma dalam pengajaran literatur dari transmisi ke transaksional. Namun, sebagian besar guru Bahasa Inggris Indonesia mengajar literatur masih menerapkan pendekatan transmisi yang menunjukkan mereka tidak siap belum untuk perubahan. Artikel ini mencoba menunjukkan pergeseran paradigma di Indonesia orientasi membaca dan implikasinya dalam mengajar sastra melalui puisi dengan menggambarkan pengalaman penulis dalam mempelajari sastra melalui puisi. Membahas enam poin penting, esai ini dimaksudkan untuk memberikan alternatif literatur belajar-mengajar yang akan memberikan poin bagus bagi siswa sebagai baik sebagai guru.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Herlina (2016, p. 225-238) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian pada pembelajaran membaca sebagai teknik yang perlu diketahui dan dikuasai oleh pebelajar. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Herlina (2016, p. 225-238) terfokus pada pergeseran paradigma di Indonesia orientasi membaca dan implikasinya dalam mengajar sastra sedangkan penelitian ini terfokus pada pengembangan instrumen penilaian autentik dalam keterampilan membaca bahasa Inggris.

Kelima puluh empat, penelitian yang dilakukan oleh Supriyono (2018, p. 91-100) dengan judul penelitiannya “*Efl Learners’ Reading Learning In Web*

*Based Instruction Setting*". Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pembelajaran membaca yang dilakukan oleh Bahasa Inggris pelajar bahasa asing ketika instruksi berbasis web diintegrasikan ke dalam membaca kelas. Kegiatan belajar mengajar mengikuti langkah-langkah: orientasi, diskusi, eksplorasi materi, aksi, tes, dan refleksi. Dua data metode pengumpulan jurnal dan wawancara diberikan ke tiga mahasiswa semester empat Jurusan Bahasa Inggris di Universitas Indonesia Siliwangi Tasikmalaya Indonesia setelah individu terpilih menyelesaikan kursus membaca selama satu semester. Temuan menunjukkan bahwa pembelajaran mengajar proses menggunakan instruksi berbasis web memperbesar pembacaan siswa aktivitas, meningkatkan kompetensi membaca mikro dan makro, dan membangun kasih sayang.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Supriyono (2018, p. 91-100) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian pada keterampilan membaca. Perbedaannya yakni penelitian yang dilakukan oleh Supriyono (2018, p. 91-100) pada pembelajaran bahasa untuk memahami instruksi berbasis web dalam pembelajaran sedangkan penelitian ini menfokuskan pada pengembangan instrumen penilaian autentik dalam keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif.

Kelima puluh lima, penelitian yang dilakukan oleh Yudhi dan Fitri (2016, p. 68-76) dengan judul penelitiannya "*The Effectiveness of Jigsaw Learning Strategy to Improve Students' Reading Ability*". Penelitian ini merupakan upaya untuk menyelidiki penggunaan pembelajaran Jigsaw Strategi dalam hal meningkatkan kemampuan membaca siswa. Ini enam bulan Proyek ini dilakukan

untuk siswa sekolah menengah atas di Semarang. Penelitian ini membutuhkan dua kelas yang dirancang sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setiap kelas memiliki perannya dalam penelitian ini. Karena proyek itu sepenuhnya dilakukan, diamati bahwa skor rata-rata posttest di kelas Eksperimen (85,4412) lebih tinggi daripada kelas kontrol (67,95). Mengacu pada data, disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ini efektif secara positif untuk meningkatkan kinerja belajar siswa dalam membaca.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yudhi dan Fitri (2016, p. 68-76) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian pada keterampilan membaca. Perbedaannya yakni penelitian yang dilakukan oleh Yudhi dan Fitri (2016, p. 68-76) menfokuskan pada efektivitas strategi pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sedangkan penelitian ini menfokuskan pada pengembangan instrumen penilaian autentik.

Kelima puluh enam, penelitian yang dilakukan oleh Igba (2015, p. 1-8) dengan judul penelitiannya "*Teachers Perception On Ways Of Improving The Teaching Of Social Studies In Onueke Education Zone*". Hasil penelitian ini yakni mengetahui persepsi guru tentang cara meningkatkan pengajaran IPS di zona pendidikan Onueke. Tujuan dari penelitian ini adalah secara spesifik memastikan teknik pengajaran yang dapat meningkatkan pengajaran Studi Sosial di zona pendidikan Onueke, mencari tahu beberapa teknik evaluasi dapat meningkatkan pengajaran studi sosial. Desain penelitian ini adalah penelitian survei deskriptif. Populasi penelitian terdiri dari 100 guru IPS di Zona Pendidikan Onueke. Dua pertanyaan penelitian dan dua hipotesis dirancang dan diuji untuk memandu studi.

Instrumen pengumpulan data adalah kuesioner terstruktur berjudul “persepsi guru tentang cara-cara meningkatkan pengajaran IPS (TPWITSS) di Zona Pendidikan Onueke. Data dianalisis menggunakan mean, standar deviasi dan chi-square (X<sup>2</sup>). Temuan dari penyelidikan mengungkapkan bahwa responden menerima semua item pada kuesioner secara signifikan meningkatkan pengajaran IPS, teknik evaluasi secara signifikan meningkatkan pengajaran IPS.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Iqba (2015, p. 1-8) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian pada bidang pendidikan terkait dengan karakteristik peserta didik. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Iqba (2015, p. 1-8) yakni pada persepsi guru saja, sedangkan penelitian ini pada pengembangan instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif.

Kelima puluh tujuh, Alizadeh (2016, p. 22-30) dengan judul penelitiannya “*Vocabulary Teaching Techniques: A Review of Common Practices*”. Artikel ini bertujuan untuk memberikan penjelasan singkat tentang praktik dalam pengajaran dan pembelajaran kosakata dengan menfokuskan pada penelitian tentang pengajaran kata-kata dalam konteks dan di luar konteks serta pembelajaran kosakata insidental dan disengaja.

Persamaan penelitian yang dilakukan Alizadeh (2016, p. 22-30) dengan penelitian ini yakni sama-sama menfokuskan pada pembelajaran kosakata dengan tujuan lebih meningkatkan perbendaharaan kosakata. Perbedaannya yakni Alizadeh (2016, p. 22-30) melakukan penelitiannya pada pembelajaran kosakata

sedangkan peneliti melakukan penelitiannya pada pengembangan instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris.

Kelima puluh delapan, penelitian yang dilakukan oleh Binu dkk (2013, p. 98-103) dengan judul penelitiannya “*Sociodemographic Profile of Speech and Language Delay Up to Six Years of Age in Indian Children*”. Hasil penelitian ini sebanyak 102 anak 13,7% mengalami keterlambatan bahasa, 18% memiliki bahasa yang dipertanyakan dan 15,7% memiliki keterlambatan bahasa yang dicurigai. Meskipun di antara jenis keterlambatan bahasa campuran lebih banyak, anak-anak lebih sulit dalam melakukan tindakan ekspresif. Keterlambatan bahasa juga ditemukan lebih umum pada pria, anak tunggal, anak pertama dan anak-anak dari ibu yang bekerja. Usia orang tua, pendidikan atau status sosial ekonomi tidak ditemukan terkait dengan keterlambatan bahasa. Simpulan: Prevalensi 13,7% dari keterlambatan bahasa pada anak-anak menunjukkan perlunya identifikasi awal dan untuk itu alat skrining sederhana seperti LEST adalah suatu keharusan selama evaluasi rutin anak muda. anak-anak di klinik pediatrik. Pemberi perawatan kesehatan dan orang tua harus memastikan bahwa bayi tumbuh dalam bahasa yang kaya, memelihara dan merangsang lingkungan sejak lahir dan seterusnya.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Binu dkk (2013, p. 98-103) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian pada bahasa sebagai objek penelitiannya. Perbedaannya yakni Binu dkk (2013, p. 98-103) melakukan penelitiannya pada permasalahan berbahasa di kalangan anak sedangkan peneliti melakukan penelitiannya pada instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif.



Kelima puluh sembilan, penelitian yang dilakukan oleh Pramono (2017, p. 133-142) dengan judul penelitiannya yakni “Aktivitas Metakognitif Siswa SMP dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Kemampuan Matematika”. Berdasarkan analisis data, subjek berkemampuan matematika tinggi dan sedang dalam pemecahan masalah, melakukan kegiatan perencanaan proses berpikirnya, memantau proses berpikirnya, dan mengevaluasi proses dan hasil berpikirnya dalam setiap tahap pemecahan masalah (memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali). Sedangkan subjek berkemampuan matematika rendah dalam pemecahan masalah, melakukan kegiatan perencanaan proses berpikirnya, memantau proses berpikirnya, dan mengevaluasi proses dan hasil berpikirnya dalam tahap memahami masalah, dan tahap melaksanakan rencana penyelesaian. Sedangkan pada tahap menyusun rencana penyelesaian subjek berkemampuan matematika rendah melakukan kegiatan perencanaan proses berpikirnya, dan memantau proses berpikirnya. Tahap memeriksa kembali subjek berkemampuan matematika rendah hanya melakukan kegiatan mengevaluasi.

Persamaan penelitian yang dilakukan Pramono (2017, p. 133-142) dengan penelitian ini sama-sama menggunakan strategi metakognitif untuk mengetahui dan meningkatkan hasil belajar. Perbedaannya yakni Pramono (2017, p. 133-142) melakukan penelitiannya pada mata pelajaran matematika, sedangkan peneliti pada mata kuliah bahasa Inggris di luar program studi Pendidikan Bahasa Inggris.

Keenam puluh, penelitian oleh Amnah (2014, p. 22-27) dengan judul penelitiannya yakni “Profil Kesadaran dan Strategi Metakognisi Mahasiswa Baru

Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru”. Penggunaan analisis deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa yang masuk dalam kategori Masih Belum Berkembang (MBB) telah tidak ada (0%). Sebanyak 3,24% mahasiswa masuk dalam kategori Belum Begitu Berkembang (BBB); 25,41% mahasiswa masuk ke dalam kategori Mulai Berkembang (MB); 62,70% masuk ke dalam kategori Sudah Berkembang Baik (SBB atau OK); dan 8,65% mahasiswa masuk pada kategori super atau berkembang sangat baik. Sebanyak 39,45% telah dilatihkan menggunakan strategi metakognitif dalam belajar seperti membuat ringkasan (26,5%), menggaris bawahi bacaan (8,65%), membuat peta konsep (6,48%), dan membuat jembatan keledai/ titian ingatan (1,08%).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Amnah (2014, p. 22-27) dengan penelitian ini yakni sama-sama memanfaatkan strategi metakognitif untuk mendeskripsikan keadaan pebelajar. Perbedaannya Amnah (2014, p. 22-27) melakukan penelitiannya untuk mengetahui karakteristik mahasiswa saja, sedangkan penelitian ini menggunakan strategi metakognitif sebagai langkah mengembangkan instrumen penilaian autentik keterampilan membaca teks bahasa Inggris.

Keenam puluh satu, penelitian yang dilakukan oleh Mohamad dan Mahamod (2014, p. 41-47) dengan judul penelitiannya “Tahap Kemahiran Metakognitif Murid Tingkatan Empat dalam Pembelajaran Bahasa Melayu”. Kajian ini bertujuan untuk mengkaji tahap kemahiran metakognitif pelajar tingkatan empat ketika mempelajari bahasa Melayu. Hasil kajian menunjukkan

bahwa pelajar memiliki kemahiran metakognitif yang tinggi dalam pembelajaran bahasa Melayu. Pelajar menggunakan kemahiran memantau, menilai dan regulasi ketika mempelajari bahasa Melayu. Dengan kesadaran kemahiran metakognitif yang tinggi, secara tidak langsung menarik minat pelajar untuk belajar bahasa Melayu dan seterusnya meningkatkan pencapaian bahasa Melayu mereka. Oleh karena itu, setiap guru bahasa Melayu perlu mengeksploitasi kemahiran metakognitif pelajar supaya mereka berminat dan bermotivasi untuk mempelajari bahasa Melayu.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mohamad dan Mahamod (2014, p. 41-47) dengan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan strategi metakognitif dalam penelitiannya. Perbedaannya yakni Mohamad dan Mahamod (2014, p. 41-47) melakukan penelitian pada pembelajaran bahasa Melayu, sedangkan peneliti melakukan penelitiannya pada pembelajaran bahasa Inggris.

Keenam puluh dua, Sholihah, Zubaidah, dan Mahanal (2016, p. 628-633) dengan judul penelitiannya “Memberdayakan Keterampilan Metakognitif dan Hasil Belajar Kognitif Siswa dengan Model Pembelajaran *Reading Concept MAP-Reciprocal Teaching* (REMAP RT)”. Artikel ini menjelaskan mengenai keterampilan metakognitif dapat membantu siswa menjadi pebelajar mandiri dan mampu memahami konsep lebih baik, namun belum banyak diberdayakan dalam pembelajaran. Keterampilan metakognitif dan hasil belajar kognitif siswa diharapkan dapat diberdayakan dalam pembelajaran, salah satunya dengan model *Reading Concept Map-Reciprocal Teaching* (Remap RT). Tujuan penelitian adalah memberdayakan keterampilan metakognitif dan hasil belajar kognitif

dengan menerapkan Remap RT. Jenis penelitian adalah kuasi eksperimen pada 60 siswa di SMAN 2 Batu. Keterampilan metakognitif dan hasil belajar kognitif diukur menggunakan *tes essay*, yang selanjutnya dianalisis dengan rubrik metakognitif yang dikembangkan oleh Corebima (2009). Hasil penelitian menunjukkan Remap RT dapat meningkatkan keterampilan metakognitif dan hasil belajar kognitif siswa lebih tinggi dibandingkan strategi konvensional.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sholihah, Zubaidah, dan Mahanal (2016, p. 628-633) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian menggunakan strategi metakognitif. Perbedaannya yakni penelitian yang dilakukan oleh Sholihah, Zubaidah, dan Mahanal (2016, p. 628-633) menfokuskan pada keterampilan metakognitif dan hasil belajar, sedangkan penelitian ini menfokuskan pada pengembangan instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif.

Keenam puluh tiga, penelitian yang dilakukan oleh Panggayuh (2017, p. 20-25) dengan judul penelitiannya “Pengaruh Kemampuan Metakognitif Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa pada Mata Kuliah Pemrograman Dasar”. Penelitian ini menguji pengaruh kemampuan metakognitif terhadap prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah pemrograman dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi semester 2 STKIP PGRI Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017 dengan total populasi adalah 50 orang. Sampel penelitian adalah sebanyak jumlah populasi. Pemilihan sampel dengan menggunakan *probability sampling*, artinya penarikan sampel didasarkan

atas pemikiran bahwa keseluruhan tingkatan kelas memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan metakognitif memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi akademik pada mata kuliah pemrograman. Kemampuan metakognitif dapat membantu mengembangkan kemampuan manajemen berpikir yang baik sehingga menunjukkan prestasi akademik yang baik pula dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki kemampuan metakognitif rendah.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Panggayuh (2017, p. 20-25) dengan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan strategi metakognitif dalam penelitian. Perbedaannya, Panggayuh (2017, p. 20-25) melakukan penelitian pada pengaruh metakognitif terhadap prestasi akademik, sedangkan penelitian ini menfokuskan pada pengembangan instrumen penilaian autentik keterampilan membaca.

Keenam puluh empat, penelitian yang dilakukan oleh Philip dan Hua (2006, p. 1-27) dengan judul penelitiannya “*Metacognitive Strategy Instruction (MSI) For Reading: Co-Regulation of Cognition*”. Hasil penelitian ini yakni menemukan bahwa keduanya tinggi pembelajar yang mahir dan mahir rendah mendapat manfaat yang cukup baik dari pengalaman sesi MSI. Peserta didik melaporkan bagaimana strategi membantu memfasilitasi proses membaca mereka. Masalah utama yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah MSI sesi telah berhasil setidaknya mempersiapkan jika tidak mengubah peserta didik menjadi pembaca metakognitif cangguh.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Philip dan Hua (2006, p. 1-27) dengan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan strategi metakognitif dalam penelitiannya. Perbedaannya, Philip dan Hua (2006, p. 1-27) memfokuskan penelitiannya pada kemahiran siswa dalam menggunakan strategi metakognitif, sedangkan peneliti memfokuskan pada pengembangan instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif.

Keenam puluh lima, penelitian yang dilakukan oleh Hamsia (2017, p. 153-159) dengan judul penelitiannya “Strategi Metakognitif untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris”. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan strategi metakognitif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris. Perlunya strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa khususnya berbahasa Inggris menggunakan strategi pembelajaran metakognitif. Teori strategi metakognitif berdasarkan O'Malley dan Chamot (1990, p. 46) sebagai landasan teori. Pelaksanaan strategi metakognitif menerapkan tiga tahapan yaitu: 1) Perencanaan diri, 2) Pemantauan diri, dan 3) Evaluasi diri. Tahapan-tahapan tersebut dilakukan dengan menciptakan hubungan yang menyenangkan dengan siswa. Siswa sangat termotivasi dengan proses pembelajaran dengan menunjukkan semangat, prestasi, kesadaran dan kemandirian dalam belajar khususnya pada keterampilan berbicara. Pada akhirnya siswa menggunakan strategi tertentu untuk menangani kesulitan yang dihadapi dalam kelas *speaking*. Sehingga siswa mampu berbicara bahasa Inggris dengan lancar.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hamsia (2017, p. 153-159) dengan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan strategi metakognitif. Perbedaannya, Hamsia (2017, p. 153-159) melakukan penelitiannya pada keterampilan berbicara bahasa Inggris sedangkan penelitian ini terfokus pada keterampilan membaca bahasa Inggris.

Keenam puluh enam, penelitian yang dilakukan oleh Hassan dan Ahmed (2015, p. 601-610) dengan judul penelitiannya "*Impact of Metacognitive Strategies on Academic Achievement Among Special Education Students in Jazan University*". Penelitian ini dilakukan selama 2014-2015 di Universitas Jazan-KSA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memverifikasi dampak strategi metakognitif pada akademik di antara siswa pendidikan khusus Universitas dari Jazan. Peneliti menggunakan metode statistik deskriptif. Teknik kuesioner digunakan sebagai metode pengumpulan data, Kelompok studi dibentuk dari siswa pendidikan khusus, dan (26) siswa dipilih secara acak dari kelompok studi sebagai sampel. Data dianalisis dengan menggunakan program SPSS, hasilnya adalah sebagai berikut: ketersediaan strategi metakognitif di antara pendidikan khusus siswa positif (tinggi dari normal), ketersediaan strategi metakognitif menghubungkan perencanaan strategi di antara siswa pendidikan khusus adalah positif, ketersediaan strategi metakognitif menghubungkan strategi pemantauan di antara siswa pendidikan khusus adalah positif, ketersediaan strategi metakognitif menghubungkan mengevaluasi strategi di antara siswa pendidikan khusus biasanya, dan strategi metakognitif dipengaruhi pada prestasi akademik.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hassan dan Ahmed (2015, p. 601-610) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian menggunakan metakognitif dalam penelitiannya. Perbedaannya yakni penelitian yang dilakukan oleh Hassan dan Ahmed (2015, p. 601-610) menfokuskan pada ketersediaan strategi metakognitif sedangkan penelitian ini menfokuskan pada pengembangan instrumen penilaian autentik dalam keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif.

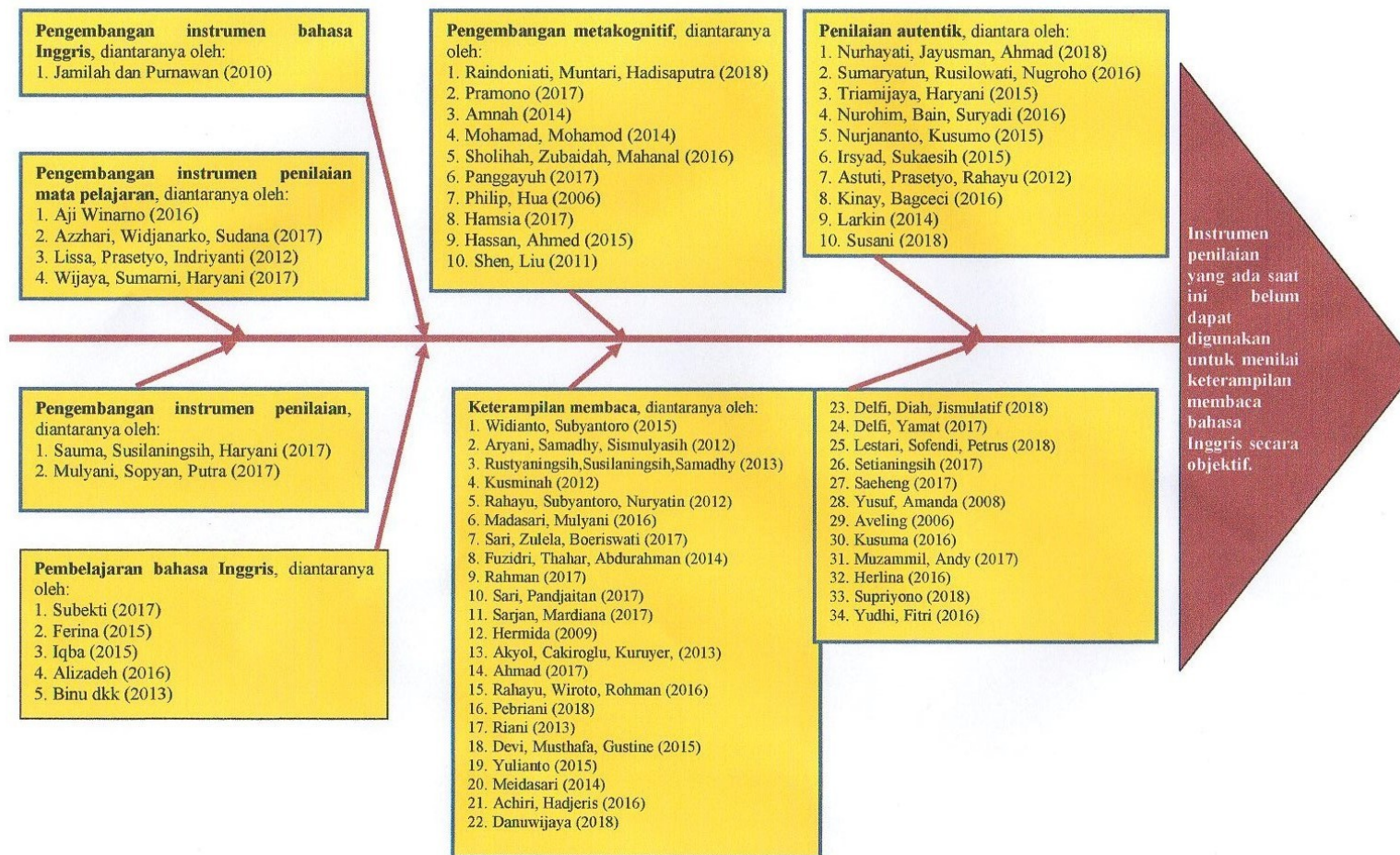
Keenam puluh tujuh, penelitian yang dilakukan oleh Shen dan Liu (2011, p. 140-150) dengan judul penelitiannya "*Metacognitive Skills Development: A Web-Based Approach In Higher Education*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang pembelajaran berbasis web lingkungan dan teliti lebih lanjut efek pelatihan berbasis web. Quasi-eksperimental pretest-posttest desain digunakan dalam penelitian ini. Lima puluh tiga mahasiswa ditugaskan ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol. Setelah periode pelatihan empat minggu, hasil *paired-sample t-test* menunjukkan bahwa posttest kelompok eksperimen skor secara signifikan lebih tinggi daripada skor pretest dalam rencana diri, monitor diri, dan skor total, sementara di sana tidak signifikan pada kelompok kontrol. Selain itu, siswa dalam kelompok eksperimen dibuat secara signifikan lebih besar keuntungan dibandingkan dengan kelompok kontrol dalam rencana sendiri.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Shen dan Liu (2011, p. 140-150) dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian pada metakognitif dalam penelitiannya. Perbedaannya yakni penelitian yang dilakukan oleh Shen dan Liu (2011, p. 140-150) untuk merancang pembelajaran berbasis



web lingkungan sedangkan penelitian ini untuk melakukan pengembangan instrumen penilaian autentik dalam keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan instrumen penilaian autentik penting untuk dilakukan karena untuk mengetahui kebutuhan dan karakteristik penilaian autentik yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa khususnya dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Inggris. Melalui penggunaan strategi metakognitif maka pengembangan instrumen penilaian autentik dapat diaplikasikan dengan baik karena menggunakan strategi metakognitif yang memudahkan mahasiswa untuk mengetahui tingkat kemampuan keterampilan membacanya.



Gambar 2.1 State of the Art.

## **2.2 Kajian Teori**

Kajian teori yang dipaparkan dalam penelitian ini yakni definisi instrumen, jenis instrumen, hakikat penilaian, prinsip-prinsip penilaian, tujuan atau fungsi penilaian, ciri-ciri penilaian autentik, karakteristik penilaian autentik, jenis-jenis penelitian autentik, langkah-langkah menyusun penilaian autentik, penetapan indikator mata kuliah bahasa Inggris, hakikat keterampilan berbahasa, aspek keterampilan berbahasa, hakikat keterampilan membaca, karakteristik keterampilan membaca, jenis keterampilan membaca, hakikat strategi metakognitif, karakteristik strategi metakognitif, komponen strategi metakognitif, indikator strategi metakognitif.

### **2.2.1 Definisi Konsep Instrumen**

Sugiyono (2017, p. 156) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian adalah alat ukur seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Secara umum instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati. Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam bidang penelitian instrumen diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai variabel-variabel penelitian (Djaali dan Pudji Muljono dalam Hariadi, 2017, p. 87). Yunita, dkk (2017, p. 108) menjelaskan bahwa instrumen penilaian dikatakan valid jika dapat mengukur sesuatu yang akan diukur dengan tepat. Arifin (2017, p. 29) menjelaskan bahwa instrumen berfungsi mengungkap suatu fakta menjadi suatu data, sehingga jika instrumen yang digunakan dalam penelitian mempunyai

kualitas yang baik, dalam arti valid dan reliabel serta memiliki tingkat kesukaran, daya pembeda dan *distractor*/pengecoh yang baik, maka data yang diperoleh akan sesuai dengan fakta atau keadaan sesungguhnya di lapangan.

Adib (2010, p. 139) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian adalah komponen penting dalam penelitian ilmiah karena menutup kemungkinan instrumen dari suatu penelitian dapat digunakan kembali oleh penelitian lain yang memiliki keterkaitan dan kebutuhan yang sama.

Berdasarkan penjelasan mengenai definisi konsep instrumen yang telah dipaparkan oleh para pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang telah diperoleh oleh peneliti dalam proses penelitiannya.

### **2.2.1.1 Definisi Operasional Instrumen**

Definisi operasional instrumen adalah pengertian instrumen (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti. Pada penelitian ini definisi operasional instrumen yang akan dipaparkan meliputi pengembangan instrumen penilaian autentik, keterampilan membaca, bahasa Inggris, dan strategi metakognitif.

#### **2.2.1.1.1 Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik**

Pengembangan instrumen dilakukan pada penilaian autentik dengan tes yang dilakukan unjuk kerja untuk mengetahui efektifitas dari penilaian autentik pada keterampilan membaca bahasa Inggris. Melalui pengembangan instrumen penilaian autentik maka diketahui bahwa tes unjuk kerja keterampilan membaca

bahasa Inggris melalui strategi metakognitif penting untuk dilakukan sebagai bentuk tindakan dalam menggali potensi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Muria Kudus.

#### **2.2.1.1.2 Keterampilan Membaca**

Keterampilan membaca pada penelitian ini difokuskan pada keterampilan nyaring dan keterampilan membaca senyap. Kedua keterampilan membaca tersebut dipergunakan dalam penelitian ini dalam pengembangan instrumen penilaian autentik. Pada tes unjuk kerja dilakukan melalui jenis keterampilan membaca nyaring dan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran digunakan keterampilan membaca senyap.

#### **2.2.1.1.3 Bahasa Inggris**

Mata kuliah bahasa Inggris pada penelitian ini menjadi fokus materi yang menjadi penelitian. Pentingnya keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muria Kudus dalam kemampuan bahasa Inggris menjadi dasar dalam mengembangkan dirinya dibidang pengetahuan, keilmuan, keterampilan, dan minat bakat yang ditekuninya.

#### **2.2.1.1.4 Strategi Metakognitif**

Strategi metakognitif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui efektivitas dari pengembangan instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris. Pemanfaatan strategi metakognitif digunakan sebagai

langkah untuk membantu pentahapan belajar keterampilan membaca bahasa Inggris.

#### **2.2.1.2 Jenis Instrumen**

Karsidi (2000, p. 5) menjelaskan bahwa terdapat jenis instrumen dalam pengumpulan data penelitian, antara lain: observasi, wawancara, angket/kuesioner, dan sumber data sekunder baik data pribadi maupun masyarakat. Sugiyono (2017, p. 157) menjelaskan bahwa terdapat dua macam instrumen dalam penelitian dan pengembangan, yaitu instrumen yang digunakan untuk mengukur validitas produk yang berupa barang dan instrumen yang digunakan untuk mengukur validitas produk yang bukan barang. Soegeng dan Maryadi (2016, p. 22-40) mengemukakan bahwa jenis dan bentuk instrumen dibagi menjadi lima yakni, tes sebagai alat ukur, skala, teknik sosiometrik, pengamatan langsung, dan teknik wawancara.

Jihad dan Haris (2012, p. 67) menjelaskan bahwa jenis-jenis instrumen penilaian dibagi dua yakni tes dan nontes. Berikut ini penjabaran dari jenis tes dan nontes yang nantinya digunakan peneliti untuk melakukan penelitian.

##### **2.2.1.2.1 Tes**

Jihad dan Haris (2012, p. 67) mengungkapkan bahwa tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan. Adapun rumus tes menurut Linn dan Gronlund (dalam Jihad dan Haris, 2012, p. 67), yakni: *Test is an instrumen of*

*systematic procedure for measuring a sample of behavior by posing a set of questions in a uniform manner: Because a test a form of assessment, test also answer the questions "how well does the individual perform-either in comparison with others or in comparison with a domain of performance task".*

Jihad dan Haris (2012, p. 68) mengemukakan bahwa alat penilaian teknik tes, yaitu: (a) tes tertulis, merupakan tes atau soal yang harus diselesaikan oleh siswa secara tertulis; (b) tes lisan, yang merupakan sekumpulan tes atau soal atau tugas pertanyaan yang diberikan kepada siswa dan dilaksanakan dengan cara tanya jawab; dan (c) tes perbuatan, merupakan tugas yang pada umumnya berupa kegiatan praktek atau melakukan kegiatan yang mengukur keterampilan.

Jihad dan Haris (2012, p. 67) menjelaskan bahwa bentuk penilaian berupa tes tertulis terdiri atas bentuk objektif dan bentuk uraian. Bentuk objektif meliputi pilihan ganda, isian, benar salah, menjodohkan, serta jawaban singkat. Bentuk uraian meliputi uraian terbatas dan uraian bebas. Agar diperoleh hasil penilaian yang objektif, hendaknya guru dapat menggunakan uraian terbatas dengan pemberian alternatif kunci pokok jawaban yang mungkin dijawab siswa untuk setiap soalnya. Secara rinci teknik penilaian siswa bisa dilakukan dengan:

a) Ulangan Harian

Ulangan harian umumnya diberikan setelah selesainya satu materi pembelajaran tertentu. Soal yang diberikan sebaiknya berbentuk uraian objektif untuk mengukur pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan berpikir aplikatif.

#### b) Tugas Kelompok

Tugas kelompok dimaksudkan sebagai latihan bagi siswa dalam mengembangkan kompetensi kerja kelompok. Tugas biasanya berbentuk soal uraian dengan tingkat berpikir aplikatif.

#### c) Kuis

Kuis merupakan tes yang membutuhkan waktu singkat yaitu berkisar 10-15 menit. Pertanyaan hanya merupakan hal yang prinsip saja dan bentuk jawaban merupakan isian singkat. Kuis biasanya dilakukan sebelum pelajaran dimulai untuk mengetahui penguasaan pelajaran yang lalu secara singkat atau setelah akhir sajian.

#### d) Ulangan Blok

Ulangan blok merupakan tes pada akhir beberapa materi pelajaran dengan bahan semua materi pokok yang telah diberikan. Materi yang diujikan disusun berdasarkan kisi-kisi soal. Bentuk soal dapat berbentuk uraian objektif atau campuran pilihan ganda dan uraian objektif. Soal tes ini menuntut tingkat berpikir yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, pemahaman dan penerapan.

#### e) Pertanyaan Lisan

Pertanyaan yang diberikan berupa pengetahuan atau pemahaman tentang konsep. Teknik bertanya dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada seluruh kelas, dan siswa diberikan kesempatan untuk memikirkan jawaban dan secara acak menunjuk salah satu siswa untuk menjawab. Jawaban salahsatu siswa dilemparkan kepada siswa lain untuk memberikan pendapatnya tentang jawaban



siswa pertama. Pada akhir kegiatan tes ini guru memberikan kesimpulan akan jawaban yang benar.

#### f) Tugas Individu

Tugas ini dimaksudkan sebagai latihan bagi siswa untuk mengembangkan wawasan dan kompetensi berpikir. Tugas biasanya berbentuk soal uraian objektif dengan tingkat berpikir aplikatif.

#### 2.2.1.2.2 Nontes

Penilaian non tes merupakan prosedur yang dilalui untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik minat, sifat, dan kepribadian. Melalui:

- a) Pengamatan, yakni alat penilaian yang pengisiannya dilakukan oleh guru atas dasar pengamatan terhadap perilaku siswa, baik secara perorangan maupun kelompok, di kelas maupun di luar kelas;
- b) Skala sikap, yaitu alat penilaian yang digunakan untuk mengungkap sikap siswa melalui pengerjaan tugas tertulis dengan soal-soal yang lebih mengukur daya nalar atau pendapat siswa;
- c) Angket, yaitu alat penilaian yang menyajikan tugas-tugas atau mengerjakan dengan cara tertulis;
- d) Catatan harian, yaitu suatu catatan mengenai perilaku siswa yang dipandang mempunyai kaitan dengan perkembangan pribadinya; dan
- e) Daftar cek, yaitu suatu daftar yang dipergunakan untuk mengecek terhadap perilaku siswa telah sesuai dengan yang diharapkan atau belum (Depdiknas dalam Jihad dan Haris, 2012, p. 70)

Berdasarkan jenis instrumen yang telah dipaparkan tersebut maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis instrumen tes. Pemilihan jenis instrumen tes berdasarkan kebutuhan penilaian autentik untuk mengukur tingkat kemampuan mahasiswa dalam keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif.

### **2.2.1.3 Langkah-Langkah Penyusunan Instrumen Tes**

Langkah awal dalam mengembangkan instrumen adalah menetapkan spesifikasi, yaitu berisi uraian yang menunjukkan spesifikasi, yaitu berisi uraian yang menunjukkan keseluruhan karakteristik yang harus dimiliki suatu instrumen. Penyusunan spesifikasi instrumen mencakup kegiatan (a) menentukan tujuan; (b) menyusun kisi-kisi; (c) memilih bentuk instrumen; dan (d) menentukan panjang instrumen.

Kisi-kisi tes adalah format atau matrik yang memuat informasi tentang spesifikasi soal-soal yang dibuat. Dengan kisi-kisi ini dikembangkan soal-soal yang sesuai tujuan tes serta memudahkan bagi perakit tes dalam menyusun perangkat tes. Kisi-kisi dijadikan dasar bagi penulis soal, sehingga oleh siapapun soal tes ditulis, dihasilkan soal yang isi maupun tingkat kesulitannya relatif sama.

Kisi-kisi tes biasanya berupa matriks yang berisi spesifikasi soal-soal yang akan dibuat. Kisi-kisi merupakan acuan penulis soal dalam menuliskan butir-butir soal sehingga dapat menghasilkan soal yang isi maupun tingkat kesulitannya sama. Kisi-kisi soal terdiri dari kolom-kolom dengan isi: kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, bentuk soal dan nomor soal.

Berdasarkan langkah-langkah penyusunan instrumen tes yang telah dipaparkan tersebut maka dalam penelitian ini form kisi-kisi instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif terdapat pada Tabel 2.1. Kisi-kisi pada Tabel 2.1 berikut digunakan sebagai informasi spesifikasi soal dan tujuan tes yang dipakai selama penelitian mengenai pengembangan instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif.

Tabel 2.1 Form Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Bahasa Inggris melalui Strategi Metakognitif

Kemampuan Dasar	Materi Pembelajaran	Pengalaman Belajar	Indikator	Penilaian		
				Jenis Tagihan	Bentuk Soal	Contoh Soal
Mahasiswa mampu memahami teks bacaan, kosakata, dan tata bahasa teks descriptive	<p>-Reading text: descriptive text</p> <p>-Present simple tense and present continuous tense</p> <p>-Pronouns</p>	<p>-Menggunakan present simple dan present continuous ke dalam kalimat dengan benar.</p> <p>-Membedakan penggunaan present simple dan present continuous tense.</p> <p>-Mengidentifikasi ciri kebahasaan dari teks descriptive.</p> <p>-Membaca dan menjawab pertanyaan terkait teks descriptive.</p> <p>Mengidentifikasi pronoun references</p>	Adapun indikator capaian pembelajaran dari matakuliah ini yaitu mahasiswa (calon lulusan) memiliki kompetensi berupa kemampuan: pengulangan dan pendalaman dari apa yang telah didapat mahasiswa pada pendidikan sebelumnya. Dimana mahasiswa diharapkan mampu menggunakan ekspresi yang tepat untuk memperkenalkan diri sendiri dan orang lain, menyatakan kesukaan dan ketidaksukaan terhadap sesuatu, menceritakan mengenai kegiatan yang dilakukan sehari hari serta menulis teks descriptive sederhana tentang sesuatu atau seseorang.	Tes Unjuk Kerja	Tes Unjuk Kerja	Terlampir

## 2.2.2 Hakikat Penilaian

*The Task Group on Assessment and Testing* (TGAT) mendeskripsikan asesmen sebagai semua cara yang digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok (Griffin & Nix dalam Widoyoko, 2012<sub>b</sub>, p. 29). Penilaian dalam program pembelajaran merupakan salah satu kegiatan untuk menilai tingkat pencapaian kurikulum dan berhasil tidaknya proses pembelajaran (Widiyoko, 2012<sub>b</sub>, p. 31).

Arikunto (2016, p. 3) menjelaskan bahwa menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif. Soegeng dan Maryadi (2016, p. 305) mengungkapkan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar (prestasi belajar) peserta didik.

Berdasarkan penjelasan mengenai hakikat penelitian yang telah dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah proses membuat keputusan berdasarkan ukuran dan informasi yang telah diperoleh untuk mengetahui pencapaian pembelajaran yang telah dilakukan.

### 2.2.2.1 Prinsip-prinsip Penilaian

Purwanto (2009, p. 73) mengungkapkan bahwa ada beberapa prinsip penilaian sebagai berikut:

- 1) Penilaian hendaknya didasarkan atas hasil pengukuran yang komprehensif. Ini berarti bahwa penilaian didasarkan atas sampel prestasi yang cukup banyak, baik macamnya maupun jenisnya. Untuk itu dituntut pelaksanaan penilaian secara sinambung dan penggunaan bermacam-macam teknik pengukuran.
- 2) Harus dibedakan antara penskoran (*scoring*) dan penilaian (*grading*). Penskoran berarti proses pengubahan prestasi menjadi angka-angka, sedangkan dalam penilaian kita memproses angka-angka hasil kuantifikasi prestasi itu dalam hubungannya dengan “kedudukan” personal siswa dan

mahasiswa yang memperoleh angka-angka tersebut di dalam skala tertentu, misalnya skala tentang baik-buruk, bisa diterima-tidak bisa diterima, dinyatakan lulus-tidak lulus.

- 3) Dalam proses pemberian nilai hendaknya diperhatikan adanya dua macam orientasi, yaitu penilaian yang *norms-referenced* dan yang *criterion-referenced*. *Norm-referenced evaluation* adalah penilaian yang diorientasikan kepada suatu kelompok tertentu; jadi, hasil evaluasi perseorangan siswa atau mahasiswa dibandingkan dengan prestasi kelompoknya.
- 4) Kegiatan pemberian nilai hendaknya merupakan bagian integral dari proses belajar-mengajar. Ini berarti bahwa tujuan penilaian, di samping untuk mengetahui status siswa dan menaksir kemampuan belajar serta penguasaannya terhadap bahan pelajaran, juga digunakan sebagai *feedback* (umpan balik), baik kepada siswa sendiri maupun bagi guru atau pengajar.
- 5) Penilaian harus bersifat komparabel. Artinya, setelah tahap pengukuran yang menghasilkan angka-angka itu dilaksanakan, prestasi-prestasi yang mendukung skor yang sama harus memperoleh nilai yang sama pula.
- 6) Sistem penilaian yang dipergunakan hendaknya jelas bagi siswa dan bagi pengajar sendiri.

Berdasarkan penjelasan mengenai prinsip-prinsip penilaian yang telah dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip penilaian merupakan aturan atau tatacara penilaian pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui ukuran penskoran yang menjadi dasar penilaian tersebut dilakukan.

### 2.2.2.2 Tujuan atau Fungsi Penilaian

Arikunto (2016, p. 18) menjelaskan bahwa ada beberapa tujuan atau fungsi penilaian, yaitu:

#### a. Penilaian berfungsi selektif

Penilaian seperti ini mempunyai tujuan, antara lain:

- 1) Memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu.
- 2) Memilih siswa yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya.
- 3) Memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa.
- 4) Memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah, dan sebagainya.

b. Penilaian berfungsi diagnostik

Apabila alat yang digunakan dalam penelitian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru mengetahui kelemahan siswa. Di samping itu, diketahui pula penyebabnya.

c. Penilaian berfungsi sebagai penempatan

Setiap siswa sejak lahirnya telah membawa bakat sendiri-sendiri sehingga pelajaran akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan pembawaan yang ada. Akan tetapi disebabkan karena keterbatasan sarana dan tenaga, pendidikan yang bersifat individual kadang-kadang sukar sekali dilaksanakan.

d. Penilaian/berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Fungsi keempat dari penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor, yakni faktor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana, dan sistem administrasi.

Berdasarkan pemaparan mengenai tujuan dan fungsi penilaian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui hasil proses pembelajaran yang telah dilakukan sehingga diketahui tingkat kemajuan serta keadaan yang dialami oleh pebelajar. Melalui penilaian maka seseorang mengetahui tingkat keberhasilan dan masukan yang dibutuhkannya untuk dilakukan perbaikan atau bimbingan lanjutan.

### **2.2.2.3 Ciri-ciri Penilaian dalam Pendidikan**

Arikunto (2016, p. 20-26) mengemukakan bahwa ciri-ciri penilaian dalam pendidikan, antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Ciri pertama dari penilaian dalam pendidikan, yaitu bahwa penilaian dilakukan secara tidak langsung. Seperti, mengukur kepandaian melalui ukuran kemampuan menyelesaikan soal-soal.
- b. Ciri kedua dari penilaian pendidikan, yaitu penggunaan ukuran kuantitatif. Penilaian pendidikan bersifat kuantitatif artinya menggunakan simbol bilangan sebagai hasil pertama pengukuran. Setelah itu diinterpretasikan ke bentuk kualitatif.
- c. Ciri ketiga dari penilaian pendidikan, yaitu bahwa penilaian pendidikan menggunakan, unit-unit atau satuan-satuan yang tetap karena IQ 105 termasuk anak normal. Anak lain yang hasil pengukuran IQ-nya 80, menurut unit ukurannya termasuk anak dungu.
- d. Ciri keempat dari penilaian pendidikan adalah bersifat relatif, artinya tidak sama atau tidak selalu tetap dari satu waktu ke waktu yang lain.
- e. Ciri kelima dalam penilaian pendidikan adalah bahwa dalam penilaian pendidikan itu sering terjadi kesalahan-kesalahan.

Berdasarkan ciri-ciri penilaian dalam pendidikan yang telah dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri penilaian yakni selalu mengedepankan data dan tingkat pengukuran yang menjadi indikatornya. Melalui tahap proses pendidikan yang telah dilakukan maka ciri penilaian yakni mendokumentasikan setiap peristiwa yang terjadi dalam proses pendidikan hingga dijadikan sebagai landasan dalam melakukan aktivitas penilaian.

#### **2.2.2.4 Hakikat Penilaian Autentik**

Mardapi (2017, p. 152) mengemukakan bahwa penilaian autentik merupakan salah satu bentuk penilaian yang meminta peserta didik untuk menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata. Autentik berarti keadaan sebenarnya, yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki peserta didik. Dalam pembelajaran di sekolah, salah satu bentuk penilaian adalah peserta didik diberi tugas proyek. Tugas proyek ini merupakan kegiatan untuk menerapkan



pengetahuan yang dimiliki peserta didik dalam kehidupan sehari-hari atau dunia nyata.

Yusuf (2017, p. 292) mengungkapkan bahwa munculnya konsep asesmen autentik di awal 1990-an, sebagai wujud ketidakpuasan para ahli terhadap kelemahan-kelemahan tes objektif, terutama untuk menilai kemampuan kognitif tingkat tinggi dalam melakukan sesuatu di kehidupan yang sesungguhnya atau *real word setting*. Asesmen autentik pada prinsipnya adalah asesmen alternatif, namun tidak semua asesmen alternatif adalah asesmen autentik. Dikatakan asesmen autentik jika pendidik/guru meminta peserta didik menggunakan/mengaplikasikan keterampilan dan kemampuannya memecahkan masalah seperti dalam situasi di kehidupan nyata/riil.

Nurgiyantoro (2011, p. 23) menjelaskan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian terhadap tugas-tugas yang menyerupai kegiatan membaca dan menulis sebagaimana halnya di dunia nyata dan di sekolah. Yulmiati (2014, p. 33) mengemukakan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian alternatif bagi guru dalam menilai kemampuan siswa dalam pembelajaran. Kalau selama ini, penilaian terhadap siswa lebih dititikberatkan pada ranah kognitif. Pada penilaian autentik, ranah afektif, dan ranah psikomotor perlu juga jadi pertimbangan dalam menilai siswa.

Arikunto (2011, p. 5) menyatakan bahwa secara lebih operasional, penelitian merupakan kegiatan pengamatan, pencermatan, dan penelaahan terhadap sesuatu dengan menggunakan cara-cara yang dapat dipercaya dan dibenarkan secara ilmiah. Berdasarkan cara-cara yang dapat dipercaya dan

dibenarkan secara ilmiah adalah bahwa cara yang digunakan dalam penelitian tidak boleh semau peneliti, tetapi harus mengikuti kaidah-kaidah yang sudah disepakati oleh para ilmuwan.

Berdasarkan pemaparan mengenai hakikat penilaian autentik yang telah dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang mengedepankan proses pendidikan dari awal sampai akhir, yakni segala proses pembelajaran dijadikan sebagai alat ukur sehingga diperoleh data yang sesuai dengan keadaan pebelajar.

#### **2.2.2.4.1 Ciri-Ciri Penilaian Autentik**

Yusuf (2017, p. 292) menjelaskan beberapa ciri asesmen autentik, sehingga tampak bedanya dari asesmen dengan pendekatan tradisional, atau dengan teknik asesmen alternatif yang lain, adalah sebagai berikut.

##### 1) *Real-life* dan *on going*

Peserta didik terlibat dan melibatkan diri dalam tugas-tugas nyata dalam kehidupan riil, menampilkan unjuk kerja/kinerja atau melakukan pemecahan masalah di lapangan.

##### 2) Sejak awal peserta didik mengerti kriteria yang akan digunakan dalam menilai tugas mereka

Peserta didik telah memahami kisi-kisi, kriteria dan format penilaian yang akan digunakan. Kriteria dan format tersebut telah dikomunikasikan kepada peserta didik sejak awal kegiatan pembelajaran dimulai, bahkan peserta didik boleh bertanya tentang teknik-teknik dan format yang digunakan.

### 3) Valid dan reliabel

Instrumen yang digunakan betul-betul dirancang berdasarkan target belajar, tujuan dan kompetensi; serta sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang diberikan dan dengan pengalaman belajar yang telah berlangsung.

### 4) Peserta didik menstruktur dan mengonstruksi sendiri tugasnya

Menggunakan tes objektif dalam menilai kemajuan belajar peserta didik, berarti “menggiring” peserta didik memilih jawaban dari alternatif jawaban yang telah disediakan; sedangkan menggunakan berbagai teknik asesmen autentik dalam menilai kemajuan atau proses belajar peserta didik, berarti pendidik/guru mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menstruktur dan mengonstruksi sendiri tugasnya.

### 5) Mengembangkan dan mengutamakan kemampuan berpikir tingkat tinggi

Asesmen autentik menuntut peserta didik untuk mengonstruksi sendiri, melakukan atau menerapkannya dalam kehidupan riil. Oleh karena itu, dengan menggunakan berbagai teknik-teknik dalam asesmen autentik, berarti peserta didik minimal mengaplikasikan pengetahuan, pemahaman baru dan kemampuan berpikirnya; bukan menyebutkan atau mengulang sesuatu yang sudah dipelajari.

### 6) Autentik/dalam Situasi *Riil*

Ciri lain adalah peserta didik dinilai pada saat ia menerapkan atau melakukan sesuatu dalam kehidupan nyata/riil.

#### 7) Komprehensif dan Terintegrasi

Sisi lain yang perlu mendapat perhatian dalam asesmen autentik adalah aspek-aspek yang diamati ataupun yang dinilai bukan hanya dari satu sisi, seperti fakta atau kognitif saja, melainkan terpadu secara utuh dan menyeluruh.

#### 8) Menekankan Proses dan Produk/Hasil

Asesmen autentik memperhatikan proses pelaksanaan suatu tugas dan juga menilai produk yang dihasilkan. Tahu dan mampu dalam membuat suatu tugas, belum bisa mewakili secara utuh. Karena itu, produk yang dikerjakannya perlu pula dinilai.

#### 9) Mengutamakan Fakta dan Bukti-Bukti Langsung

Fakta dan bukti-bukti langsung adalah bagian integral dari asesmen autentik. Penilai tidak boleh cepat percaya tanpa melihat bukti-bukti tugas atau kegiatan yang telah dilaksanakan oleh peserta didik, dalam kaitannya dengan proses pembelajaran secara utuh.

Berdasarkan pemaparan mengenai ciri-ciri penilaian autentik yang telah dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik lebih mengutamakan fakta atau keadaan pebelajar secara langsung disertai dengan indikator sebagai bukti proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

#### **2.2.2.4.2 Karakteristik Penilaian Autentik**

Secara lebih Mueller (dalam Nurgiyantoro, 2011, p. 26) menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan antara penilaian tradisional dan penilaian autentik. Penilaian tradisional dan autentik antara lain memiliki karakteristik sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.2. mengenai karakteristik penilaian

tradisional dan penilaian autentik. Karakteristik ini digunakan untuk mengetahui perbedaan karakteristik penilaian tradisional dan penilaian autentik.

Tabel 2.2. Karakteristik penilaian tradisional dan penilaian autentik.

No.	Penilaian Tradisional	Penilaian Autentik
1.	Misi sekolah adalah mengembangkan warga negara yang produktif.	Misi sekolah adalah mengembangkan warga negara yang produktif.
2.	Untuk menjadi warga negara produktif, seseorang harus menguasai disiplin keilmuan dan keterampilan tertentu.	Untuk menjadi warga negara produktif, seseorang harus mampu menunjukkan penguasaan melakukan sesuatu secara bermakna dalam dunia nyata.
3.	Maka, sekolah mesti mengajarkan peserta didik disiplin keilmuan dan keterampilan tersebut.	Maka, sekolah mesti mengembangkan peserta didik untuk dapat mendemonstrasikan kemampuan/keterampilan melakukan sesuatu.
4.	Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, guru harus mengetes peserta didik untuk mengetahui tingkat penguasaan keilmuan dan keterampilan itu.	Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, guru harus meminta peserta didik melakukan aktivitas tertentu secara bermakna yang mencerminkan aktivitas di dunia nyata.
5.	Kurikulum menentukan penilaian, pengetahuan yang harus dikuasai ditentukan terlebih dahulu.	Penilaian menentukan kurikulum, guru terlebih dahulu menentukan tugas-tugas yang akan dilakukan oleh peserta didik untuk menunjukkan penguasaannya.

Sumber: Mueller (dalam Nurgiyantoro, 2011, p. 26)

Berdasarkan pemaparan mengenai karakteristik penilaian autentik yang telah dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik memberikan data yang sesuai keadaan nyata, artinya data tersebut digunakan untuk kemajuan dan perbaikan agar nantinya terjadi peningkatan atau pengembangan diri dari pembelajar terkait proses pembelajaran yang dilaksanakannya.

#### **2.2.2.4.3 Jenis-Jenis Penilaian Autentik**

O'Malley dan Pierce (dalam Nurgiyantoro, 2011, p. 34) mengemukakan berbagai jenis penilaian autentik adalah wawancara lisan, menceritakan kembali teks atau cerita, contoh karya tulis, proyek/eksibisi, eksperimen/demonstrasi, pertanyaan terbuka, dan menjawab soal dengan uraian, pengamatan oleh guru, dan portofolio. Nurgiyantoro (2011, p. 34-38) mengemukakan bahwa perbedaan jenis asesmen autentik tersebut tidak pilah benar karena ada tugas-tugas tertentu yang dapat dimasukkan ke dalam lebih dari satu kategori.

##### **1) Penilaian Kinerja**

Penilaian kinerja dimaksudkan untuk menguji kemampuan peserta didik dalam mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, menguji apa yang mereka ketahui dan dapat dilakukan, sebagaimana ditemukan dalam situasi nyata dan dalam konteks tertentu. Unjuk kerja dalam situasi nyata dan dalam konteks tertentu. Unjuk kerja dalam konteks hasil pembelajaran bahasa berkaitan dengan kinerja aktif-produktif lewat bicara dan menulis.

##### **2) Wawancara Lisan**

Wawancara lisan sebenarnya dapat juga disebut sebagai penilaian kinerja kebahasaan. Sesuai dengan namanya, dalam aktivitas ini terjadi tanya jawab antara pihak yang diwawancarai (peserta didik) dan pewawancara (guru, penguji) tentang apa saja yang diinginkan informasinya oleh pewawancara.

##### **3) Pertanyaan Terbuka**

Penilaian dilakukan dengan memberikan pertanyaan (stimulus) atau tugas yang harus dijawab atau dilakukan oleh peserta didik secara tertulis atau lisan.

Pertanyaan bukan sekedar pertanyaan yang hanya membutuhkan jawaban singkat dengan satu atau beberapa kata atau ya/tidak.

#### 4) Menceritakan Kembali Teks atau Cerita

Pemberian tugas menceritakan kembali biasanya dilakukan untuk mengukur pemahaman wacana yang didengar atau dibaca secara lisan maupun tertulis. Pada prinsipnya terjadi integrasi antara beberapa kemampuan berbahasa.

#### 5) Portofolio

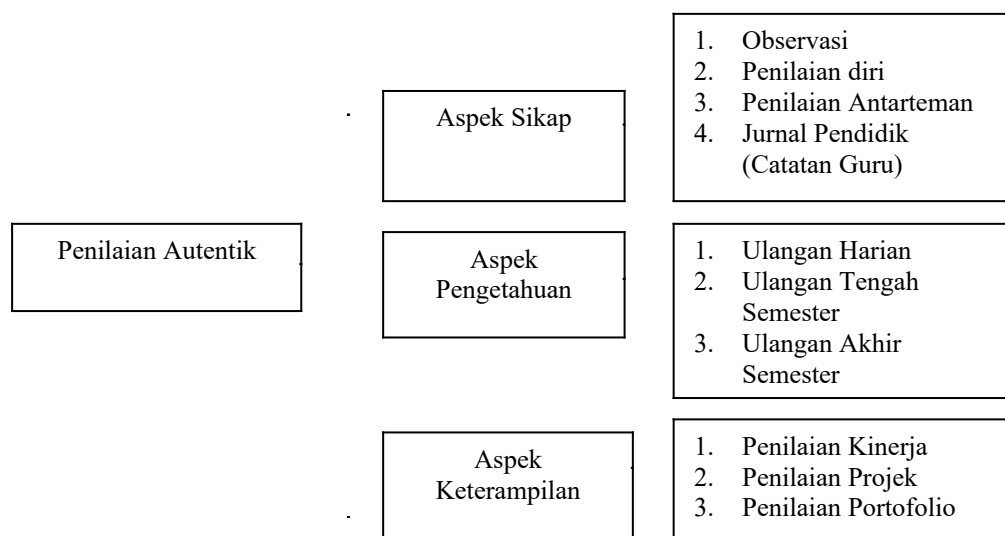
Callison (dalam Nurgiyantoro, 2011, p. 37) mengemukakan bahwa portofolio sebagai salah satu asesmen autentik tepat dipakai dalam penilaian proses. Jika ada banyak karya yang dihasilkan peserta didik lewat berbagai tugas, (mungkin berbagai macam karya tulis, CD rekaman, atau hal-hal lain yang diberikan pihak lain seperti catatan harian, rekomendasi, dan piagam), perlu dipilih secara selektif karya-karya mana saja yang dapat dijadikan bahan untuk portofolio dengan mempergunakan kriteria tertentu. Misalnya, tugas-tugas yang relevan, bermakna, dan menggambarkan kemajuan serta capaian belajar.

#### 6) Proyek

Proyek merupakan bentuk penugasan untuk menghasilkan karya tertentu yang dilakukan secara berkelompok (misalnya tiga orang) dalam kaitannya dengan penilaian hasil pembelajaran. Hasil kerja akhir proyek dapat berbentuk laporan tertulis, rekaman video, gabungan keduanya, atau yang lain.

Soegeng dan Maryadi (2016, p. 308) menyatakan bahwa jenis penilaian autentik dapat diklasifikasikan berdasar aspek yang menjadi sasaran penilaian, antara lain (1) aspek sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial (ranah/domain

afektif, emotif, konatif), (2) aspek pengetahuan (ranah/domain kognitif), maupun (3) aspek keterampilan (ranah/domain psikomotorik). Masing-masing aspek (ranah domain) tersebut mencakupi jenis-jenis penilaian tertentu. Untuk pemahaman secara komprehensif (keseluruhan), berikut ini dibuat skemanya.



Gambar 2.2 Jenis penilaian autentik (Soegeng dan Maryadi, 2016, p. 309).

Berdasarkan pemaparan mengenai jenis-jenis penilaian autentik yang telah dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian autentik dibagi menjadi tiga aspek yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini disesuaikan dengan tujuan penggunaan jenis penelitian yang digunakan dalam pembelajaran.

#### 2.2.2.4.4 Langkah –langkah menyusun penilaian Autentik

Yusuf (2017, p. 294-295) mengungkapkan bahwa secara umum teknik-teknik yang dapat digunakan dalam asesmen autentik yakni, observasi, pertanyaan lisan/pertanyaan terbuka, presentasi kelas, proyek, tugas-tugas, jurnal, kerja



kelompok, portofolio, rubrik, wawancara, kelompok terfokus, tes unjuk kerja, percobaan/demonstrasi, debat/diskusi, peta konsep, ekshibisi, dan poster.

Berdasarkan pemaparan mengenai langkah-langkah menyusun penilaian autentik dapat disimpulkan bahwa penyusunan penilaian autentik dilakukan dengan langkah mengurutkan proses penilaian dari awal sampai akhir secara nyata dan jelas sehingga diketahui proses penilaiannya.

### **2.2.3 Penetapan Indikator Mata Kuliah Bahasa Inggris**

Nurmaharani, Sunardi, dan Kurniati (2017, p. 155) mengungkapkan bahwa indikator adalah acuan penilaian untuk menentukan apakah peserta didik telah berhasil menguasai kompetensi. Indikator merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri, pembuatan atau proses yang berkontribusi/menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur seperti mengidentifikasi, menghitung, membedakan, menyimpulkan, menceritakan kembali mempraktikkan, mendemonstrasikan dan mendeskripsikan.

Indikator pencapaian kompetensi dikembangkan oleh dosen dengan memperhatikan perkembangan dan kemampuan mahasiswa. Setiap kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi dua atau lebih indikator pencapaian kompetensi. Hal ini sesuai dengan keluasaan dan kedalaman kompetensi dasar yang terkait. Indikator pencapaian kompetensi yang menjadi bagian dari silabus, dijadikan acuan dalam merancang penilaian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sumber rujukan dari dosen bahasa Inggris yang mengampu mata kuliah bahasa Inggris di program studi Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muria Kudus sebagai sumber utama dalam mengidentifikasi indikator keterampilan membaca. Tabel 2.3 Indikator Mata Kuliah Bahasa Inggris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muria Kudus.

Tabel 2.3 Indikator Mata Kuliah Bahasa Inggris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muria Kudus.

No.	Semester	Indikator mata kuliah Bahasa Inggris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muria Kudus
1.	Semester 1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca angka hingga 1000 digit dengan baik dalam bahasa inggris.</li> <li>2. Mahasiswa mampu membaca dan mengkomunikasikan data/angka pada grafik dan menggunakan <i>past tense</i> dalam mendeskripsikan grafik.</li> <li>3. Mampu membaca dan mempraktikkan pemaparan ide dalam grafik dengan pengucapan angka yang benar dan dalam tense yang sesuai.</li> <li>4. Mahasiswa mampu membaca dan mengkomunikasikan dengan runtut proses dan prosedur menggunakan kalimat aktif/pasif.</li> <li>5. Mahasiswa mampu membaca dan mempraktikkan pertukaran gagasan dalam menjelaskan proses dan prosedur dalam bentuk bagan.</li> </ol>
2.	Semester II	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu membaca dan menyimak sesuai dengan bacaan yang tersedia.</li> <li>2. Mampu membaca teks deskripsi dengan baik.</li> <li>3. Mampu memahami teks bacaan dengan hasil simakan yang tepat.</li> <li>4. Mahasiswa mampu menjawab dengan benar teks rumpang dalam bacaan.</li> <li>5. Mahasiswa mampu membaca dan menyimak dalam teks deskripsi yang panjang.</li> </ol>

(Sumber: RPS mata kuliah Bahasa Inggris PBSI UMK)

Berdasarkan pemaparan mengenai penetapan indikator mata kuliah bahasa Inggris tersebut maka indikator dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan

instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif.

#### **2.2.4 Hakikat Keterampilan Berbahasa**

Mulyati dkk (2008, p. 1.3) menjelaskan bahwa dalam berkomunikasi kita menggunakan keterampilan berbahasa yang telah dimiliki, seberapa pun tingkat atau kualitas keterampilan itu. Ada orang yang memiliki keterampilan berbahasa secara optimal sehingga setiap tujuan komunikasinya mudah tercapai. Namun, ada pula orang yang sangat lemah tingkat keterampilannya sehingga bukan tujuan komunikasinya tercapai, tetapi malah terjadi salah pengertian yang berakibat suasana komunikasi menjadi buruk. Lensun (2015, p. 2) mengungkapkan bahwa pada proses pembelajaran bahasa diajarkan melalui empat keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut meliputi pembelajaran menyimak (*listening*), pembelajaran berbicara (*speaking*), pembelajaran membaca (*reading*), dan pembelajaran mengarang (*writing*).

Berdasarkan penjelasan mengenai keterampilan berbahasa yang telah dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa adalah keahlian atau kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk memahami persoalan atau topik yang dibahasnya.

##### **2.2.4.1 Aspek Keterampilan Berbahasa**

Saddhono dan Slamet (2013, p. 3) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa seseorang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat sekali hubungannya dengan ketiga keterampilan berbahasa yang lain dengan cara beraneka ragam. Untuk

memperoleh keterampilan berbahasa, mula-mula anak pada masa kecil belajar menyimak, kemudian baru belajar berbicara. Selanjutnya baru belajar keterampilan membaca dan menulis setelah mereka masuk sekolah.

Berdasarkan pemaparan mengenai aspek keterampilan berbahasa yang telah dijelaskan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap aspek keterampilan berbahasa selalu mempengaruhi keterampilan berbahasa yang lain seperti membaca berpengaruh kepada menyimak, berbicara, dan menulis. Setiap aspek keterampilan berbahasa yang dipelajari tidak dapat dipisahkan dan selalu berhubungan erat dengan keterampilan berbahasa yang lain sehingga keempat keterampilan berbahasa tersebut penting untuk dipelajari dan kuasai oleh mahasiswa. Pada penelitian ini peneliti terfokus pada keterampilan berbahasa yakni membaca. Hal ini disebabkan faktor keterampilan membaca bahasa Inggris mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muria Kudus sangat penting menguasai keterampilan tersebut karena sebagai dasar untuk mengembangkan diri terhadap bacaan atau teks yang berhubungan dengan bahasa Inggris.

#### **2.2.4.2 Hakikat Keterampilan Membaca**

Nurgiyantoro (2011, p. 69) menjelaskan bahwa membaca adalah kinerja memahami wacana yang disampaikan secara tertulis. Jika dalam kinerja menyimak diperlukan prasyarat menguasai lambang suara untuk dapat memahami makna yang disampaikan secara lisan, dalam kinerja membaca yang diperlukan adalah menguasai lambang tulisan. Subyantoro (2011, p. 9) menyatakan bahwa membaca adalah suatu keterampilan.

Saddhono dan Slamet (2013, p. 54) menyatakan bahwa membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis, yang reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian, kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri.

Soedarso (2010, p. 4) menyatakan bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Meliputi: orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat. Kita tidak dapat membaca tanpa menggerakkan mata atau tanpa menggunakan pikiran kita. Pemahaman dan kecepatan membaca menjadi amat tergantung pada kecakapan dalam menjalankan setiap organ tubuh yang diperlukan untuk itu.

Wahyuni dan Ibrahim (2012, p. 33) menjelaskan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu proses yang meliputi proses fisik dan psikologis. Sesuai dengan hakikat membaca sebagai suatu proses, pembelajaran membaca, baik pembelajaran membaca permulaan maupun pembelajaran membaca lanjut dilaksanakan agar anak menguasai proses membaca.

Berdasarkan pemaparan keterampilan membaca yang telah dijelaskan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah suatu proses menggunakan segala kemampuan yang dimiliki untuk mengingat, memahami,

mengamati, mengimajinasikan terhadap teks bacaan yang dihadapinya. Melalui konsentrasi baik fisik maupun psikologis maka diperoleh pemahaman yang tepat terhadap teks bacaan yang dipahaminya.

#### **2.2.4.3 Karakteristik Keterampilan Membaca**

Membaca merupakan proses memperoleh makna dari barang cetak (Spodek dan Saracho dalam Saddhono dan Slamet (2013, p. 128). Ada dua cara yang ditempuh pembaca dalam memperoleh makna dari barang cetak, (1) langsung, dan (2) tidak langsung. Langsung, yakni menghubungkan ciri penanda dari tulisan dengan maknanya. Sedangkan tidak langsung berarti pembaca mengidentifikasi bunyi dalam kata dan menghubungkannya dengan maknanya.

Kegiatan membaca, menurut Combs (dalam Saddhono dan Slamet (2013, p. 128), ada tiga tahap, yakni (1) tahap persiapan, (2) tahap perkembangan, dan (3) tahap transisi. Tahap persiapan, anak mulai menyadari tentang barang cetak, konsep tentang huruf, konsep tentang kata. Tahap perkembangan, anak mulai memahami pola bahasa yang terdapat dalam barang cetak. Anak mulai belajar memasang satu kata dengan kata lain. Selanjutnya, dalam tahap transisi, anak mulai mengubah kebiasaan membaca bersuara menjadi kegiatan membaca dalam hati. Anak mulai dapat melakukan kegiatan membaca dengan santai atau tidak tegang.

Fowler (dalam Wahyuni dan Ibrahim, 2012, p. 33) menjelaskan bahwa a) suatu program pembelajaran membaca bertujuan untuk: (1) menambah kecepatan dan memperbaiki pemahaman, (2) mengajar siswa bagaimana mengadaptasi membaca dengan variasi bahan bacaan, (3) memperbaiki pembacaan bagi semua

keterampilan berbahasa; (b) suatu latihan membaca untuk dapat mengapresiasi dan memperoleh kesenangan estetis dari karya sastra; (c) program individual yang ditujukan untuk mendorong siswa agar membaca sebanyak-banyaknya dan memungkinkan siswa untuk dapat mengembangkan diri menjadi pembaca yang teliti sepanjang hayatnya.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan mengenai karakteristik keterampilan membaca tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik keterampilan membaca merupakan tindakan memahami bacaan mulai dari mengetahui topik bacaan, melakukan proses pembacaan, dan memahami makna dari bacaan yang telah dipahaminya.

#### **2.2.4.4 Jenis Keterampilan Membaca**

Dalman (2014, p. 63) menjelaskan bahwa jenis keterampilan membaca dibagi menjadi dua yakni membaca nyaring dan membaca senyap.

##### **a. Membaca Nyaring**

Dalman (2014, p. 63) menjelaskan bahwa membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras. Membaca nyaring bertujuan agar seseorang mampu mempergunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata, membaca dengan tidak terus-menerus melihat pada bahan bacaan, membaca dengan menggunakan intonasi dan lagu yang tepat dan jelas.

Tarigan (dalam Dalman, 2014, p. 64) menjelaskan beberapa faktor yang perlu diperhatikan pembaca dalam membaca nyaring:

- 1) Pembaca harus mengerti makna serta perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan.
- 2) Pembaca harus kesimpulan penafsiran atau lambang-lambang tertulis sehingga penyusunan kata-kata serta penekanan sesuai dengan ujaran.
- 3) Pembaca harus mempunyai kecepatan mata yang tinggi serta pandangan mata yang jauh.
- 4) Pembaca harus mengelompokkan kata-kata dengan baik dan tepat agar jelas maknanya bagi para pendengar

Tujuan membaca nyaring yaitu agar seseorang mampu mempergunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata, membaca dengan tidak terus-menerus melihat pada bahan bacaan, membaca dengan intonasi dan lagu yang tepat dan jelas (Dalman, 2014, p. 65).

#### b. Membaca Senyap

Dalman (2014, p. 67) mengemukakan bahwa membaca senyap atau dalam hati adalah membaca tidak bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berbisik, memahami bahan bacaan yang dibaca secara diam atau dalam hati, kecepatan mata dalam membaca tiga kata per detik, menikmati bahan bacaan yang dibaca dalam hati, dan dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bahan bacaan itu.

Berdasarkan jenis keterampilan membaca yang telah dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis keterampilan membaca dibedakan berdasarkan cara melakukannya sesuai dengan kebutuhan yang dikendaki oleh pembaca. Pada penelitian ini peneliti menfokuskan pada membaca nyaring dan membaca senyap



yang digunakan dalam penelitian. Kedua jenis keterampilan membaca tersebut digunakan untuk mengetahui perkembangan keterampilan membaca bahasa Inggris mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muria Kudus.

### **2.2.5 Hakikat Strategi Metakognitif**

Iskandar (2014, p. 14) menyatakan bahwa metakognitif merupakan suatu istilah yang diperkenalkan oleh Flavell pada Tahun 1976 dan menimbulkan banyak perdebatan pada pendefinisianya. Kegiatan metakognitif pada dasarnya merupakan kegiatan "berpikir tentang berpikir", yaitu merupakan kegiatan mengontrol secara sadar tentang proses kognitifnya sendiri. Kegiatan metakognitif meliputi kegiatan berpikir untuk merencanakan, memonitoring, merefleksi bagaimana menyelesaikan suatu masalah.

Iskandar (2014, p. 13) mengemukakan bahwa metakognitif adalah kemampuan berpikir di mana yang menjadi objek berpikirnya adalah proses berpikir yang terjadi pada diri sendiri. Dalam konteks pembelajaran, siswa mengetahui bagaimana untuk belajar, mengetahui kemampuan dan modalitas belajar yang dimiliki, dan mengetahui strategi belajar terbaik untuk belajar efektif. Metakognitif sebagai suatu bentuk kemampuan untuk melihat pada diri sendiri sehingga apa yang dia lakukan dapat terkontrol secara optimal. Amelia, dkk (2014, p. 52) mengungkapkan bahwa strategi metakognitif adalah bagian dari proses kognitif, dimana orang yang memiliki kemampuan ini adalah orang yang mempunyai pengetahuan dan kontrol terhadap proses berpikir dan belajarnya.

Brown (dalam Maulana, 2008, p. 4) mengemukakan bahwa proses atau keterampilan metakognitif memerlukan operasi mental khusus yang dengannya seseorang dapat memeriksa, merencanakan, mengatur, memantau, memprediksi, dan mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri. Pramono (2017, p. 133) mengungkapkan bahwa aktivitas metakognitif adalah berkaitan dengan kesadaran dan pengaturan terhadap pengetahuan tentang proses dan hasil pikir dalam kegiatan merencanakan (*planning*) proses berpikir, memantau (*monitoring*) proses berpikir, dan mengevaluasi (*evaluation*) proses dan hasil berpikir.

Berdasarkan pemaparan mengenai hakikat strategi metakognitif tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi metakognitif merupakan suatu cara atau tindakan mengaktifkan pengetahuan yang dimiliki dengan mengaktifkan terus menerus pengetahuan yang dimilikinya dari proses berpikir, mengidentifikasi, dan menghasilkan pemahaman tertentu berdasarkan topik permasalahan yang dihadapinya.

#### **2.2.5.1 Karakteristik Strategi Metakognitif**

Livingston (dalam Panggayuh, 2017, p. 24) menyatakan bahwa metakognitif memegang salah satu peranan kritis (sangat penting) agar pembelajaran berhasil. Metakognitif mengarah pada kemampuan berpikir tinggi (*high order thinking*) yang meliputi kontrol aktif terhadap proses kognitif dalam pembelajaran. Aktivitas seperti merencanakan bagaimana menyelesaikan tugas yang diberikan, memonitor pemahaman, dan mengevaluasi perkembangan kognitif merupakan metakognitif yang terjadi dalam sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan mengenai karakteristik strategi metakognitif tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi metakognitif sangat penting untuk digunakan karena menentukan dalam keberhasilan pembelajaran dan mampu digunakan untuk mengontrol keaktifan proses kognitif seseorang dalam pembelajaran.

#### **2.2.5.2 Komponen Strategi Metakognitif**

Para ahli telah mempelajari metakognitif ini selama hampir 20 tahun lebih. Kebanyakan dari mereka sependapat bahwa ada perbedaan antara kognitif dan metakognitif, dimana dalam melatih kemampuan kognitif diperlukan suatu latihan, sedangkan metakognitif dibutuhkan pemahaman bagaimana suatu latihan itu dilakukan. Kebanyakan para peneliti membedakan antara 2 komponen metakognitif menjadi ilmu pengetahuan kognisi dan regulasi kognisi. Pengetahuan tentang kognisi merujuk kepada yang diketahui oleh individu tentang kemampuan kognitif mereka sendiri atau tentang kognitif secara umum. Hal ini dapat dibagi menjadi tiga jenis kesadaran metakognitif yaitu: deklaratif, *procedural*, dan *conditional*. Pengetahuan deklaratif merupakan pengetahuan untuk mengetahui suatu benda (apa). Pengetahuan *procedural* merupakan pengetahuan tentang “bagaimana” suatu terjadi. Pengetahuan *conditional* merupakan pengetahuan tentang “kenapa” dan “kapan” aspek kognisi (Schraw dan Dennison dalam Rinaldi, 2017, p. 81).

Fauzi (2016, p. 2) mengungkapkan bahwa ada dua keterampilan metakognitif yang penting dalam pemecahan masalah yaitu monitoring diri dan perencanaan. Monitoring diri mengacu pada kemampuan individu untuk

melakukan pemeriksaan langsung dari proses pemecahan masalah. Perencanaan melibatkan pemecahan masalah yang kompleks ke dalam sub-sub tujuan sehingga dapat diselesaikan secara terpisah dan berurutan untuk memperkaya penyelesaian akhir.

Berdasarkan pemaparan mengenai komponen strategi metakognitif yang telah dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa kognitif dan metakognitif berbeda maknanya. Perbedaannya kognitif membutuhkan latihan terus menerus sedangkan metakognitif membutuhkan pemahaman dalam proses pembelajaran. Kedua hal tersebut saling berkaitan dan mendukung kebutuhan proses pembelajaran.

#### **2.2.5.3 Indikator Strategi Metakognitif**

Iskandar (2014, p. 16) menjelaskan bahwa indikator yang digunakan dalam keterampilan metakognitif sebagai berikut. Tabel 2.4 tentang Indikator Keterampilan Metakognitif.

Tabel 2.4 Indikator Keterampilan Metakognitif.

No.	Level Metakognitif	Sub Level Metakognitif (Indikator)	Aspek
1.	Menyadari proses berpikir dan mampu menggambarkan nya	a. Menyatakan tujuan	Afektif
		b. Mengetahui tentang apa dan bagaimana	Kognitif
		c. Menyadari bahwa tugas yang diberikan membutuhkan banyak referensi	Afektif
		d. Menyadari kemampuan sendiri dalam mengerjakan tugas	Afektif
		e. Mengidentifikasi informasi	Psikomotorik
		f. Merancang apa yang akan dipelajari	Kognitif
2.	Mengembangkan pengenalan strategi berpikir	a. Memikirkan tujuan yang telah diterapkan	Kognitif
		b. Mengelaborasi informasi dari berbagai sumber	Kognitif
		c. Mengetahui bahwa strategi elaborasi meningkatkan pemahaman	Kognitif
		d. Memikirkan bagaimana orang lain memikirkan tugas	Kognitif
3.	Merefleksi prosedur secara evaluatif	a. Menilai pencapaian tujuan	Afektif
		b. Menyusun dan menginterpretasi data	Psikomotorik
		c. Mengatasi hambatan dalam pemecahan masalah	Kognitif
		d. Mengidentifikasi sumber-sumber kesalahan dari data yang diperoleh	Psikomotorik
4.	Mentransfer pengalaman pengetahuan pada konteks lain	a. Menggunakan prosedur/cara yang berbeda untuk penyelesaian masalah yang sama	Kognitif
		b. Menggunakan prosedur/cara yang sama untuk masalah yang lain	Kognitif
		c. Mengembangkan prosedur/cara untuk masalah yang sama	Kognitif
		d. Mengaplikasikan pengalamannya pada situasi yang baru	Kognitif
5.	Menghubungkan pemahaman konseptual dengan pemahaman prosedural	a. Menganalisis kompleksnya masalah	Kognitif
		b. Menyeleksi informasi penting yang digunakan dalam pemecahan masalah	Psikomotorik
		c. Memikirkan proses berpikirnya selama pemecahan masalah	Kognitif

Adapun aspek aktivitas metakognitif yang dikemukakan oleh Flavell (dalam Sumaryati, 2015, p. 311) adalah: (1) kesadaran mengenal informasi, (2) memonitor apa yang mereka ketahui dan bagaimana mengerjakannya dengan mempertanyakan diri sendiri dan menguraikan dengan kata-kata sendiri untuk

simulasi mengerti, (3) regulasi, membandingkan dan membedakan solusi yang lebih memungkinkan.

Berdasarkan pemaparan mengenai indikator strategi metakognitif dapat disimpulkan bahwa indikator strategi metakognitif merupakan tahapan yang dilalui dalam mengetahui tingkat pemahaman pengetahuan seseorang terhadap topik pembelajaran yang dipahaminya.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Penelitian ini dilatarbelakangi karena kebutuhan instrumen penilaian autentik dalam keterampilan membaca bahasa Inggris di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muria Kudus yang masih belum optimal. Keterampilan membaca bahasa Inggris sangat dibutuhkan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muria Kudus karena mahasiswa nantinya dituntut untuk memahami bacaan atau teks yang berhubungan dengan penelitian dan tugas yang terkait dengan perkuliahan. Selain itu keterampilan membaca bahasa Inggris berpengaruh terhadap keterampilan mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya secara umum.

Bahasa Inggris menjadi mata kuliah dengan jumlah 8 SKS yang diberikan oleh program studi pendidikan Bahasa Indonesia selama mahasiswa belajar di program studi tersebut. Pelaksanaan mata kuliah bahasa Inggris terbagi menjadi empat semester mulai semester 1 sampai semester 4 dengan jumlah SKS setiap semesternya 2 SKS. Kebutuhan keterampilan membaca menjadi fokus utama yang selalu hadir di semester 1 dan 2 dengan berkolaborasi dengan keterampilan

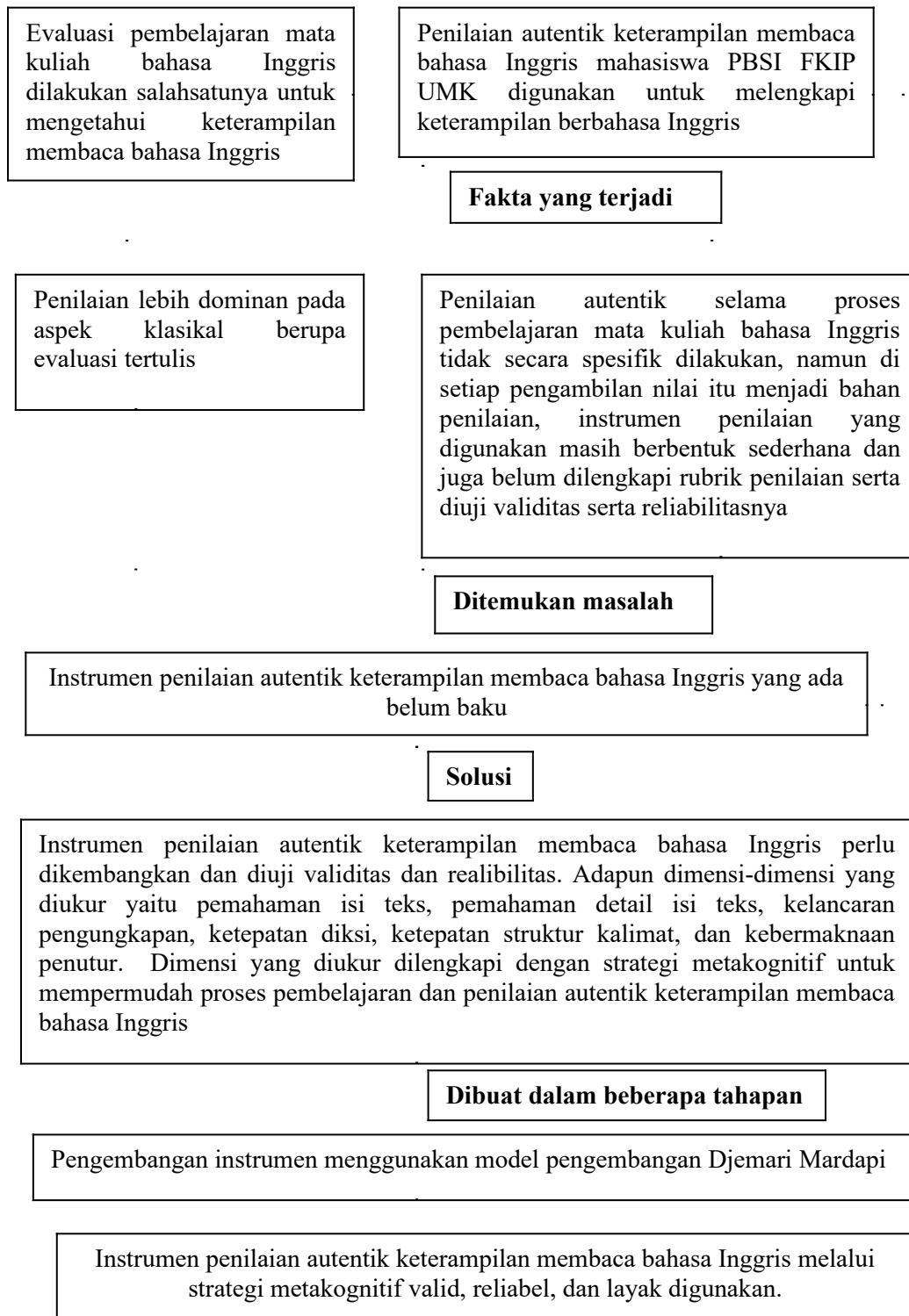
lainnya seperti seperti semester 1 keterampilan membaca dan menyimak dan semester 2 keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara. Pentingnya pemahaman keterampilan membaca inilah yang menjadi dasar penelitian ini agar nantinya mahasiswa tidak gagal pemahaman dan mampu meningkatkan diri dalam proses pembelajaran. Adanya penilaian yang tepat seperti penilaian autentik mengukur dengan pasti keadaan secara nyata di lapangan tentang kondisi mahasiswa dan cara meningkatkan keterampilan membaca bahasa Inggris.

Kebutuhan instrumen penilaian autentik yang diharapkan dapat melengkapi penilaian yang sudah ada, karena penilaian merupakan salahsatu kebutuhan yang penting untuk disediakan. Penilaian autentik mampu mengetahui dan mengidentifikasi secara nyata tentang kondisi mahasiswa dalam mempelajari keterampilan membaca bahasa Inggris baik tingkat kesulitan dan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Instrumen penilaian autentik dijadikan sebagai tahapan dalam pengembangan instrumen sesuai kebutuhan keterampilan membaca bahasa Inggris di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muria Kudus. Melalui penelitian ini maka diharapkan menghasilkan instrumen penilaian autentik yang tepat digunakan dalam keterampilan membaca bahasa Inggris.

Fokus penelitian ini juga untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muria Kudus terhadap keterampilan membaca bahasa teks bacaan bahasa Inggris yang dihadapinya. Melalui penggunaan strategi metakognitif dalam proses

pengembangan instrumen penilaian autentik maka akan diketahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap keterampilan membaca bahasa Inggris.





Gambar 2.3 Kerangka berpikir pengembangan instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Validitas dan realibilitas instrumen penilaian keterampilan membaca bahasa Inggris menurut ahli menggunakan Formula Aiken's V, 24 butir item instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris memiliki koefisien Aiken ( $>0,30$ ), dan dapat diambil simpulan 24 butir memiliki validasi isi yang memadai. Nilai koefisien reliabilitas melalui penggunaan Hoyt dapat disimpulkan bahwa validator sepakat terhadap kesuaian isi dan ditandai dengan konsisten dalam pemberian skor.
2. Hasil analisis ujicoba lapangan menunjukkan angka KMO dan Bartlett's yakni 0,886 dengan signifikansi 0,000 dan dapat disimpulkan bahwa validitas dan realibilitas memenuhi kriteria dan dapat dianalisis lebih lanjut. Bagian bawah Anti Image Correlation menunjukkan sejumlah angka yang membentuk diagonal (MSA) yang bertanda "a" (arah diagonal dari kiri atas ke kanan bawah), tidak ditemukan indikator korelasi dibawah 0,5, sehingga hasil analisis instrumen ini sudah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis faktor. Hasil yang didapatkan dari uji realibilitas didapatkan nilai sebesar 0,954 yang berarti instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif konsisten digunakan dalam melakukan penilaian.

3. Hasil analisis faktor instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif ditemukan 3 faktor sebagai berikut faktor 1 diberi nama kemampuan struktur dan makna penuturan yakni butir 2, 3, 6, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, dan 24, secara ringkas dapat disimpulkan bahwa dalam keterampilan membaca bahasa Inggris perlu didukung oleh kemampuan berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami, kemampuan berkomunikasi dalam menyampaikan laporan/pendokumentasian, kemampuan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan isi teks, kemampuan menggunakan pilihan kata yang tepat sesuai situasi dan isi teks, kemampuan menggunakan kosakata bersinonim dengan maksud dan turunan terkait isi teks, kemampuan menunjukkan variasi kata yang berbeda dengan penjelasan tepat sesuai isi teks, kemampuan menunjukkan pola kalimat aktif dalam teks, kemampuan menggunakan kalimat dengan subjek yang dikenai pekerjaan dengan mengaitkan isi teks didalamnya, kemampuan menunjukkan pola kalimat pasif dalam teks, kemampuan menunjukkan amanat atau pesan yang ada dalam teks, kemampuan menunjukkan makna kata, kosakata, atau kalimat yang positif. Faktor 2 disebut dengan kelancaran dan pemahaman isi pengungkapan dengan keterampilan yakni butir 1, 4, 5, 10, 11, 12, 14, 15, dan 19, yang dibutuhkan yakni kemampuan berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar, kemampuan berkomunikasi dengan sopan dan santun dengan orang lain dan kelompok, kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa tubuh, kemampuan mengungkapkan persoalan yang ada dalam teks

menggunakan, intonasi, lafal, dan jeda yang tepat, kemampuan menggunakan lafal sesuai pengungkapan yang benar dan mengaitkan pengungkapan sesuai isi dalam teks, kemampuan menggunakan jeda sesuai isi pengungkapan dalam teks, kemampuan mengaitkan persoalan dalam teks dengan lingkungan tempat belajar, kemampuan memanfaatkan kosakata dengan tepat sesuai isi teks, kemampuan menggunakan kalimat yang didalamnya subjek melakukan tindakan sesuai keterkaitan dengan teks. Faktor 3 disebut pemahaman detail isi teks dengan keterampilan yakni butir 7, 8, 9, dan 13, yang dibutuhkan meliputi kemampuan menggunakan judul, pengantar, dan isi secara akurat yang ada di teks, kemampuan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan isi teks, kemampuan menunjukkan perbedaan, persamaan, dan hubungan yang kuat saat mengomentari persoalan dengan isi teks, kemampuan menunjukkan suatu persoalan terkait fenomena/situasi saat ini dengan isi dalam teks.

## **5.2 Implikasi**

Instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif disusun untuk membantu dosen pengampu mata kuliah bahasa Inggris di selain program studi Pendidikan Bahasa Inggris untuk melakukan penilaian keterampilan membaca. Penilaian keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif penting untuk dilakukan untuk mengetahui peran penilaian autentik yang dimiliki oleh tiap individu mahasiswa ketika mempelajari keterampilan membaca bahasa Inggris yang diajarkan oleh dosen mata kuliah bahasa Inggris serta mampu memberikan umpan balik kepada

mahasiswa agar keterampilan membaca yang dikuasainya lebih baik lagi. Instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif ini dipergunakan pada program studi selain program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, mengingat karakteristik mahasiswanya masih membutuhkan bimbingan dalam belajar bahasa Inggris. Indikator penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris yang telah disusun disesuaikan dengan kondisi di lapangan sehingga sesuai untuk program studi-program studi diselain program studi Pendidikan Bahasa Inggris yang memiliki mata kuliah bahasa Inggris dalam pembelajarannya.

### **5.3 Saran**

#### **1. Program Studi**

Bagi program studi selain program studi Pendidikan Bahasa Inggris khususnya yang terdapat mata kuliah bahasa Inggris penting untuk melakukan penilaian autentik dalam pembelajarannya. Keterampilan membaca bahasa Inggris dalam aktivitas tiap individu perlu dilakukan latihan dan bimbingan secara personal tiap mahasiswa karena sejak awal perkuliahan bahasa Inggris menjadi bahasa yang penting untuk memperluas kemampuan mahasiswa dalam memperoleh informasi. Sikap, minat, dan rasa ingin tahu mahasiswa perlu didorong oleh program studi melalui dukungan layanan belajar bahasa Inggris seperti adanya kelompok kajian bahasa Inggris untuk menambah diskusi dan kemampuan mahasiswa.

## 2. Dosen

Instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif telah dikembangkan melalui prosedur pengembangan. Sehingga instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif dapat digunakan oleh dosen sebagai instrumen penilaian yang dapat mengukur kinerja mahasiswa.

Instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris yang telah dikembangkan melalui strategi metakognitif ini juga dapat membantu dan mempermudah dosen dalam proses penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris, karena instrumen penilaian yang dikembangkan lebih berorientasi pada proses observasi dengan pedoman pengamatan dengan melalui strategi metakognitif. Sehingga membuat dosen lebih dapat menilai mahasiswa dengan mengamati secara cermat dan akurat.

Instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif telah disusun melalui tahapan-tahapan yang baku dan memenuhi kriteria validitas dan realibilitas. Penelitian ini terbatas pada pengembangan instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif yang hanya dapat digunakan oleh mahasiswa di selain program studi Pendidikan Bahasa Inggris mengingat karakteristik mahasiswa yang belajar tidak hanya terfokus pada belajar bahasa Inggris. Dosen pengampu mata kuliah bahasa Inggris yang menjadi mitra kolaborasi penelitian ini baru pertama kali menggunakan instrumen penilaian

otentik keterampilan membaca melalui strategi metakognitif yang telah dilengkapi dengan rubrik penilaian dan teknik penskoran, sehingga dalam hal ini yang dapat dilakukan sebelum dosen pengampu bahasa Inggris melakukan penilaian yakni melakukan pelatihan keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif oleh dosen pengampu mata kuliah bahasa Inggris kepada mahasiswa agar dapat memahami terlebih dahulu rubrik penilaian yang dibuat dan cara penggunaan instrumen tersebut baik ketika memberikan tanda *checklist* maupun ketika melakukan penskoran. Hal ini bertujuan agar memperoleh hasil penilaian autentik dan sesuai dengan kondisi tiap mahasiswa yang tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aida, S., Suprpti, A., Nasirun, M. (2018). Meningkatkan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik dengan Menggunakan Media Audio Visual. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3, 56-63.
- Achiri, S., Hadjeris, F. (2016). Between Reality and Idealism: Does Novel Reading Generate Empathy in Algerian Efl Students?. English Review: *Journal of English Education*, 4, 171-180. doi:10.25134/erjee.v4i2
- Adib, H.S. (2010). Teknik Pengembangan Instrumen Penelitian Ilmiah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang*, ISBN: 978-602-61599-6-0.
- Ahmad, A. (2017). Penerapan Permainan Bahasa (Katarsis) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV A SD Negeri 01 Metro Pusat. *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9, 75-83.
- Aji, B. S., Winarno, M.E. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Pengetahuan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kelas VIII Semester Gasal. *Jurnal Pendidikan*, 1, 1449-1463.
- Akyol, H., Cakiroglu, A., Kuruyer, H.G. (2013). A Study on the Development of Reading Skills of the Students Having Difficulty in Reading: Enrichment Reading Program. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 6, 199-212.
- Alizadeh, I. (2016). Vocabulary Teaching Techniques: A Review of Common Practices. *International Journal of Research in English Education*, 1, 22-30.
- Amelia, V., Musdi, E., Amalita, N. (2014). Penerapan Strategi Metakognitif untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Padang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3, 51-55.
- Amnah, S.S. (2014). Profil Kesadaran dan Strategi Metakognisi Mahasiswa Baru Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3, 22-27.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2011). *Penelitian dan Penilaian Bidang Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Aditya Media.



- Arikunto, S. (2016). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifin, Z. (2017). Kriteria Instrumen dalam suatu Penelitian. *Jurnal Theorems (The Original Research of Mathematics)*, 2, 28-36.
- Astuti, W.P., Prasetyo, A.P.B., Rahayu, E.S. (2012). Pengembangan Instrumen Asesmen Autentik Berbasis Literasi Sains pada Materi Sistem Ekskresi. *Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan*, 41, 39-43.
- Aryani, S., Samadhy, U., Sismulyasih, N. (2012). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Know-Want-Learned (KWL) Pada Siswa Kelas IVA SDN Sekaran 01 Semarang. *Joyful Learning Journal*, 1, 62-70.
- Aveling, H. (2006). Reading Writing by Women. *CELT, A Journal of Culture, English Language Teaching & Literature*, 6, 103-121.
- Azwar, S. (2001). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azzahri, C.K., Widjanarko, D., Sudana. I.M. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Praktik Rias Pengantin Jogja Paes Ageng pada Mata Kuliah Rias Pengantin Jawa. *Journal of Vocational and Career Education*, 2, 22-27.
- Bagus. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja dalam menggambar Teknik Potongan berbasis Android. *Tesis*. Semarang. Program Pascasarjana: Universitas Negeri Semarang.
- Bastaman, S.A., Winarso, M.E. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Pengetahuan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kelas VIII Semester Gasal. *Jurnal Pendidikan*, 1, 1449-1463.
- Binu, A., Sunil, R., Baburaj, S., Mohandas, M.K. (2013). Sociodemographic Profile of Speech and Language Delay Up to Six Years of Age in Indian Children. *International Journal of Medical Research & Health Sciences*, 3, 98-103.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Danuwijaya, A.A. (2018). Item Analysis Of Reading Comprehension Test For Post-Graduate Students. *English Review: Journal of English Education*, 7, 29-40.
- Delfi, S., Yamat, H. (2017). Extensive Reading in Developing English Competency for Indonesian EFL Learners Majoring in English. *Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 1, 153-164.

- Delfi, S., Diah, F.S., Jismulatif. (2018). Exploring Personal Reading Histories in Developing Reading Interest of English Study Program Learners of University of Riau. *Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 2, 205-218.
- Devi, A.P., Musthafa, B., Gustine, G.G. (2015). Using Cooperative Learning In Teaching Critical Thinking In Reading. *English Review: Journal of English Education*, 4, 1-14.
- Putri, E.P. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Soft Skill Mahasiswa Kebidanan di Lahan Praktik. *Tesis*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Fauzi, K.M.A. (2016). Peranan Kemampuan Metakognitif dalam Pemecahan Masalah Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Kultura*, 10, 1162-1166.
- Ferina, F. (2015). STAD As a Strategy of Teaching Reading Comprehension In Junior High School. *JEELS Journal of English Education and Linguistics Studies*, 2, 29-43.
- Fuzidri., Thahar, H.E., Abdurahman. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas VIII 5 MTsN Kamang Kabupaten Agam. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 2, 108-120.
- Hamsia, W. (2017). Strategi Metakognitif untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1, 153-159.
- Hariadi. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Otentik Aspek Sikap Sosial dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 16, 84-96.
- Hariyati, T., Rahayu, S.T., Khumaedi, M. (2018). Development of Performance Assessment Inspection Visual of Acetic Acid (IVA). *Journal of Educational Research and Evaluation*, 7, 44-51.
- Hassan, A.E.H., Ahmed, E.Y.E. (2015). Impact of Metacognitive Strategies on Academic Achievement Among Special Education Students in Jazan University. *International Journal of Education and Research*, 3, 601-610.
- Hayati, Nur. (2016). Peningkatan Kesadaran Metakognitif dan Hasil Belajar Siswa SMA Melalui Penerapan Diagram Roundhouse Dipadu Model Pembelajaran CIRC. *Jurnal Ed-Humanistics*, 01, 44-55.

- Herlina, N. (2016). Teaching Literature Through Poetry: A Shifting Reading Orientation From Efferent to Aesthetic. *Edulite: Journal of English Education, Literature, and Culture*, 1, 225-238.
- Hermida, J. (2009). The Importance of Teaching Academic Reading Skills in First-Year University Courses. *The International Journal of Research and Review*, 3, 20-30.
- Igba, D. (2015). Teachers Perception On Ways Of Improving The Teaching Of Social Studies In Onueke Education Zone. *International Journal of Interdisciplinary Research Methods*, 2, 1-8.
- Irsyad, M., Sukaesih, S. (2015). Pengembangan Asesmen Autentik pada Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Unnes Science Education Journal*, 4, 898-904.
- Iskandar, S.M. (2014). Pendekatan Keterampilan Metakognitif dalam Pembelajaran Sains di Kelas. *Jurnal Erudio*, 2, 13-20.
- Jamilah., Purnawan, A. (2010). Pengembangan Instrumen Pengukuran Hasil Pembelajaran Mata Kuliah Pronunciation. *Jurnal Diksi*, 16, 122-133.
- Jihad, A., Haris, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Karsidi, R. (2010). Pengembangan Instrumen dalam Penelitian Sosial. *Makalah*. Disampaikan dalam Latihan Penelitian Tingkat Dasar/LPTD di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Surakarta: Kartasura.
- Khumaedi, M. (2012). Reliabilitas Instrumen Penelitian Pendidikan (The Realibility of Education Research Instruments). *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 12, 25-30.
- Kinay, I., Bagececi, B. (2016). The Investigation of the Effects of Authentic Assessment Approach on Prospective Teachers' Problem-Solving Skills. *International Education Studies*, 9, 51-59.
- Krismanto, W., Khalik, A., Sayidiman. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Kusminah. (2012). Pengembangan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Aspek Membaca Permulaan Sekolah Dasar. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 1, 113-119.
- Kusuma, I.P.I. (2016). Developing Reading Material for Elementary Students in Tourism Area by Inserting Local Culture. *JEELS: Journal of English Education and Linguistics Studies*, 3, 109-127.
- Larkin, T.L. (2014). The Student Conference: A Model of Authentic Assessment. *Ijep International Journal of Engineering Pedagogy*. 4, 36-46.
- Lensun, S.F. (2015). Pembelajaran Empat Keterampilan Berbahasa. *Kompetensi Jurnal Ilmiah Bahasa dan Seni*, 13, 1-12.
- Lestari, A., Sofendi., Petrus, I. (2018). The Correlations among Undergraduate EFL Students' Reading Habit, Multiple Intelligences, and Writing Mastery. *Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 2, 110-120.
- Lissa., Prasetyo, A.P.B., Indriyanti, D.R. (2012). Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Materi Sistem Respirasi dan Ekskresi. *Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan*, 41, 27-32.
- Madasari, K.A., Mulyani, M. (2016). Keefektifan Metode Eja dan Metode SAS Berdasarkan Minat Belajar dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Seloka*, 5, 177-183.
- Mardapi, D. (2017). *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Maulana. (2008). Pendekatan Metakognitif sebagai Alternatif Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa PGSD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10, 1-8.
- Meidasari, V.E. (2014). Teaching Communicative Translation: An Active Reception Analysis Between The Translation And Reader's Reception. *ENGLISH REVIEW: Journal of English Education*, 2, 183-191.
- Mohamad, N.A., Mahamod, Z. (2014). Tahap Kemahiran Metakognitif Murid Tingkatan Empat dalam Pembelajaran Bahasa Melayu. *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu-JPB, (Malay Language Education Journal-MyLEJ)*, 4, 41-47.

- Muhtadin. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian Otentik Ujian Praktik Shalat Fardhu Berbasis Computer Peserta Didik SMP. *Tesis*. Semarang. Program Pascasarjana: Universitas Negeri Semarang.
- Mulyati, Y., dkk. (2008). *Materi Pokok Keterampilan Berbahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyani, L.S, Sopyan, A., Putra, N.M.D. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja dengan Pendekatan Ilmiah pada Pembelajaran Berbasis Kegiatan Eksperimen Kalorimeter. *Unnes Physics Education Journal*, 6, 15-22.
- Munadi, dkk. (2014). Kontribusi Penelitian dan PPM dalam Menghasilkan Insan Humanis dan Profesional. *Prosiding Seminar Nasional*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNY: Yogyakarta.
- Muzammil, L., Andy. (2017). Teaching Proficiency Through Reading And Storytelling (TPRS) As A Technique To Foster Students' Speaking Skill. *JEELS Journal of English Education and Linguistics Studies*, 4, 19-36.
- Nugroho, B.S. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Menggambar Teknik Potongan Di SMK Pada Kurikulum 2013 Berbasis IT. *Tesis*. Semarang. Program Pascasarjana: Universitas Negeri Semarang.
- Nurhayati, E., Jayusman., Ahmad, T.S. (2018). Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Semarang. *Indonesian Journal of History Education*, 6, 21-30.
- Nurgiyantoro, B. (2011). *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurmaharani, R., Sunardi., Kurniati, D. (2017). Pengembangan Indikator 4c's yang Selaras dengan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Matematika SMA/MA Kelas X Semester 1. *Jurnal Kadikma* 8, 154-160.
- Nurjananto, N., Kusumo, E. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik untuk Mengukur Kompetensi Peserta Didik Materi Senyawa Hidrokarbon. *National Scientific Journal of Unnes Communicating the Scientist*, 9, 1575-1584.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1, 24-44.
- Nurohim, A., Bain., Suryadi, A. (2016). Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Purwareja

- Klampok Tahun Pelajaran 2015/2016. *Indonesian Journal of History Education*, 4, 1-6.
- Panggayuh, V. (2017). Pengaruh Kemampuan Metakognitif Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pemrograman Dasar. *Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika*, 02, 20-25.
- Patria, L.D (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Praktik Lompat Jauh Berbasis Rolling Assessment dalam Pembelajaran Penjasorkes Kelas VIII SMP. *Tesis*. Semarang. Program Pascasarjana: Universitas Negeri Semarang.
- Pebriani, Y. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Siswa Kelas VII SMP Semen Padang. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4, 184-200.
- Philip, B., Hua, T.K. (2006). Metacognitive Strategy Instruction (MSI) For Reading: Co-Regulation of Cognition. *Journal International e-Bangi*, 3, 1-27.
- Prasetya, T.I. (2012). Meningkatkan Keterampilan Menyusun Instrumen Hasil Belajar Berbasis Modul Interaktif Bagi Guru-Guru IPA SMP N Kota Magelang. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 1(2).
- Prasetyo, A.P.B., Sukaesih, S., Hadiyanti, L.N. (2016). Pendampingan Guru Biologi Kota Semarang dalam Mengembangkan Instrumen Penilaian Otentik pada Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Unnes Science Education Journal*, 5, 1182-1190.
- Pramono, A.J. (2017). Aktivitas Metakognitif Siswa SMP dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Kemampuan Matematika. *Jurnal Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 8, 133-142.
- Purwanto, M.N. (2009). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung” PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. (2015). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogya: Pustaka Pelajar.
- Rahayu, W., Subyantoro, Nuryatin, A. (2012). Pengembangan Model Komeks Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Aspek Membaca Intensif di Sekolah Dasar. *Journal of Primary Educational*, 1, 63-70.

- Rahayu, W., Winoto, Y., Rohman, A.S. (2016). Kebiasaan Membaca Siswa Sekolah Dasar (Survei Aspek Kebiasaan Membaca Siswa SD Negeri 2 Pinggirsari di Desa Pinggirsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung). *Khizanah al-Hikmah Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 4, 152-162.
- Rahman, A.A. (2017). Keterampilan Membaca dan Teknik Pengembangannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Diwan*, 3, 155-169.
- Ramdoniati, N., Muntari., Hadisaputra, S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Kimia Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Metakognisi. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA (JPPIPA)*, 5, 27-33.
- Riani, D.O. (2013). Collaborative Strategic Reading Implementation To Improve Students' Reading Comprehension. *English Review: Journal of English Education*, 1, 231-239.
- Rinaldi. (2017). Kesadaran Metakognitif. *Jurnal Riset Aktual Psikologi (RAP) UNP*, 8, 79-87.
- Rohida, L. (2018). Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 6, 114-136.
- Rustyaningsih, A.W., Susilaningsih, S., Samadhy, U. (2013). Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif melalui Strategi KWL pada Siswa Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 2, 18-24.
- Saddhono, K., Slamet, St.Y. (2013). *Teori dan Aplikasi: Pembelajaran Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Saeheng, P. (2017). A Study of e-Learning, Blended learning, and Traditional Teaching Methods to Motivate Autonomous Learning in English Reading Comprehension of Thais Learners. *Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 2, 1-20.
- Sari, A.S., Pandjaitan, L.L. (2017). Meningkatkan Kemampuan Memahami Bacaan Melalui Pelatihan Aspek Pemahaman Bacaan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*.
- Sari, K.R., Zulela, M.S., Boeriswati, E. (2017). Keterampilan Membaca Cepat melalui Metode Resitasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8, 79-88.

- Sarjan, N., Mardiana. (2017). An Analysis On The English Teachers Strategies In Teaching Reading Comprehension SMP 1 Of Wonomulyo. *Journal Eternal (English, Teaching, Learning, and Research Journal)*, 3, 151-160.
- Sauma, R.S., Susilaningsih, E., Haryani, S. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Unjuk Kerja pada Presentasi Tugas dengan Teknik Peer Assessment. *Jurnal Chemistry in Education*, 6, 22-28.
- Setianingsih, I.S. (2017). Factors Affecting the English Reading Literacy of Junior High School Students. *Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 1, 165-185.
- Setiawan, D., Susilo, H. (2015). Peningkatan Keterampilan Metakognitif Mahasiswa Program Studi Biologi Melalui Penerapan Jurnal Belajar dengan Strategi Jigsaw Dipadu PBL Berbasis Lesson Study Pada Matakuliah Biologi Umum. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*. Malang: Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Malang.
- Shen, C.Y., Liu, H.C. (2011). Metacognitive Skills Development: A Web-Based Approach in Higher Education. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 10, 140-150.
- Shofwanthoni, M.A. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Otentik Praktik Manasik Haji Kelas IX Sekolah Menengah Pertama PGRI Candi Kabupaten Sidoarjo. *Tesis*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sholihah, M., Zubaidah, S., Mahanal, S. (2016). Memberdayakan Keterampilan Metakognitif dan Hasil Belajar Kognitif Siswa dengan Model Pembelajaran Reading Concept MAP-Reciprocal Teaching (REMAP RT). *Jurnal Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1, 628-633.
- Soegeng, A.Y.Y., Maryadi. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar Pengetahuan dan Teknik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Soedarso. (2010). *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta” PT Gramedia Pustaka Utama.
- Subekti, A.S. (2017). The Use of a Commercial Textbook in English 1 Course at a University in South Korea. *Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 1, 87-104.
- Subyantoro. (2011). *Pengembangan Keterampilan Membaca Cepat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.



- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/ R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryati. (2015). Metacognitive Awareness: sebuah Upaya Optimalisasi Kualitas Pembelajaran Akuntansi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan "Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan yang Berkelanjutan"*, 307-320.
- Sumaryatun., Rusilowati, A., Nugroho, S.E. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Berbasis Literasi Sains pada Materi Bioteknologi. *Journal of Primary Education*, 5, 66-73.
- Supriyono, Y. (2018). Efl Learners' Reading Learning In Web Based Instruction Setting. *Edulite: Journal of English Education, Literature, and Culture*, 3, 91-100.
- Susani, R.G. (2018). The Implementation of Authentic Assessment in Extensive Reading. *International Journal of Education*, 11, 87-92.
- Suwardana, H. (2017). Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental. *Jurnal Jati Unik*, 1, 102-110.
- Triamijaya, S., Haryani, S. (2015). Pengembangan Asesmen Autentik Berbasis Inkuiri pada Materi Klasifikasi Benda. *Unnes Science Education Journal*, 4, 927-935.
- Wahyuni, S., Ibrahim, A.S. (2012). *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Widianto, E., Subyantoro. (2015). Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R dengan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4, 1-9.
- Widoyoko, E.P. (2012<sub>a</sub>). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widoyoko, E.P. (2012<sub>b</sub>). *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, U.R.B., Sumarni, W., Haryani, S. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Berpikir Kritis pada Pembelajaran Kimia Berpendekatan Sets (Science, Environment, Technology, and Society). *Jurnal Chemistry in Education*, 6, 35-41.

- Yudhi, K., Fitri, K. (2016). The Effectiveness Of Jigsaw Learning Strategy To Improve Students' Reading Ability. *Edulite: Journal of English Education, Literature, and Culture*, 1, 68-76.
- Yulianto, S.W. (2015). Critical Pedagogy Principles in Teaching EFL Reading. *ENGLISH REVIEW: Journal of English Education*, 4, 25-38.
- Yulia, Y. (2017). Kebutuhan Mahasiswa PGSD Terhadap Mata Kuliah Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 3, 173-179.
- Yulmiati. (2014). Analisis Kebutuhan Terhadap Pengembangan Instrumen Penilaian Otentik. *Jurnal Pelangi*, 7, 31-37.
- Yunita, L., Agung, S., Noviyanti, Y. (2017). Penerapan Instrumen Penilaian Ranah Afektif Siswa pada Praktikum Kimia di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*.
- Yusuf, A.M. (2017). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, F.N, Amanda, R.A. (2008). Learning Strategies Towards Reading Skills Development. *CELT, A Journal of Culture, English Language Teaching & Literature*, 8, 109-123.

**Lampiran 1 Waktu Pelaksanaan Penelitian**

NO.	KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN												
		TAHUN 2019 (BULAN)												TAHUN 2020 (BULAN)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
														1
1.	Pengajuan topik proposal tesis	■	■	■	■									
2.	Bimbingan proposal tesis			■	■	■								
3.	Membuat instrumen observasi	■	■	■	■	■	■							
4.	Ujian proposal tesis						■							
5.	Revisi ujian proposal tesis						■							
<b>Tahap penelitian dan pengembangan (R&amp;D)</b>														
	a. Penelitian dan pengumpulan data	■	■	■	■	■	■	■	■					
	b. Perencanaan								■					
	c. Pengembangan produk awal	■	■	■	■	■	■	■						
	d. Uji coba lapangan awal					■	■	■	■					
	e. Revisi hasil coba lapangan					■	■	■	■					
	f. Uji coba lapangan									■	■			
	g. Penyempurnaan produk hasil lapangan									■	■	■		
	h. Uji pelaksanaan Lapangan									■	■	■	■	
	i. Penyempurnaan produk akhir									■	■	■	■	
6.	Ujian Tesis													■

## Lampiran 2 Pedoman Observasi Prapenelitian Kepada Dosen

### PEDOMAN OBSERVASI PRA PENELITIAN PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA INGGRIS MELALUI STRATEGI METAKOGNITIF

**Nama** :  
**NIDN/NIP** :  
**Hari/Tanggal** :

#### Petunjuk Pengisian Observasi Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Inggris.

1. Mohon kesediaan bapak/ibu mengisi angket pembelajaran keterampilan membaca bahasa Inggris.
2. Silakan memberikan jawaban pada kolom tanggapan dengan cara mencentang [V], adapun keterangan (S) Setuju, (SS) Sangat Setuju, (KS) Kurang Setuju, (TS) Tidak Setuju, (TA) Tidak Ada.

No.	Pernyataan	Tanggapan				
		S	SS	KS	TS	TA
1.	Pembelajaran membaca teks bahasa Inggris diajarkan sesuai langkah awal dari mengenal teks bahasa Inggris.					
2.	Pembelajaran dilaksanakan bervariasi dan mudah dipahami dalam mempelajari keterampilan membaca.					
3.	Mahasiswa memahami penjelasan dari dosen dalam perkuliahan dengan dibuktikan dengan aktivitas yang meningkatkan kemampuan mahasiswa disetiap pertemuan					
4.	Mahasiswa senang dalam belajar membaca teks bahasa Inggris					
5.	Mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Inggris karena tidak mengetahui adanya sistem penilaian keterampilan membaca bahasa Inggris.					
6.	Lebih senang belajar keterampilan membaca bahasa Inggris dengan dibantu gambar dan bentuk visual lainnya.					

7.	Tahap belajar keterampilan membaca bahasa Inggris sudah diketahui mahasiswa.					
8.	Mahasiswa sudah mengenai jenis keterampilan membaca yang tepat digunakan olehnya.					
9.	Mahasiswa semakin percaya diri dalam mengenal keterampilan membaca bahasa Inggris karena selalu belajar sesuai arahan dosen					
10.	Tugas yang diberikan oleh dosen membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan membaca teks bahasa Inggris					
11.	Tugas yang diberikan kepada mahasiswa selalu didampingi oleh buku panduan atau sejenisnya.					
12.	Mahasiswa memiliki lebih dari dua buku sumber utama dan pendukung dalam mempelajari bahasa Inggris khususnya keterampilan membaca.					
13.	Mahasiswa menikmati belajar keterampilan membaca bahasa Inggris karena selalu diadakan diskusi dalam pembelajaran.					

### Lampiran 3 Pedoman Observasi Prapenelitian Kepada Mahasiswa

#### PEDOMAN OBSERVASI PRA PENELITIAN PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA INGGRIS MELALUI STRATEGI METAKOGNITIF

**Nama** :  
**Nim** :  
**Semester** :  
**Jenis Kelamin** :  
**Usia** :  
**Hari/Tanggal** :

#### Petunjuk Pengisian Observasi Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Inggris.

1. Mohon kesediaan mengisi angket pembelajaran keterampilan membaca bahasa Inggris.
2. Silakan memberikan jawaban pada kolom tanggapan dengan cara mencentang [✓], adapun keterangan (S) Setuju, (SS) Sangat Setuju, (KS) Kurang Setuju, (TS) Tidak Setuju, (TA) Tidak Ada.

No.	Pernyataan	Tanggapan				
		S	SS	KS	TS	TA
1.	Pembelajaran membaca teks bahasa Inggris diajarkan sesuai langkah awal dari mengenal teks bahasa Inggris.					
2.	Pembelajaran dilaksanakan bervariasi dan mudah dipahami dalam mempelajari keterampilan membaca					
3.	Mahasiswa memahami penjelasan dari dosen dalam perkuliahan dengan dibuktikan dengan aktivitas yang meningkatkan kemampuan mahasiswa disetiap pertemuan					
4.	Mahasiswa senang dalam belajar membaca teks bahasa Inggris					
5.	Mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Inggris karena tidak mengetahui adanya sistem penilaian keterampilan membaca bahasa Inggris.					

6.	Lebih senang belajar keterampilan membaca bahasa Inggris dengan dibantu gambar dan bentuk visual lainnya					
7.	Tahap belajar keterampilan membaca bahasa Inggris sudah diketahui mahasiswa.					
8.	Mahasiswa sudah mengenai jenis keterampilan membaca yang tepat digunakan olehnya.					
9.	Mahasiswa semakin percaya diri dalam mengenal keterampilan membaca bahasa Inggris karena selalu belajar sesuai arahan dosen					
10.	Tugas yang diberikan oleh dosen membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan membaca teks bahasa Inggris					
11.	Tugas yang diberikan kepada mahasiswa selalu didampingi oleh buku panduan atau sejenisnya					
12.	Mahasiswa memiliki lebih dari dua buku sumber utama dan pendukung dalam mempelajari bahasa Inggris khususnya keterampilan membaca					
13.	Mahasiswa menikmati belajar keterampilan membaca bahasa Inggris karena selalu diadakan diskusi dalam pembelajaran.					

## Lampiran 4 Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA

Nama Narasumber :

Hari/Tanggal/Bulan/Tahun :

Tempat :

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Respon/Jawaban
1.	Apakah bahasa Inggris menjadi matakuliah di PBSI?	
2.	Keterampilan berbahasa yang dimaksud nanti hubungannya dengan mata kuliah bahasa Inggris sasarannya seperti apa?	
3.	Tadi bahasa Inggris ada 4 semester, apakah ada mata kuliah lain, yang berhubungan dengan penguasaan bahasa Inggris karena PBSI cenderung ke bahasa Indonesia?	
4.	Untuk mata kuliah bahasa Inggris tersebut setiap semester ada berapa SKS?	
5.	Untuk dosen pengampu mata kuliah bahasa Inggris apakah dari PBI atau darimana?	
6.	Penilaian seperti apa yang tepat untuk mahasiswa di luar prodi Pendidikan Bahasa Inggris?	



7.	Seberapa penting penilaian autentik bagi mahasiswa?	
8.	Sasarannya apakah tiap mahasiswa nanti harapannya bisa berbahasa inggris dengan baik?	
9.	Apakah penilaian yang dilakukan harus menggunakan penilaian autentik?	
10.	Apakah ada desain penilaian autentik bahasa Inggris yang sudah baku?	
11.	Seberapa penting penilaian autentik bagi mata kuliah bahasa Inggris?	
12.	Apakah penilaian autentik yang ada sekarang perlu dikembangkan?	

## Lampiran 5 Transkripsi Wawancara 1

### TRANSKRIPSI WAWANCARA

Nama Narasumber : Agung Dwi Nurcahyo, S.S., M.Pd  
 Hari/Tanggal/Bulan/Tahun : Sabtu, 30 November 2019  
 Tempat : UPT Bahasa, Gedung L.lt. III Universitas Muria Kudus

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Respon/Jawaban
1.	Sudah berapa lama menjabat sebagai ketua UPT Bahasa Universitas Muria Kudus?	Kurang lebih tiga tahun.
2.	Selain menjabat mengajar di program studi Pendidikan Bahasa Inggris?	Ya benar, PBI (Pendidikan Bahasa Inggris) kalau di UPT Bahasa sebagai tugas tambahan.
3.	Selain mengajar di program studi Pendidikan Bahasa Inggris, apakah mengajar di program studi lain?	Saya selain mengajar di program studi Pendidikan Bahasa Inggris juga mengajar di UPT Bahasa sebagai instruktur juga, kemudian mengajar juga di program studi manajemen dan akuntansi fakultas ekonomi, dan fakultas hukum,
4.	Apakah juga mengajar di PBSI?	Untuk PBSI semester ini saya mengampu ada tiga mata kuliah.
5.	Apa program dari pusat bahasa UMK yang sekarang ini?	Untuk saat ini yang sedang berjalan adalah pelayanan kuliah wajib bahasa Inggris yaitu dengan program TOEFL. Itu kuliah wajib untuk semua program studi, kontennya adalah pelatihan TOEFL dan tes TOEFL. Ada pelatihannya selama satu semester, masuk mata kuliah namun SKSnya nol, diteruskan dengan ujian TOEFL. Sifatnya wajib, nama mata kuliahnya kuliah wajib bahasa Inggris, kontennya kita berikan TOEFL. TOEFL ini digunakan untuk persyaratan kelulusan berupa sertifikat

		kelulusan, disamping itu juga ada program tambahan yang sifatnya tidak wajib tapi kita peruntukkan untuk mahasiswa maupun masyarakat di luar Universitas Muria Kudus, misalnya pelatihan bahasa Korea, kemudian ini yang sudah akan berjalan bulan Desember 2019 ini adalah bahasa Belanda, ada pengajarnya nanti natif speaker
6.	Siapa saja dosen yang terlibat dalam pengajaran di pusat bahasa?	Dosen yang mengajar di Pusat Bahasa ini yakni Agung Dwi Nurcahyo, S.S., M.Pd., Nuraeningsih, S.Pd., M.Pd., Atik Rokhayani, S.Pd., M.Pd. Ely Lia Susanti, S.Pd., M.Pd., Lestari Ika Pratiwi, S.Pd., M.Hum., Mohammad Achsan, S.Pd., M.Pd., Yuanita Damayanti, S.Pd., M.Pd. Pipit Ambarsari, S.Pd., M.Pd., Dina Novita Wijayanti, S.Pd., M.Pd., Ini yang terstruktur yakni pengajar yang ada di Universitas Muria Kudus, untuk yang tadi pengajar dari bahasa Belanda dan bahasa Korea misalnya yakni, sesuai dengan project yang ada, misalnya ada peserta baru kami undang untuk memberikan pelatihan. Untuk bahasa korea karena pelatihnya sudah pulang ke Korea, maka untuk proses pelatihan kami ganti dari alumni yang dulu melakukan pelatihan bahasa Korea dulu yang sudah mendapat sertifikat boleh mengajar
7.	Apakah bahasa Inggris menjadi matakuliah di PBSI?	Ya itu ada,
8.	Keterampilan berbahasa yang dimaksud nanti hubungannya dengan mata kuliah bahasa Inggris sasarannya seperti apa?	Untuk semua program studi ini kuliah wajib yang ada yakni kuliah bahasa Inggris berupa TOEFL, semestinya di semester awal yakni semester 1 atau 2 untuk semua program studi sudah ada mata kuliah bahasa Inggris, sehingga nantinya tinggal

		<p>mengembangkan, nah TOEFL ini kontennya adalah bahasa Inggris untuk dunia akademik sehingga saya kira relevan dengan mereka, karena mereka adalah para mahasiswa yang dipelajari itu sifatnya akademik, mungkin ada yang program studi manajemen, akuntansi, agroteknologi, itu saya kira tepat karena TOEFL kontennya akademik. Namun memang TOEFL ini bisa saya katakan tingkat bentuk instrumen atau tes yang sifatnya itu yang pertama akademik dan levelnya cukup tinggi jadi bisa dikategorikan <i>advance</i>. Jadi bahasa Inggris ini saya anggap sebagai TOEFL masuk kategori instrumen untuk tingkat kompetensi advance.</p>
9.	<p>Tadi bahasa Inggris ada 4 semester, apakah ada mata kuliah lain, yang berhubungan dengan penguasaan bahasa Inggris karena PBSI cenderungnya ke bahasa Indonesia?</p>	<p>Kalau tidak salah semester 1 dan 2, atau kemarin ada wacana ada tambahan lagi nanti bisa dikonfirmasi dengan PBSI. Walaupun program studinya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tetap perlu untuk menguasai bahasa Inggris, karena ketika mahasiswa sudah lulus menjadi guru bahasa Indonesia untuk penutur asing, artinya mereka juga butuh untuk menguasai bahasa Inggris sebagai sarana komunikasi dalam pembelajaran. Misalnya mahasiswa asing yang diajar, terlibat di BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing), jadi mahasiswa disamping penguasaan bahasa Indonesia juga harus menguasai bahasa Inggris yaitu dalam rangka komunikasi dengan mahasiswa asing, lebih lagi jika mereka terlibat langsung untuk pengajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing.</p>
10.	<p>Untuk mata kuliah bahasa Inggris tersebut setiap semester ada berapa SKS?</p>	<p>Nanti bisa konfirmasi ke PBSI ya, karena memang jumlah SKS pastinya menyesuaikan dengan kebutuhan program</p>

		studi.
11.	Untuk dosen pengampu mata kuliah bahasa Inggris apakah dari PBI atau darimana?	Untuk dosen pengampunya sekarang sepertinya dari program studi Pendidikan Bahasa Inggris, atau nanti bisa dikonfirmasi ke PBSI.
12.	Penilaian seperti apa yang tepat untuk mahasiswa di luar prodi Pendidikan Bahasa Inggris?	Untuk semua program studi menurut saya, seperti TOEFL ini yang sifatnya akademik namun sifatnya umum ya, kadang kaitannya dengan ekonomi, hukum, sejarah, tapi bahasa Inggris di kurikulum yang masuk dalam kurikulum program studi saya kira harus disesuaikan dengan karakter program studi Minimal ada dua semester, semester pertama itu <i>basic English skill</i> , bahasa Inggris untuk mata kuliah bahasa Inggris untuk pengembangan kemampuan bahasa Inggris seperti dasarnya, jadi materi-materi yang atau skill yang sifatnya dasar baru yang semester dua masuk ke ESP ( <i>English for Specific Purpose</i> ) ESP ini bahasa Inggris untuk kesekretariatan, bahasa Inggris untuk manajemen, bahasa Inggris untuk akuntansi, jadi ada semacam spesifikasi sehingga nanti kalau mereka lulus disamping penguasaan dasar keterampilan bahasa Inggris mereka juga bisa menggunakan <i>skill</i> atau mereka mempunyai skill bahasa Inggris untuk bidang tertentu, misalnya cara membuat surat kan biasanya di manajemen, di akuntansi kemudian mungkin di matematika, bahasa Inggris di bidang matematika bahasa Inggris di bidang agroteknologi minimal komunikasi yang terkait dengan kebidangan itu bisa berkesinambungan. Misalnya di UPT bahasa ada program bahasa Inggris untuk komunikasi dalam perusahaan jadi <i>English for business negotiation</i> . Atau diajari

		bagaimana untuk <i>public speaking</i> , bagaimana <i>public speaking</i> untuk bahasa Inggris, bagaimana menjadi negosiator pakai bahasa Inggris.
13.	Seberapa penting penilaian autentik bagi mahasiswa?	Sejauh ini menggunakan penilaian autentik, meliputi tiga <i>skill listening</i> , tata bahasa, dan reading. Kemampuan <i>listening</i> kan mendengarkan, kita putarkan audio pembicaraan bahasa Inggris oleh <i>natif speaking</i> kemudian di program studi program studi saya kira yang perlu ditekankan ya penilaiannya harus penilaian autentik. Jadi betul-betul terlihat unjuk kerjanya, kompetensinya baik, jadi tidak sekedar <i>konwledge</i> ya, tapi juga <i>skill</i> , tidak hanya <i>konwledge language</i> , tapi juga <i>skill language</i> itu meliputi tadi <i>listening</i> , <i>writing</i> , dan <i>reading</i> .
14.	Sasarannya apakah tiap mahasiswa nanti harapannya bisa berbahasa inggris dengan baik?	Saya kira penting untuk menunjukkan kompetensi, kalau tidak autentik ya <i>knowleage</i> ya berarti. Padahal bahasa itu ukurannya untuk menunjukkan kemampuan komunikasi kan harus autentik misalnya mahasiswa harus bisa menggunakan ungkapan simpati, untuk memberikan penghormatan, dalam membuat surat, pembukaannya seperti apa, itu ya <i>skill writing</i> yang autentik ya.
15.	Apakah penilaian yang dilakukan harus menggunakan penilaian autentik?	Berbeda, jadi beda yang menentukan nanti dari program studi masing-masing.
16.	Apakah ada desain penilaian autentik bahasa Inggris yang sudah baku?	Harus autentik, karena merujuk ke <i>skill listening</i> , <i>writing</i> , <i>reading</i> . Untuk <i>speaking</i> di program TOEFL masih belum ditekankan, namun selain menjadi faktor utama ada pembelajaran tambahan yang nantinya mahasiswa dimintai pendapat

		untuk speaking, namun karena tuntutan dari TOEFL maka <i>speaking</i> belum dimaksimalkan. Baku untuk ketiga skill tersebut, adapun model autentik disesuaikan dengan dosen sendiri.
17.	Seberapa penting penilaian autentik bagi mata kuliah bahasa Inggris?	Penting, karena untuk mengetahui <i>skill</i> dan kompetensi mahasiswa.
18.	Apakah penilaian autentik yang ada sekarang perlu dikembangkan?	<i>Reading</i> misalnya, bentuk tesnya memang harus merujuk pada <i>skill</i> membaca, misalnya mencari ide pokok pada teks. Kemudian ada tes untuk menguji kemampuan skillnya, mencari padanan kata, kemudian mencari ide khusus atau informasi khusus, ada scanning ada skimming. Skimming itu berarti harus bisa mencari ide pokok, meringkas dari teks, menunjukkan ide pokoknya, kalau scanning berarti mereka harus bisa mencari informasi khusus yang ada dalam teks tersebut. Ini contohnya untuk listening juga, ada audio yang kita buka kemudian mereka diminta menjelaskan ini pembicaraan siapa dengan siapa, kemudian juga apa padanannya, atau ada ungkapan-ungkapan yang sifatnya idiomatic agar mereka bisa menjelaskan, misalnya ada istilah <i>next else</i> ini kan makna idiomatik untuk mendeskripsikan bahwa itu setuju.
19.	Berarti untuk di UPT sendiri baru ada tiga keterampilan yang dinilai?	Untuk program TOEFL ya, kalau untuk program listening kita juga melayani <i>English go public speaking</i> , kalau itu khusus tapi itu tidak wajib bentuknya seperti pelayanan kalau ada yang berminat mengambil kursus itu kita layani, dari dalam seperti mahasiswa maupun dari luar, misalnya bahasa Inggris untuk <i>public speaking</i> , bagaimana menjadi mc, moderator, bagaimana mempresentasikan in

		<p><i>English</i> itu kita layanan. Jadi layanan yang ada yaitu TOEFL. Kalau yang wajib kan TOEFL untuk mahasiswa, kemudian <i>English for public speaking</i>, <i>English for bussines communication</i>, kemudin surat menyurat menggunakan bahasa inggris, kemudian ada bahasa belanda, bahasa mandarin, bahasa korea, yang sudah berjalan korea, yang non bahasa Inggris ya, kemudian bahasa belanda.</p>
20.	<p>Lalu, apakah penilaian autentik yang sekarang perlu dikembangkan lagi?</p>	<p>Saya kira, setiap saat harus di <i>update</i> ya, kita sesuaikan dengan peserta didik, mahasiswa itu, kemudian harus kita sesuaikan dengan tema-tema baru yang muncul, seperti reading tadi setidaknya harus kita <i>update</i> ya. Maka kita mengadakan diskusi ilmiah setiap tahun sekali, itu untuk pengembangan materi ajar, perbaikan metodologi mengajarnya, ada masalah-masalah di kelas itu kita bicarakan, ada yang sifatnya tahunan, ada yang sifatnya bulanan.</p>

Kudus, 30 November 2019  
Pewawancara

Riyan Dwi Cahyaningsih



## Lampiran 6 Transkripsi Wawancara 2

### TRANSKIPSI WAWANCARA

Nama Narasumber : Dr. Irfai Fathurohman, M.Pd.

Hari/Tanggal/Bulan/Tahun : 7 Januari 2019

Tempat : Gedung L.1.3 ruang dosen PBSI Universitas Muria Kudus

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Respon/Jawaban
1	Apakah bahasa Inggris menjadi matakuliah di PBSI?	Ya benar. Bahasa Inggris merupakan salahsatu mata kuliah yang ada di PBSI dan menjadi salahsatu cara untuk meningkatkan keterampilan berbahasa.
2	Keterampilan berbahasa yang dimaksud nanti hubungannya dengan mata kuliah bahasa Inggris sasarannya seperti apa?	Salahsatu misi PBSI UMK untuk meningkatkan kualitas mahasiswa dan nantinya dapat meningkatkan daya saing di era global bagi mahasiswa, dengan adanya mata kuliah bahasa Inggris selama 4 semester mulai dari semester 1, 2, 3, dan 4 maka diharapkan mahasiswa mampu berkembang dan dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa Inggris.
3	Tadi bahasa Inggris ada 4 semester, apakah ada mata kuliah lain, yang berhubungan dengan penguasaan bahasa Inggris karena PBSI cenderung ke bahasa Indonesia?	Mata kuliah yang dekat sekali dengan bahasa Inggris yakni mata kuliah BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing), kemudian mata kuliah sastra bandingan yang cenderung mengkaji teks-teks bahasa Inggris yang menjadi sumber rujukan utama.
4	Untuk mata kuliah bahasa Inggris tersebut setiap semester ada berapa SKS?	Setiap semester 2 SKS, jadi mahasiswa menempuh 8 sks khusus untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, hal ini untuk menjembatani 4 aspek keterampilan berbahasa Inggris yakni

		menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
5	Untuk dosen pengampu mata kuliah bahasa Inggris apakah dari PBI atau darimana?	Dosen pengampu bahasa Inggris dari pusat bahasa UMK, karena disana ada tim pengampu bahasa Inggris yang mengajar di program studi selain di PBI.
6	Sasarannya apakah tiap mahasiswa nanti harapannya bisa berbahasa inggris dengan baik?	Benar, jadi secara individu luaran mata kuliah bahasa inggris ini mampu meningkatkan keterampilan berbahasa inggris dengan baik.
7	Apakah penilaian yang dilakukan harus menggunakan penilaian autentik?	Ya, penilaian autentik menurut saya tepat untuk digunakan, namun untuk pelaksanaannya jelas penting untuk dibedakan kapasitas dan cara pengukurannya untuk tiap mahasiswa karena disini program studinya pendidikan bahasa dan sastra Indonesia bukan program studi pendidikan bahasa Inggris, jadi tentu karakteristik mahasiswanya juga berbeda, minat, kemauan, dan kepercayaan diri mahasiswa juga berbeda. Hal ini akan memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan kosakata dan belajar praktik sesuai dengan arahan dari dosen.
8	Apakah ada desain penilaian autentik bahasa Inggris yang sudah baku?	Penilaian tersebut ada, namun untuk yang baku setahu saya tidak ada, dan ini memang dibutuhkan untuk mengetahui karakteristik mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris, bukan untuk melemahkan namun untuk menggali sisi-sisi yang perlu diperbaiki dengan teknik pembelajaran yang menyesuaikan karakteristik mahasiswa.
9.	Seberapa penting penilaian autentik bagi mata kuliah bahasa Inggris	Sangat penting, karena seperti tadi saya katakan disini program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia tentunya mata kuliah bahasa Inggris menjadi salahsatu

		mata kuliah yang penting yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa untuk memperoleh referensi dalam matakuliah tertentu seperti mencari jurnal internasional atau membaca buku induk mengenai permasalahan yang ditemui, serta terkait dengan BIPA yakni setiap mahasiswa perlu diketahui dengan baik kemampuan bahasa Inggrisnya.
10.	Apakah penilaian autentik yang ada sekarang perlu dikembangkan?	Sangat perlu, karakteristik mahasiswa PBSI dan kebutuhan mahasiswa dalam pembelajaran tentunya lebih efektif dan tepat sasaran ketika penilaiannya lebih pada unjuk kerja langsung yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa.

Kudus, 7 Januari 2019

Pewawancara

Riyan Dwi Cahyaningsih

### Lampiran 7 Transkripsi Wawancara 3

#### TRANSKRIPSI WAWANCARA

Nama Narasumber : Yuaniata Damayanti, S.Pd., M.Pd.

Hari/Tanggal/Bulan/Tahun : 4 Oktober 2019

Tempat : Gedung J lantai 2 Universitas Muria Kudus

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Respon/Jawaban
1.	Asalamualaikum wr.wb. Perkenalkan saya Riyan Dwi Cahyaningsih dari program studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan dari pascasarjana Unnes, dengan Ibu Yuanita?	Wa'alaikumsalam wr.wb, ya benar dengan Ibu Yuaniata Damayanti, S.Pd., M.Pd.
2.	Ibu sudah berapa lama mengajar di UMK?	Untuk matakuliah keterampilan wajib bahasa Inggris di UPT Bahasa, sebenarnya saya sudah mulai masuk mulai tahun 2012. Untuk mengajar mata kuliah umum bahasa Inggris di Fakultas teknik dan FKIP tepatnya di PBSI mulai dua tahun ini.
3.	PBSI termasuk program studi baru? Di PBSI mengampu mata kuliah bahasa Inggris di semester berapa?	Ya benar. Kalau di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mengampu di semester 1, 2, 3 dan 4. Ya, jadi mata kuliah bahasa Inggrisnya berkelanjutan 1, 2, 3, dan 4.
4.	Apakah ibu mengajar di PBI?	Untuk di program studi bahasa Inggris sendiri, saya tidak mengajar. Kalau di Fakultas Teknik itu saya mengajar di semester 1 dan semester 2.
5.	Berarti mengajarnya di PBSI dan Fakultas Teknik?	Ya benar.
6.	Untuk jumlah mahasiswa	Kalau di PBSI sekitar 32 mahasiswa.

	PBSI ada berapa?	
7.	Itu satu angkatan atau satu kelas?	Satu kelasnya.
8.	Lalu, apa saja kendala mengajar bahasa Inggris khususnya membaca?	Kebanyakan mereka, kalau untuk membaca <i>pronunciationnya</i> masih kurang lancar, contohnya misalnya <i>hear</i> , dibaca <i>her</i> , macam-macam seperti itulah <i>pronunciationnya</i> . Mungkin karena mereka <i>backgroundnya</i> bukan dari bahasa Inggris, kemudian juga artinya mungkin, <i>meaningnya</i> .
9.	Hanya itu? Kemudian mahasiswa dari luar program studi bahasa Inggris biasanya menganggap bahwa bahasa Inggris merupakan momok, apalagi bahasa Inggris merupakan bahasa asing? Lalu misalkan untuk belajar sendiri apakah mahasiswa merasa bosan di kelas atau seperti apa?	Ya. Biasanya ketika saya masuk kelas itu berusaha untuk menumbuhkan minatnya terlebih dahulu, santai, dibuat santai, ajak ngobrol, <i>hot mixing</i> gitu ya, menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris diajak ngobrol yang santai, seringnya pembelajarannya dibuat yang <i>fun</i> , ya yang menyenangkan, agar mereka senang terlebih dahulu.
10.	Berarti menciptakan suasana yang menyenangkan terlebih dahulu ya?	Ya benar, menciptakan suasana yang menyenangkan terlebih dahulu. Untuk setiap kali pertemuan, kadang saya tawarkan alokasi akhir saat selesai pembelajaran itu, kalian maunya seperti apa? Supaya mereka juga tertarik untuk belajar bahasa Inggris, apa yang saya sampaikan juga masuk ke mereka agar tidak masuk telinga kiri keluar telinga kanan, sama mau menggunakan metode apa? Sama saya selipkan materi yang akan saya sampaikan pada hari itu.
11.	Berarti media dan metode itu merupakan salahsatu untuk menumbuhkan minat	Ya benar seperti itu.

	mahasiswa?	
12.	Apakah ibu menggunakan media seperti internet atau seperti apa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris?	Ya terutama untuk semester 4, kalau semester 1 dan 2 itu masih general bahasa Inggris, untuk semester 3 dan 4 itu saya lebih menekankan mereka itu materi yang sifatnya akademik, maksudnya mengenai jurnal penelitian itu, kadang dari internet saya minta mencari jurnal yang berkaitan dengan bahasa Indonesia namun ditulis dalam bahasa Inggris kemudian saya minta untuk memparafrasekan kemudian saya minta juga untuk presentasi. Presentasinya dalam bahasa Inggris untuk tanya jawabnya saya bebaskan bisa menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, karena saya ingin mengetahui apakah mereka faham dengan isi jurnal dan apa yang mereka presentasikan.
13.	Kalau untuk materinya sendiri untuk semester 1 dan 3, itu materi khusus membaca yang paling sulit apa?	Jenis teksnya, deskriptif masih lumayan, mungkin yang ada <i>technical term</i> , istilah tertentu, mungkin di semacam <i>explanation</i> , atau <i>report</i> terkadang, <i>news item</i> , sama prosedur.
14.	Ya, mungkin itu yang dianggap sulit untuk mahasiswa?	Ya kalau prosedur itu ya bacaan-bacaan yang ada <i>technical term</i> .
15.	Lalu untuk penilaiannya seperti apa? Apakah <i>reading aloud</i> atau bagaimana?	Pertama, karena saya ingin melihat <i>pronunciation</i> nya seperti apa, pertama <i>reading</i> , kemudian <i>reading aloud comprehension</i> , pemahaman isi bacaan, Jadi mereka saya berikan bacaan, Terkadang mereka kalau yang sifatnya jawaban dari yang sifatnya masih implisit, apa yang tertera dalam bacaan mereka masih bisa mencari, tapi kalau sifatnya itu menyimpulkan terkadang

		masih susah
16.	Kalau membaca misalnya, spekingnya, <i>pronunciation</i> nya masih banyak yang salah, lalu ada solusi tidak? Untuk agar mahasiswa langsung dapat tanggap?	Ya, kadang kalau mereka membaca <i>reading aloud</i> itu, kadang kalau ada yang salah itu saya <i>stop</i> , dan saya tanyakan kepada mahasiswa apakah membacanya betul atau salah? Jadi semacam kepada <i>feedback review</i> , kalau teman-temannya ada yang bisa membetulkan Alhamdulillah, kalau satu kelas itu tidak ada yang bisa membetulkan ya, ya saya yang harus membetulkan.
17.	Seberapa penting menurut Ibu penilaian autentik dilakukan dalam pembelajaran keterampilan membaca?	Penting sekali, penilaian yang menunjukkan kinerja membaca secara aktif dari tiap mahasiswa akan diketahui mengenai kebutuhan yang akan dikembangkan dari pembelajaran membaca ini.
18.	Apakah ada desain penilaian autentik bahasa Inggris yang sudah baku?	Belum ada, karena ketika penilaian digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca masih menyesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dan tingkat kesulitannya.
19.	Apakah penilaian autentik yang sekarang perlu dikembangkan lagi?	Perlu, penilaian yang ada masih perlu spesifik lagi sesuai tingkat penguasaan keterampilan membaca yang dimiliki mahasiswa saat ini.

Kudus, 4 Oktober 2019  
Pewawancara

Riyan Dwi Cahyaningsih

**Lampiran 8 Format Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Membaca  
Bahasa Inggris melalui Strategi Metakognitif**



**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN  
AUTENTIK KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA  
INGGRIS MELALUI STRATEGI METAKOGNITIF**

**Oleh**

**Riyan Dwi Cahyaningsih**

**NIM 0106517009**

**PROGRAM STUDI PENELITIAN DAN EVALUASI PENDIDIKAN**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2019**



## **A. Definisi Operasional**

### **1. Definisi Instrumen**

Definisi operasional instrumen adalah pengertian instrumen (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti. Pada penelitian ini definisi operasional instrumen yang akan dipaparkan meliputi pengembangan instrumen penilain autentik, keterampilan membaca, bahasa Inggris, dan strategi metakognitif.

### **2. Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik**

Pengembangan instrumen dilakukan pada penilaian autentik dengan tes yang dilakukan unjuk kerja untuk mengetahui efektifitas dari penilaian autentik pada keterampilan membaca bahasa Inggris. Melalui pengembangan instrumen penilaian autentik maka diketahui bahwa tes unjuk kerja keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif penting untuk dilakukan sebagai bentuk tindakan dalam menggali potensi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Muria Kudus.

### **3. Keterampilan Membaca**

Keterampilan membaca pada penelitian ini difokuskan pada keterampilan nyaring dan keterampilan membaca senyap. Kedua keterampilan membaca tersebut dipergunakan dalam penelitian ini dalam pengembangan instrumen penilaian autentik. Pada tes unjuk kerja dilakukan melalui jenis keterampilan membaca nyaring dan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran digunakan keterampilan membaca senyap.

### **4. Bahasa Inggris**

Mata kuliah bahasa Inggris pada penelitian ini menjadi fokus materi yang menjadi penelitian. Pentingnya keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki

mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muria Kudus dalam kemampuan bahasa Inggris menjadi dasar dalam mengembangkan dirinya dibidang pengetahuan, keilmuan, keterampilan, dan minat bakat yang ditekuninya.

### **5. Strategi Metakognitif**

Strategi metakognitif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui efektivitas dari pengembangan instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris. Pemanfaatan strategi metakognitif digunakan sebagai langkah untuk membantu pentahapan belajar keterampilan membaca bahasa Inggris.

### **6. Jenis Instrumen**

Karsidi (2000:5) menjelaskan bahwa terdapat jenis instrumen dalam pengumpulan data penelitian, antara lain: observasi, wawancara, angket/kuesioner, dan sumber data sekunder baik data pribadi maupun masyarakat. Sugiyono (2017:157) menjelaskan bahwa terdapat dua macam instrumen dalam penelitian dan pengembangan, yaitu instrumen yang digunakan untuk mengukur validitas produk yang berupa barang dan instrumen yang digunakan untuk mengukur validitas produk yang bukan barang. Soegeng dan Maryadi (2016:22-40) mengemukakan bahwa jenis dan bentuk instrumen dibagi menjadi lima yakni, tes sebagai alat ukur, skala, teknik sosiometrik, pengamatan langsung, dan teknik wawancara. Jihad dan Haris (2012:67) menjelaskan bahwa jenis-jenis instrumen penilaian dibagi dua yakni tes dan nontes.

## **7. Langkah-Langkah Penyusunan Instrumen Tes**

Langkah awal dalam mengembangkan instrumen adalah menetapkan spesifikasi, yaitu berisi uraian yang menunjukkan spesifikasi, yaitu berisi uraian yang menunjukkan keseluruhan karakteristik yang harus dimiliki suatu instrumen. Penyusunan spesifikasi instrumen mencakup kegiatan (a) menentukan tujuan; (b) menyusun kisi-kisi; (c) memilih bentuk instrumen; dan (d) menentukan panjang instrumen.

Kisi-kisi tes adalah format atau matrik yang memuat informasi tentang spesifikasi soal-soal yang akan dibuat. Dengan kisi-kisi ini akan dikembangkan soal-soal yang sesuai tujuan tes serta memudahkan bagi perakit tes dalam menyusun perangkat tes. Kisi-kisi dijadikan dasar bagi penulis soal, sehingga oleh siapapun soal tes ditulis, akan dihasilkan soal yang isi maupun tingkat kesulitannya relatif sama.

Kisi-kisi tes biasanya berupa matriks yang berisi spesifikasi soal-soal yang akan dibuat. Kisi-kisi merupakan acuan penulis soal dalam menuliskan butir-butir soal sehingga dapat menghasilkan soal yang isi maupun tingkat kesulitannya sama. Kisi-kisi soal terdiri dari kolom-kolom dengan isi: kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, bentuk soal dan nomor soal.

### B. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Autentik Kinerja Keterampilan Membaca Bahasa Inggris Melalui Strategi Metakognitif

Penilaian Kinerja	DIMENSI/ ASPEK	DESKRIPSI	INDIKATOR	DESKRIPTOR	NOMOR BUTIR
Penilaian Kinerja Pemahaman Membaca Secara Lisan	Pemahaman isi teks	Kemampuan untuk menerima dan menyampaikan informasi secara efektif baik verbal dan nonverbal, mudah dipahami kepada orang lain dan kelompok	1. Kemampuan berkomunikasi secara verbal	1. Menggunakan bahasa yang baik dan benar saat berkomunikasi dengan mahasiswa dan dosen. 2. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh orang lain dan kelompok. 3. Membuat laporan/pendokumentasian dengan baik dan benar.	1, 2, 3
			2. Kemampuan untuk berkomunikasi secara non verbal	1. Menunjukkan sikap sopan dan santun saat berkomunikasi dengan orang lain dan kelompok. 2. Menggunakan bahasa tubuh seperti kontak mata, sentuhan, dan ekspresi wajah saat berkomunikasi dengan orang lain dan kelompok.	4, 5
	Pemahaman detail isi teks	Kemampuan memahami setiap detail isi teks bahasa Inggris	1. Kemampuan untuk memaparkan identifikasi yang ada di teks bahasa Inggris	1. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan isi teks. 2. Menunjukkan judul, pengantar, dan isi secara akurat yang ada di teks.	6, 7
			2. Kemampuan untuk mengklarifikasi dan mengomentari isi teks	1. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan isi teks	8, 9

			secara detail	2. Menunjukkan perbedaan, persamaan, dan hubungan yang kuat saat mengomentari persoalan dengan isi teks.	
Kelancaran pengungkapan	Kemampuan mengungkapkan persoalan yang ada dalam teks dengan fenomena saat ini	Kemampuan mengungkapkan persoalan yang ada dalam teks menggunakan intonasi, lafal, dan jeda yang tepat		1. Menggunakan intonasi (tinggi, sedang, rendah) sesuai makna yang ada dalam teks. 2. Menggunakan lafal sesuai pengungkapan yang benar dan mengaitkan pengungkapan sesuai isi dalam teks. 3. Menggunakan jeda sesuai isi pengungkapan dalam teks.	10, 11, 12
		Kemampuan mengaitkan/mengungkapkan persoalan dalam teks dengan situasi dan konteks		1. Menunjukkan suatu persoalan yang terkait fenomena/situasi saat ini dengan isi dalam teks. 2. Mengaitkan persoalan dalam teks dengan lingkungan tempat belajar.	13, 14
Ketepatan diksi	Kemampuan menggunakan banyak kata dan variasinya dalam mengungkapkan isi teks dengan tepat	Kemampuan memanfaatkan kosakata dengan tepat sesuai isi teks		1. Menunjukkan penjelasan kosakata dalam teks secara tepat. 2. Menggunakan pilihan kata yang tepat sesuai situasi dan isi teks.	15, 16
		Kemampuan menggunakan pilihan kata sesuai variasi kata dengan tepat terkait isi teks		1. Menggunakan kosakata yang bersinonim dengan maksud dan tuturan sesuai maksud dalam teks. 2. Menunjukkan variasi kata yang berbeda namun dengan penjelasan yang tepat sesuai dengan isi teks.	17, 18
Ketepatan	Kemampuan	Kemampuan		1. Menggunakan kalimat yang didalamnya subjek	19, 20

	struktur kalimat	menggunakan struktur kalimat sesuai dengan isi teks baik secara pasif dan aktif	menggunakan kalimat aktif dalam mengungkapkan persoalan dalam teks	melakukan tindakan sesuai keterkaitan dengan teks. 2. Menunjukkan pola kalimat aktif dalam teks.	
			Kemampuan menggunakan kalimat pasif sesuai persoalan dalam teks	1. Menggunakan kalimat dengan subjek yang dikenai pekerjaan dengan mengaitkan isi teks didalamnya. 2. Menunjukkan pola kalimat pasif dalam teks.	21, 22
	Kebermaknaan penuturan	Kemampuan menggunakan kata, kosakata, dan kalimat secara logis sesuai makna dalam teks	Kemampuan menggunakan isi teks untuk memunculkan nilai-nilai positif dalam pembelajaran	1. Menunjukkan amanat atau pesan yang ada dalam teks. 2. Menunjukkan makna kata, kosakata, atau kalimat yang positif.	23, 24

## **THE FIRST PRESIDENT IN INDONESIA, SOEKARNO**

Soekarno was born in Surabaya on June 6 1901. Ir. Soekarno is also well-known as the founding Father of Indonesia was the first president known as proclaimer with Dr. Mohammad Hatta. He graduated from Technische Hogeschool (Bandung Institute of Technology), in 1926.

On July 4 1927, Soekarno founded the PNI (Indonesia Nasional Party) to achieve the independence. His charisma and intelligence made him famous as an orator who can excite people.

Dutch felt threatened by the attitude of his nationalism. In December 1929, Soekarno and other PNI leaders were arrested and imprisoned.

PNI itself dissolved and changed into PARTINDO. His struggles continued after he was released, but in August 1933, the proclaimer of Indonesian re-arrested exiled to Ende, Flores, then moved to Bengkulu.

After returning to Indonesia, Soekarno and Hatta were kidnapped by youths who had heard the news of the defeat of Japan's and brought to Rengasdengklok.

Finally, an agreement was reached so that Soekarno-Hatta returns to Jakarta for preparing the manuscript of proclamation. Together with Hatta, Soekarno proclaimed Indonesia's independence on behalf of Indonesian on August 17, 1945 in East Pegangsaan Street no. 56 Jakarta.

This independence is the result of the struggle of the entire Indonesian. One day later, he was inaugurated as the first president of Indonesia. He ruled for 22 years. Soekarno passed away at the age of 69 years and was buried in Blitar, East Java. The story of Soekarno is filmed by Hanung Bramantyo with title Soekarno: Indonesia merdeka.

**GROUP TASK**

**Group Name** :  
**Members of the Group** :  
 1.  
 2.  
 3.  
 4.  
 5.

**Semester** :  
**Date and Time** :  
**Classroom** :

**Directions to Work on Problems**

1. Answer the following questions clearly, correctly, and in order.
2. Questions relating to reading texts about "The First President in Indonesia, Soekarno".
3. If it is wrong to do it, please cross it out, avoid using an eraser in any form.

**QUESTION**

1. Explain the contents of the text that you have read, highlight the subject matter!

Answer:

2. Where was Soekarno born? Explain the role of Mohammad Hatta in the text!

Answer:

3. Make a summary of the text that you have read in sequence from beginning to end!

Answer:



4. Explain what is meant by the orator in the text!

Answer:

5. Practice how to portray someone who is delivering the orator!

Answer:

6. Is the Netherlands threatened with nationalism? Explain!

Answer:

7. When was Soekarno arrested? Explain!

Answer:

8. Explain your opinion about the designation of the father of the proclinator for Soekarno, do you agree? Describe your answer!

Answer:

9. Describe the words charisma and smart!

Answer:

10. When was the Japanese news declared defeated in the text!

Answer:

11. Who kidnapped Soekarno and Hatta in the text! Why did it happen!

Answer:

12. What kind of agreement made Soekarno and Hatta released!

Answer:

13. When was the proclamation of Indonesian independence carried out?

Answer:

14. Where was the proclamation of Indonesian independence carried out?

Answer:

15. How long did Soekarno become president of Indonesia?

Answer:

16. At what age did Soekarno die? And where is buried?

Answer:

17. What kind of story made Soekarno's story filmed?

Answer:

18. Who is the director that makes films in the text? Show with proof!

Answer:

19. What is the role that students must play right now after reading the text!

Answer:

20. Is Indonesia truly independent? Explain!

Answer:

21. What stands for PNI?

Answer:

22. Who was the first president of Indonesia? Explain the reason!

Answer:

23. Which countries colonized Indonesia in the text! Explain!

Answer:

24. What motto in the text makes the spirit of Indonesia's independence struggle!  
Explain the meaning!

Answer:

### C. Petunjuk Pengisian:

Instrumen ini diisi oleh penilai (Ahli Penilaian) untuk memberikan nilai sesuai dengan mahasiswa yang dinilai. Sebelum melakukan penilaian adapun hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut:

1. Penilai dimohon untuk menilai keterampilan membaca bahasa Inggris mahasiswa PBSI UMK secara individu.
2. Membaca setiap butir penilaian dan rubrik penilaian dengan cermat serta teliti sebelum melakukan penilaian.
3. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda (√) pada kolom penilaian yang tersedia.
4. Skor yang diberikan disesuaikan dengan rubrik penilaian.
5. Penilaian dilakukan sesuai dengan kondisi dan keadaan mahasiswa sehari-hari.
6. Hasil penilaian dianalisis dan dikategorikan dengan kriteria yang ditentukan.

Contoh:

No.	Aspek yang Dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1.	Kinerja Pemahaman Membaca secara Lisan Menggunakan bahasa yang baik dan benar saat berkomunikasi dengan mahasiswa dan dosen.	√			

### Skala Penilaian:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

### D. Teknik Pemberian Skor

Pertama-tama setiap butir skor sesuai dengan rubrik penilaian yang ada. Skor setiap mahasiswa diperoleh dari jumlah skor 30 butir pernyataan sebagaimana

yang tercantum dalam format observasi ini, sehingga secara teoretik setiap mahasiswa akan memperoleh skor minimal 24 dan maksimal 96.

### E. Pedoman Penilaian

Penilaian keterampilan membaca per individu

$$\text{Skor per dimensi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100 \times (\text{bobot})$$

### F. Interpretasi Skor

Penilaian sangat baik	Keterampilan Membaca	mahasiswa	Jika skor	:79 < skor ≤ 96
Penilaian baik	Keterampilan Membaca	mahasiswa	Jika skor	:60 < skor ≤ 78
Penilaian cukup baik	Keterampilan Membaca	mahasiswa	Jika skor	:42 < skor ≤ 59
Penilaian tidak baik	Keterampilan Membaca	mahasiswa	Jika skor	:24 < skor ≤ 41

**RUBRIK PENILAIAN AUTENTIK KETERAMPILAN MEMBACA  
BAHASA INGGRIS MELALUI STRATEGI METAKOGNITIF**

<b>PENILAIAN AUTENTIK KETERAMPILAN MEMBACA</b>		
<b>No.</b>	<b>Aspek Pengamatan</b>	<b>Skor</b>
<b>Penilaian Kinerja Pemahaman Membaca Secara Lisan</b>		
<b>Kemampuan berkomunikasi secara verbal</b>		
<b>1</b>	<b>Kemampuan berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar</b>	
	Baik sekali jika menggunakan bahasa yang baik, lengkap, dan benar saat berkomunikasi dengan mahasiswa dan dosen.	4
	Baik jika menggunakan bahasa yang baik dan benar saat berkomunikasi dengan mahasiswa dan dosen.	3
	Kadang-kadang jika menggunakan bahasa yang kurang baik dan benar saat berkomunikasi dengan mahasiswa dan dosen.	2
	Tidak pernah jika menggunakan bahasa yang kurang baik dan kurang benar saat berkomunikasi dengan mahasiswa dan dosen.	1
<b>2</b>	<b>Kemampuan berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami</b>	
	Baik sekali jika menggunakan bahasa yang sangat mudah dipahami oleh orang lain dan kelompok	4
	Baik jika menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh orang lain dan kelompok	3
	Kadang-kadang jika menggunakan bahasa yang kurang dipahami oleh orang lain dan kelompok	2
	Tidak pernah jika menggunakan bahasa yang tidak dipahami oleh orang lain dan kelompok	1
<b>3.</b>	<b>Kemampuan berkomunikasi dalam menyampaikan laporan/pendokumentasian</b>	
	Baik sekali jika menggunakan bahasa yang baik, lengkap, dan benar dalam menyampaikan laporan/pendokumentasian	4
	Baik jika menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam menyampaikan laporan/pendokumentasian	3

	Kadang-kadang jika menggunakan bahasa yang kurang baik dan benar dalam menyampaikan laporan/pendokumentasian	2
	Tidak pernah jika menggunakan bahasa yang kurang baik dan kurang benar dalam menyampaikan laporan/pendokumentasian	1
<b>4</b>	<b>Kemampuan untuk berkomunikasi secara non verbal</b>	
	<b>Kemampuan berkomunikasi dengan sopan dan santun dengan orang lain dan kelompok</b>	
	Baik sekali jika menggunakan sikap sangat sopan dan santun saat berkomunikasi dengan orang lain dan kelompok	4
	Baik jika menggunakan sikap sopan dan santun saat berkomunikasi dengan orang lain dan kelompok	3
	Kadang-kadang jika menggunakan sikap kurang sopan dan santun saat berkomunikasi dengan orang lain dan kelompok	2
	Tidak pernah jika menggunakan sikap kurang sopan dan kurang santun saat berkomunikasi dengan orang lain dan kelompok	1
<b>5</b>	<b>Kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa tubuh</b>	
	Baik sekali jika menggunakan bahasa tubuh secara lengkap seperti kontak mata, sentuhan, dan ekspresi wajah saat berkomunikasi dengan orang lain dan kelompok	4
	Baik jika menggunakan bahasa tubuh seperti kontak mata, sentuhan, dan ekspresi wajah saat berkomunikasi dengan orang lain dan kelompok	3
	Kadang-kadang jika menggunakan sebagian bahasa tubuh seperti kontak mata, sentuhan, dan ekspresi wajah saat berkomunikasi dengan orang lain dan kelompok	2
	Tidak pernah jika tidak menggunakan bahasa tubuh seperti kontak mata, sentuhan, dan ekspresi wajah saat berkomunikasi dengan orang lain dan kelompok	1
<b>6</b>	<b>Kemampuan untuk memaparkan identifikasi yang ada di teks bahasa Inggris</b>	
	<b>Kemampuan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan isi teks</b>	

	Baik sekali jika menggunakan bahasa yang sangat mudah dipahami dan sesuai dengan isi teks	4
	Baik jika menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan isi teks	3
	Kadang-kadang jika menggunakan bahasa yang kurang dipahami dan sesuai dengan isi teks	2
	Tidak pernah jika menggunakan bahasa yang tidak dipahami dan sesuai dengan isi teks	1
<b>7</b>	<b>Kemampuan menggunakan judul, pengantar, dan isi secara akurat yang ada di teks</b>	
	Baik sekali jika lengkap menggunakan judul, pengantar, dan isi secara akurat yang ada di teks	4
	Baik jika ada menggunakan judul, pengantar, dan isi secara akurat yang ada di teks	3
	Kadang-kadang jika menggunakan sebagian judul, pengantar, dan isi secara akurat yang ada di teks	2
	Tidak pernah jika tidak menggunakan judul, pengantar, dan isi secara akurat yang ada di teks	1
<b>8</b>	<b>Kemampuan untuk mengklarifikasi dan mengomentasi isi teks</b>	
	<b>Kemampuan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan isi teks</b>	
	Baik sekali jika menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan isi teks	4
	Baik jika menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan isi teks	3
	Kadang-kadang jika menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan isi teks	2
	Tidak pernah jika menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan isi teks	1
<b>9</b>	<b>Kemampuan menunjukkan perbedaan, persamaan, dan hubungan yang kuat saat mengomentari persoalan dengan isi teks</b>	
	Baik sekali jika menunjukkan perbedaan, persamaan, dan	4



	hubungan yang kuat saat mengomentari persoalan dengan isi teks	
	Baik jika menunjukkan perbedaan, persamaan, dan hubungan yang kuat saat mengomentari persoalan dengan isi teks	3
	Kadang-kadang jika menunjukkan perbedaan, persamaan, dan hubungan yang kuat saat mengomentari persoalan dengan isi teks	2
	Tidak pernah jika menunjukkan perbedaan, persamaan, dan hubungan yang kuat saat mengomentari persoalan dengan isi teks	1
<b>10</b>	<b>Kelancaran pengungkapan</b>	
	<b>Kemampuan mengungkapkan persoalan yang ada dalam teks menggunakan intonasi, lafal, dan jeda yang tepat.</b>	
	Baik sekali jika menggunakan persoalan yang ada dalam teks menggunakan intonasi, lafal, dan jeda yang tepat	4
	Baik jika menggunakan persoalan yang ada dalam teks menggunakan intonasi, lafal, dan jeda yang tepat	3
	Kadang-kadang jika menggunakan persoalan yang ada dalam teks menggunakan intonasi, lafal, dan jeda yang tepat	2
	Tidak pernah jika menggunakan persoalan yang ada dalam teks menggunakan intonasi, lafal, dan jeda yang tepat	1
<b>11</b>	<b>Kemampuan menggunakan lafal sesuai pengungkapan yang benar dan mengaitkan pengungkapan sesuai isi dalam teks</b>	
	Baik sekali jika menggunakan lafal sesuai pengungkapan yang benar dan mengaitkan pengungkapan sesuai isi dalam teks	4
	Baik jika menggunakan lafal sesuai pengungkapan yang benar dan mengaitkan pengungkapan sesuai isi dalam teks	3
	Kadang-kadang jika menggunakan lafal sesuai pengungkapan yang benar dan mengaitkan pengungkapan sesuai isi dalam teks	2
	Tidak pernah jika menggunakan lafal sesuai pengungkapan yang benar dan mengaitkan pengungkapan sesuai isi dalam teks	1
<b>12</b>	<b>Kemampuan menggunakan jeda sesuai isi pengungkapan dalam teks</b>	
	Baik sekali jika menggunakan jeda sesuai isi pengungkapan dalam teks	4

	Baik jika menggunakan jeda sesuai isi pengungkapan dalam teks	3
	Kadang-kadang jika menggunakan jeda sesuai isi pengungkapan dalam teks	2
	Tidak pernah jika menggunakan jeda sesuai isi pengungkapan dalam teks	1
<b>13</b>	<b>Kemampuan mengaitkan persoalan dalam teks dengan situasi dan konteks</b>	
	<b>Kemampuan menunjukkan suatu persoalan terkait fenomena/situasi saat ini dengan isi dalam teks</b>	
	Baik sekali jika menunjukkan jawaban terkait fenomena saat ini dengan isi teks	4
	Baik jika menunjukkan jawaban terkait fenomena saat ini dengan isi teks	3
	Kadang-kadang jika menunjukkan jawaban terkait fenomena saat ini dengan isi teks	2
	Tidak pernah jika menunjukkan jawaban terkait fenomena saat ini dengan isi teks	1
<b>14</b>	<b>Kemampuan mengaitkan persoalan dalam teks dengan lingkungan tempat belajar</b>	
	Baik sekali jika mengaitkan persoalan dalam teks dengan lingkungan tempat belajar	4
	Baik jika mengaitkan persoalan dalam teks dengan lingkungan tempat belajar	3
	Kadang-kadang jika mengaitkan persoalan dalam teks dengan lingkungan tempat belajar	2
	Tidak pernah jika mengaitkan persoalan dalam teks dengan lingkungan tempat belajar	1
<b>15</b>	<b>Ketepatan diksi</b>	
	<b>Kemampuan memanfaatkan kosakata dengan tepat sesuai isi teks</b>	
	Baik sekali jika menggunakan kosakata dengan tepat sesuai isi teks	4

	Baik jika menggunakan kosakata dengan tepat sesuai isi teks	3
	Kadang-kadang jika menggunakan kosakata dengan tepat sesuai isi teks	2
	Tidak pernah jika menggunakan kosakata dengan tepat sesuai isi teks	1
<b>16</b>	<b>Kemampuan menggunakan pilihan kata yang tepat sesuai situasi dan isi teks</b>	
	Baik sekali jika menggunakan pilihan kata yang sangat tepat sesuai situasi dan isi teks	4
	Baik jika menggunakan pilihan kata yang tepat sesuai situasi dan isi teks	3
	Kadang-kadang jika menggunakan pilihan kata yang kurang tepat sesuai situasi dan isi teks	2
	Tidak pernah jika menggunakan pilihan kata yang tidak tepat tidak sesuai situasi dan isi teks	1
<b>17</b>	<b>Kemampuan menggunakan pilihan kata sesuai variasi kata dengan tepat terkait isi teks</b>	
	<b>Kemampuan menggunakan kosakata bersinonim dengan maksud dan turunan terkait isi teks</b>	
	Baik sekali jika lengkap menggunakan kosakata bersinonim dengan maksud dan turunan terkait isi teks	4
	Baik jika menggunakan kosakata bersinonim dengan maksud dan turunan terkait isi teks	3
	Kadang-kadang jika menggunakan sebagian kosakata bersinonim dengan maksud dan turunan terkait isi teks	2
	Tidak pernah jika tidak menggunakan kosakata bersinonim dengan maksud dan turunan terkait isi teks	1
<b>18</b>	<b>Kemampuan menunjukkan variasi kata yang berbeda dengan penjelasan tepat sesuai isi teks.</b>	
	Baik sekali jika menggunakan variasi kata secara lengkap yang berbeda dengan penjelasan tepat sesuai isi teks	4
	Baik jika menggunakan variasi kata yang berbeda dengan	3

	penjelasan tepat sesuai isi teks	
	Kadang-kadang jika kurang menggunakan variasi kata yang berbeda dengan penjelasan tepat sesuai isi teks	2
	Tidak pernah jika tidak menggunakan variasi kata yang berbeda dengan penjelasan tepat sesuai isi teks	1
<b>19</b>	<b>Ketepatan struktur kalimat</b>	
	<b>Kemampuan menggunakan kalimat aktif dalam mengungkapkan persoalan dalam teks</b>	
	<b>Kemampuan menggunakan kalimat yang didalamnya subjek melakukan tindakan sesuai keterkaitan dengan teks</b>	
	Baik sekali jika menggunakan kalimat yang lengkap didalamnya subjek melakukan tindakan sesuai keterkaitan dengan teks	4
	Baik jika menggunakan kalimat yang didalamnya ada subjek melakukan tindakan sesuai keterkaitan dengan teks	3
	Kadang-kadang jika menggunakan sebagian kalimat yang didalamnya subjek melakukan tindakan sesuai keterkaitan dengan teks	2
	Tidak pernah jika tidak menggunakan kalimat yang didalamnya subjek melakukan tindakan sesuai keterkaitan dengan teks	1
<b>20</b>	<b>Kemampuan menunjukkan pola kalimat aktif dalam teks</b>	
	Baik sekali jika menunjukkan secara lengkap pola kalimat aktif dalam teks	4
	Baik jika menunjukkan pola kalimat aktif dalam teks	3
	Kadang-kadang jika sebagian menunjukkan pola kalimat aktif dalam teks	2
	Tidak pernah jika tidak menunjukkan pola kalimat aktif dalam teks	1
<b>21</b>	<b>Kemampuan menggunakan kalimat pasif sesuai persoalan dalam teks</b>	
	<b>Kemampuan menggunakan kalimat dengan subjek yang dikenai pekerjaan dengan mengaitkan isi teks didalamnya</b>	
	Baik sekali jika menggunakan kalimat dengan subjek secara	4

	lengkap yang dikenai pekerjaan dengan mengaitkan isi teks didalamnya	
	Baik jika ada menggunakan kalimat dengan subjek yang dikenai pekerjaan dengan mengaitkan isi teks didalamnya	3
	Kadang-kadang jika sebagian menggunakan kalimat dengan subjek yang dikenai pekerjaan dengan mengaitkan isi teks didalamnya	2
	Tidak pernah jika tidak menggunakan kalimat dengan subjek yang dikenai pekerjaan dengan mengaitkan isi teks didalamnya	1
<b>22</b>	<b>Kemampuan menunjukkan pola kalimat pasif dalam teks</b>	
	Baik sekali jika menunjukkan secara lengkap pola kalimat pasif dalam teks	4
	Baik jika menunjukkan ada pola kalimat pasif dalam teks	3
	Kadang-kadang jika sebagian menunjukkan pola kalimat pasif dalam teks	2
	Tidak pernah jika tidak menunjukkan pola kalimat pasif dalam teks	1
<b>23</b>	<b>Kebermaknaan penuturan</b>	
	<b>Kemampuan menggunakan isi teks untuk memunculkan nilai-nilai positif dalam pembelajaran</b>	
	<b>Kemampuan menunjukkan amanat atau pesan yang ada dalam teks</b>	
	Baik sekali jika menunjukkan amanat atau pesan secara lengkap yang ada dalam teks	4
	Baik jika ada menunjukkan amanat atau pesan yang ada dalam teks	3
	Kadang-kadang jika sebagian menunjukkan amanat atau pesan yang ada dalam teks	2
	Tidak pernah jika tidak menunjukkan amanat atau pesan yang ada dalam teks	1
<b>24</b>	<b>Kemampuan menunjukkan makna kata, kosakata, atau kalimat yang positif</b>	

	Baik sekali jika menunjukkan secara lengkap makna kata, kosakata, atau kalimat yang positif	4
	Baik jika ada yang menunjukkan makna kata, kosakata, atau kalimat yang positif	3
	Kadang-kadang jika sebagian menunjukkan makna kata, kosakata, atau kalimat yang positif	2
	Tidak pernah jika tidak menunjukkan makna kata, kosakata, atau kalimat yang positif	1

### FORMAT PENILAIAN AUTENTIK

#### KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA INGGRIS MELALUI STRATEGI METAKOGNITIF

**Nama Mahasiswa** : .....  
**Semester** : .....  
**Tempat Uji Kompetensi** : .....  
**Ruang** : .....  
**Pembimbing Lapangan** : .....

No.	Aspek Komponen yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
<b>Penilaian Kinerja Pemahaman Membaca Secara Lisan</b>					
1	<b>Pemahaman isi teks</b> <b>Kemampuan berkomunikasi secara verbal</b> Menggunakan bahasa yang baik dan benar saat berkomunikasi dengan mahasiswa dan dosen.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh orang lain dan kelompok.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Membuat laporan/pendokumentasian	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

	dengan baik dan benar.				
4	<p><b>Pemahaman isi teks</b>  <b>Kemampuan untuk berkomunikasi secara non verbal</b>  Menunjukkan sikap sopan dan santun saat berkomunikasi dengan orang lain dan kelompok.</p>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Menggunakan bahasa tubuh seperti kontak mata, sentuhan, dan ekspresi wajah saat berkomunikasi dengan orang lain dan kelompok.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<b>Bobot 20%</b>		<b>Nilai = <math>\frac{\text{skor yang diperoleh} \times 100}{20} \times (20\%) = 20</math></b>			
6	<p><b>Pemahaman detail isi teks</b>  <b>Kemampuan untuk memaparkan identifikasi yang ada di teks bahasa Inggris</b>  Menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan isi teks.</p>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Menunjukkan judul, pengantar, dan isi secara akurat yang ada di teks.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	<p><b>Kemampuan untuk mengklarifikasi dan mengomentari isi teks</b>  Menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan isi teks</p>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	Menunjukkan perbedaan, persamaan, dan hubungan yang kuat saat mengomentari persoalan dengan isi teks	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<b>Bobot 20%</b>		<b>Nilai = <math>\frac{\text{skor yang diperoleh} \times 100}{20} \times (20\%) = 20</math></b>			
10	<p><b>Kelancaran pengungkapan</b>  <b>Kemampuan mengungkapkan persoalan yang ada dalam teks</b></p>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

	<b>menggunakan intonasi, lafal, dan jeda yang tepat</b> Menggunakan intonasi (tinggi, sedang, rendah) sesuai makna yang ada dalam teks.				
11	Menggunakan lafal sesuai pengungkapan yang benar dan mengaitkan pengungkapan sesuai isi dalam teks.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12	Menggunakan jeda sesuai isi pengungkapan dalam teks.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13	<b>Kemampuan mengaitkan/mengungkapkann persoalan dalam teks dengan situasi dan konteks</b> Menunjukkan suatu persoalan yang terkait fenomena/situasi saat ini dengan isi dalam teks.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14	Mengaitkan persoalan dalam teks dengan lingkungan tempat belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<b>Bobot 20%</b>		<b>Nilai = <math>\frac{\text{skor yang diperoleh} \times 100}{20} (20\%) =</math></b>			
15	<b>Ketepatan diksi</b> <b>Kemampuan memanfaatkan kosakata dengan tepat sesuai isi teks</b> Menunjukkan penjelasan kosakata dalam teks secara tepat.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
16	Menggunakan pilihan kata yang tepat sesuai situasi dan isi teks.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
17	<b>Kemampuan menggunakan pilihan kata sesuai variasi kata dengan tepat terkait isi teks</b> Menggunakan kosakata yang bersinonim dengan maksud dan tuturan sesuai maksud dalam teks.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
18	Menunjukkan variasi kata yang berbeda namun dengan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>



	penjelasan yang tepat sesuai dengan isi teks.				
<b>Bobot 20%</b>		<b>Nilai = <math>\frac{\text{skor yang diperoleh} \times 100 \times (20\%)}{20}</math></b>			
19	<p><b>Ketepatan struktur kalimat</b>  <b>Kemampuan menggunakan kalimat aktif dalam mengungkapkan persoalan dalam teks</b>  Menggunakan kalimat yang didalamnya subjek melakukan tindakan sesuai keterkaitan dengan teks.</p>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
20	Menunjukkan pola kalimat aktif dalam teks.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
21	<p><b>Kemampuan menggunakan kalimat pasif sesuai persoalan dalam teks</b>  Menggunakan kalimat dengan subjek yang dikenai pekerjaan dengan mengaitkan dengan teks.</p>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
22	Menunjukkan pola kalimat pasif dalam teks.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<b>Bobot 20%</b>		<b>Nilai = <math>\frac{\text{skor yang diperoleh} \times 100 \times (20\%)}{20}</math></b>			
23	<p><b>Kebermaknaan penuturan</b>  <b>Kemampuan menggunakan isi teks untuk memunculkan nilai-nilai positif dalam pembelajaran</b>  Menunjukkan amanat atau pesan yang ada dalam teks</p>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
24	Menunjukkan makna kata, kosakata, atau kalimat yang positif	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<b>Bobot 20%</b>		<b>Nilai = <math>\frac{\text{skor yang diperoleh} \times 100 \times (20\%)}{20}</math></b>			

**Komentar atau Saran:**



## Lampiran 9 Pedoman Lembar Uji Kelayakan Para Ahli

### PEDOMAN LEMBAR UJI KELAYAKAN PARA AHLI

#### **Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Bahasa Inggris Melalui Strategi Metakognitif Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

<b>Materi</b>	<b>: Penilaian autentik keterampilan membaca</b>
<b>Subjek Penilaian</b>	<b>: Mahasiswa PBSI S1</b>
<b>Judul Penelitian</b>	<b>: Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Bahasa Inggris Melalui Strategi Metakognitif</b>
<b>Peneliti</b>	<b>: Riyan Dwi Cahyaningsih</b>

#### **A. Petunjuk Pengisian**

1. Lembar uji kelayakan ini dimaksudkan untuk mengetahui kualitas dan kesiapan instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris mahasiswa PBSI yang telah disusun oleh peneliti.
2. Penilaian dan saran dari Bapak/Ibu sangat berguna sebagai bahan perbaikan pengembangan instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif mahasiswa PBSI.
3. Pemberian penilaian dilakukan dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom penilaian yang tersedia.

Skor 5 : sangat baik/sangat sesuai/sangat jelas

Skor 4 : baik/sesuai/jelas

Skor 3 : cukup baik/cukup sesuai/cukup jelas

Skor 2 : kurang baik/kurang sesuai/kurang jelas

Skor 1 : sangat kurang baik/sangat kurang sesuai/sangat kurang jelas

4. Setelah memberikan penilaian mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan saran perbaikan pada tempat yang telah disediakan terkait dengan keseluruhan instrumen penilaian yang sebaiknya dilakukan oleh peneliti.
5. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut:

### **B. Angket Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Bahas Inggris oleh Ahli**

#### 1. Penilaian Aspek Isi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
		5	4	3	2	1
<b>Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Membaca</b>						
1	Butir pernyataan sesuai dengan indikator yang ada dalam kisi-kisi					
2	Butir pernyataan sesuai dengan kunci jawaban pada pedoman penskoran					
3	Masing-masing indikator dibedakan dengan jelas					
<b>Kisi-kisi Instrumen</b>						
4	Kisi-kisi instrumen dijabarkan dengan jelas					
<b>Rubrik Penilaian</b>						
5	Rubrik penilaian memuat pernyataan yang jelas dan mudah dipahami responden					
6	Rubrik penilaian sesuai dengan kisi-kisi instrumen					

#### 2. Penilaian Aspek Kebahasaan

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
		5	4	3	2	1
7	Petunjuk pengisian instrumen dapat dipahami dengan jelas					
8	Pernyataan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia					
9	Bahasa yang digunakan komunikatif					
10	Susunan kalimat jelas, singkat, dan mudah dipahami					
11	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat					

#### 3. Penilaian Aspek Tampilan Menyeluruh

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
		5	4	3	2	1
12	Format instrumen menarik untuk dibaca					
13	Tulisan mudah dibaca					
14	Desain dan warna yang digunakan pada instrumen memberi kesan positif sehingga mampu menarik minat responden					
15	Jumlah keseluruhan pernyataan sudah tepat untuk masing-masing indikator					
16	Kesesuaian pemilihan teknik penilaian yang digunakan sudah tepat					

### C. Pedoman Penilaian

- Skor maksimal :  $5 \times 16 = 80$   
 Skor minimal :  $1 \times 16 = 16$   
 Rentang :  $80 - 16$   
 Panjang Interval :  $(80-16) : 4 = 16$   
 Kelas Interval ada 4 : Sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik

### D. Kriteria Penilaian

Persentase	Kriteria
$64 < X < 80$	Sangat baik
$48 < X < 64$	Baik
$32 < X < 48$	Kurang baik
$16 \leq X \leq 32$	Tidak baik

### E. Kesimpulan Penilaian

- Dapat digunakan tanpa revisi  
 Dapat digunakan dengan revisi kecil  
 Dapat digunakan dengan revisi besar  
 Belum dapat digunakan

### F. Saran

.....  
.....  
.....  
.....

Semarang,.....

Validator

.....

## Lampiran 10 Pedoman Lembar Validasi Ahli

### PEDOMAN LEMBAR VALIDASI AHLI

#### **Instrumen Penilaian Autentik** Keterampilan Membaca Bahasa Inggris melalui Strategi Metakognitif

Materi	:	Penilaian Autentik Keterampilan Membaca
Subjek	:	Mahasiswa S1 PBSI
Penilaian	:	
Judul Penelitian	:	Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Bahasa Inggris melalui Strategi Metakognitif
Peneliti	:	Riyan Dwi Cahyaningsih

#### A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ahli ini dimaksudkan untuk mengetahui kualitas butir instrumen penilaian Autentik keterampilan membaca bahasa Inggris mahasiswa PBSI yang telah disusun oleh peneliti.
2. Penilaian dari Bapak/Ibu sangat berguna sebagai bahan perbaikan pengembangan instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris mahasiswa PBSI.
3. Pemberian penilaian dilakukan dengan cara memberi tanda checklist (V) pada kolom penilaian yang tersedia.
4. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut:
 

Skor 5	Sangat sesuai
Skor 4	Sesuai
Skor 3	Cukup sesuai
Skor 2	Kurang sesuai
Skor 1	Sangat tidak sesuai

LEMBAR PENILAIAN VALIDATOR

<b>No Butir</b>	<b>Sangat sesuai</b>	<b>Sesuai</b>	<b>Cukup sesuai</b>	<b>Tidak sesuai</b>	<b>Sangat tidak sesuai</b>
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					





## Lampiran 11 Pedoman Rubrik Uji Kelayakan Para Ahli

### PEDOMAN RUBRIK UJI KELAYAKAN PARA AHLI

NO.	ASPEK YANG DINILAI	SKOR
<b>PENILAIAN ASPEK ISI</b>		
	<b>Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Membaca</b>	
<b>1</b>	<b>Butir pernyataan sesuai dengan indikator yang ada dalam kisi-kisi</b>	
	Sangat baik karena butir pernyataan sangat tepat dengan indikator yang ada dalam kisi-kisi	5
	Baik karena butir pernyataan ada yang sesuai dengan indikator yang ada dalam kisi-kisi	4
	Cukup baik karena butir pernyataan belum sesuai dengan indikator yang ada dalam kisi-kisi	3
	Kurang baik karena butir pernyataan isi masih kurang sesuai dengan indikator yang ada dalam kisi-kisi	2
	Sangat kurang baik karena butir pernyataan tidak sesuai dengan indikator yang ada dalam kisi-kisi	1
<b>2</b>	<b>Butir pernyataan sesuai dengan kunci jawaban pada pedoman penskoran</b>	
	Sangat baik karena butir pernyataan sangat tepat/sesuai dengan kunci jawaban pada pedoman penskoran	5
	Baik karena butir pernyataan sesuai dengan kunci jawaban pada pedoman penskoran	4
	Cukup baik karena butir pernyataan belum sesuai dengan kunci jawaban pada pedoman penskoran	3
	Kurang baik karena butir pernyataan kurang sesuai dengan kunci jawaban pada pedoman penskoran	2
	Sangat kurang baik karena butir pernyataan tidak sesuai dengan kunci jawaban pada pedoman penskoran	1
<b>3</b>	<b>Masing-masing indikator dibedakan dengan jelas</b>	
	Sangat baik karena masing-masing indikator dibedakan dengan sangat jelas	5
	Baik karena masing-masing indikator dibedakan dengan jelas	4
	Cukup baik karena masing-masing indikator dibedakan	3

	dengan cukup jelas	
	Kurang baik karena masing-masing indikator dibedakan dengan kurang jelas	2
	Sangat kurang baik karena masing-masing indikator dibedakan dengan sangat kurang jelas	1
	<b>Kisi-kisi Instrumen</b>	
<b>4</b>	<b>Kisi-kisi instrumen dijabarkan dengan jelas</b>	
	Sangat baik karena kisi-kisi instrumen dijabarkan dengan sangat jelas	5
	Baik karena kisi-kisi instrumen dijabarkan dengan jelas	4
	Cukup baik karena kisi-kisi instrumen dijabarkan dengan cukup jelas	3
	Kurang baik karena kisi-kisi instrumen dijabarkan dengan kurang jelas	2
	Sangat kurang baik karena kisi-kisi instrumen dijabarkan dengan sangat kurang jelas	1
	<b>Rubrik Penilaian</b>	
<b>5</b>	<b>Rubrik penilaian memuat pernyataan yang jelas dan mudah dipahami responden</b>	
	Sangat baik karena rubrik penilaian memuat pernyataan yang sangat jelas dan sangat mudah dipahami responden	5
	Baik karena rubrik penilaian memuat pernyataan yang jelas dan mudah dipahami responden	4
	Cukup baik karena rubrik penilaian memuat pernyataan yang cukup jelas dan cukup dipahami responden	3
	Kurang baik karena rubrik penilaian memuat pernyataan yang kurang jelas dan kurang dipahami responden	2
	Sangat kurang baik karena rubrik penilaian memuat pernyataan yang sangat kurang jelas dan sangat kurang jelas untuk dipahami responden	1
<b>6</b>	<b>Rubrik penilaian sesuai dengan kisi-kisi instrumen</b>	
	Sangat baik karena rubrik penilaian sangat sesuai dengan kisi-kisi instrumen	5
	Baik karena rubrik penilaian sesuai dengan kisi-kisi instrumen	4
	Cukup baik karena rubrik penilaian cukup sesuai dengan kisi-kisi instrumen	3
	Kurang baik karena rubrik penilaian kurang sesuai dengan kisi-kisi instrumen	2
	Sangat kurang baik karena rubrik penilaian sangat kurang sesuai dengan kisi-kisi instrumen	1

<b>PENILAIAN ASPEK KEBAHASAAN</b>		
<b>7</b>	<b>Petunjuk pengisian instrumen dapat dipahami dengan jelas</b>	
	Sangat baik karena petunjuk pengisian instrumen sangat mudah dipahami dengan jelas	5
	Baik karena petunjuk pengisian instrumen mudah dipahami dengan jelas	4
	Cukup baik karena petunjuk pengisian instrumen cukup mudah dipahami	3
	Kurang baik karena petunjuk pengisian instrumen kurang mudah dipahami	2
	Sangat kurang baik karena petunjuk pengisian instrumen sangat sulit dipahami	1
<b>8</b>	<b>Pernyataan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia</b>	
	Sangat baik karena pernyataan sudah tepat sekali dalam menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia	5
	Baik karena pernyataan sudah sesuai dalam menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia	4
	Cukup baik karena pernyataan cukup jelas dalam menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia	3
	Kurang baik karena pernyataan masih kurang jelas dalam menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia	2
	Sangat kurang baik karena pernyataan sangat tidak jelas dalam menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia	1
<b>9</b>	<b>Bahasa yang digunakan komunikatif</b>	
	Sangat baik karena bahasa yang digunakan sangat komunikatif	5
	Baik karena bahasa yang digunakan komunikatif	4
	Cukup baik karena bahasa yang digunakan cukup komunikatif	3
	Kurang baik karena bahasa yang digunakan kurang komunikatif	2
	Sangat kurang baik karena bahasa yang digunakan sangat tidak komunikatif	1
<b>10</b>	<b>Susunan kalimat jelas, singkat, dan mudah dipahami</b>	
	Sangat baik karena susunan kalimat sangat jelas, sangat singkat, dan sangat mudah dipahami	5

	Baik karena susunan kalimat jelas, singkat, dan mudah dipahami	4
	Cukup baik karena susunan kalimat cukup jelas, cukup singkat, dan cukup mudah dipahami	3
	Kurang baik karena susunan kalimat kurang jelas, kurang singkat, dan kurang mudah dipahami	2
	Sangat kurang baik karena susunan kalimat sangat tidak jelas, sangat tidak singkat, dan sangat tidak mudah dipahami	1
<b>11</b>	<b>Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat</b>	
	Sangat baik karena secara keseluruhan tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	5
	Baik karena tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	4
	Cukup baik karena masih ada menggunakan bahasa yang berlaku setempat	3
	Kurang baik karena sering menggunakan bahasa yang berlaku setempat	2
	Sangat kurang baik karena secara keseluruhan menggunakan bahasa yang berlaku setempat	1
<b>PENILAIAN ASPEK TAMPILAN MENYELURUH</b>		
<b>12</b>	<b>Format instrumen menarik untuk dibaca</b>	
	Sangat baik karena format instrumen sangat menarik untuk dibaca	5
	Baik karena format instrumen menarik untuk dibaca	4
	Cukup baik karena format instrumen cukup menarik untuk dibaca	3
	Kurang baik karena format instrumen kurang menarik untuk dibaca	2
	Sangat kurang baik karena format instrumen sangat tidak menarik untuk dibaca	1
<b>13</b>	<b>Tulisan mudah dibaca</b>	
	Sangat baik karena tulisan sangat mudah dibaca	5
	Baik karena tulisan mudah dibaca	4
	Cukup baik karena tulisan cukup mudah dibaca	3
	Kurang baik karena tulisan kurang mudah dibaca	2
	Sangat kurang baik karena tulisan sangat sulit dibaca	1
<b>14</b>	<b>Desain dan warna yang digunakan pada instrumen memberi</b>	

	<b>kesan positif sehingga mampu menarik minat responden</b>	
	Sangat baik karena desain dan warna yang digunakan pada instrumen sangat memberi kesan positif sehingga mampu menarik minat responden	5
	Baik karena desain dan warna yang digunakan pada instrumen memberi kesan positif sehingga mampu menarik minat responden	4
	Cukup baik karena desain dan warna yang digunakan pada instrumen cukup mampu memberi kesan positif dan cukup menarik minat responden	3
	Kurang baik karena desain dan warna yang digunakan pada instrumen kurang memberi kesan positif dan kurang menarik minat responden	2
	Sangat kurang baik karena desain dan warna yang digunakan pada instrumen sangat tidak memberi kesan positif dan sangat tidak menarik minat responden	1
<b>15</b>	<b>Jumlah keseluruhan pernyataan sudah tepat untuk masing-masing indikator</b>	
	Sangat baik karena jumlah keseluruhan pernyataan sudah sangat tepat untuk masing-masing indikator	5
	Baik karena jumlah keseluruhan pernyataan sudah tepat untuk masing-masing indikator	4
	Cukup baik karena jumlah keseluruhan pernyataan cukup tepat untuk masing-masing indikator	3
	Kurang baik karena jumlah keseluruhan pernyataan kurang tepat untuk masing-masing indikator	2
	Sangat kurang baik karena jumlah keseluruhan pernyataan sangat tidak tepat untuk masing-masing indikator	1
<b>16</b>	<b>Kesesuaian pemilihan teknik penilaian yang digunakan sudah tepat</b>	
	Sangat baik karena kesesuaian pemilihan teknik penilaian yang digunakan sudah sangat tepat	5
	Baik karena kesesuaian pemilihan teknik penilaian yang digunakan sudah tepat	4
	Cukup baik karena kesesuaian pemilihan teknik penilaian yang digunakan sudah cukup tepat	3
	Kurang baik karena kesesuaian pemilihan teknik penilaian yang digunakan sudah kurang tepat	2
	Sangat kurang baik karena kesesuaian pemilihan teknik penilaian yang digunakan sudah sangat tidak tepat	1

## Lampiran 12 Hasil Uji Kelayakan Para Ahli

**LEMBAR UJI KELAYAKAN PARA AHLI**

**Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Bahasa Inggris Melalui Strategi Metakognitif Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Materi** : Penilaian autentik keterampilan membaca

**Subjek Penilaian** : Mahasiswa PBSI S1

**Judul Penelitian** : Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Bahasa Inggris Melalui Strategi Metakognitif

**Peneliti** : Riyan Dwi Cahyaningsih

**A. Petunjuk Pengisian**

- Lembar uji kelayakan ini dimaksudkan untuk mengetahui kualitas dan kesiapan instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris mahasiswa PBSI yang telah disusun oleh peneliti.
- Penilaian dan saran dari Bapak/Ibu sangat berguna sebagai bahan perbaikan pengembangan instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif mahasiswa PBSI.
- Pemberian penilaian dilakukan dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom penilaian yang tersedia.
- Setelah memberikan penilaian mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan saran perbaikan pada tempat yang telah disediakan terkait dengan keseluruhan instrumen penilaian yang sebaiknya dilakukan oleh peneliti.
- Adapun kriteria penilaian sebagai berikut:
 

Skor 5	sangat baik/sangat sesuai/sangat jelas
Skor 4	baik/sesuai/jelas
Skor 3	cukup baik/cukup sesuai/cukup jelas
Skor 2	kurang baik/kurang sesuai/kurang jelas
Skor 1	sangat kurang baik/sangat kurang sesuai/sangat kurang jelas

## B. Angket Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Bahas Inggris oleh Ahli

### 1. Penilaian Aspek Isi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
		5	4	3	2	1
<b>Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Membaca</b>						
1	Butir pernyataan sesuai dengan indikator yang ada dalam kisi-kisi	✓				
2	Butir pernyataan sesuai dengan kunci jawaban pada pedoman penskoran	✓				
3	Masing-masing indikator dibedakan dengan jelas			✓		
<b>Kisi-kisi Instrumen</b>						
4	Kisi-kisi instrumen dijabarkan dengan jelas	✓				
<b>Rubrik Penilaian</b>						
5	Rubrik penilaian memuat pernyataan yang jelas dan mudah dipahami responden			✓		
6	Rubrik penilaian sesuai dengan kisi-kisi instrumen	✓				

### 2. Penilaian Aspek Kebahasaan

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
		5	4	3	2	1
7	Petunjuk pengisian instrumen dapat dipahami dengan jelas	✓				
8	Pernyataan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓				
9	Bahasa yang digunakan komunikatif		✓			
10	Susunan kalimat jelas, singkat, dan mudah dipahami		✓			
11	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	✓				

### 3. Penilaian Aspek Tampilan Menyeluruh

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
		5	4	3	2	1
12	Format instrumen menarik untuk dibaca		✓			
13	Tulisan mudah dibaca	✓				
14	Desain dan warna yang digunakan pada instrumen memberi kesan positif sehingga mampu menarik minat responden		✓			
15	Jumlah keseluruhan pernyataan sudah tepat untuk masing-masing indikator			✓		
16	Kesesuaian pemilihan teknik penilaian yang digunakan sudah tepat	✓				



**C. Pedoman Penilaian**

Skor maksimal	. $5 \times 16 = 80$
Skor minimal	: $1 \times 16 = 16$
Rentang	$80 - 16$
Panjang Interval	. $(80-16) : 4 = 16$
Kelas Interval ada 4	. Sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik

**D. Kriteria Penilaian**

Persentase	Kriteria
$64 < X < 80$	Sangat baik
$48 < X < 64$	Baik
$32 < X < 48$	Kurang baik
$16 \leq X \leq 32$	Tidak baik

**E. Kesimpulan Penilaian**

- Dapat digunakan tanpa revisi  
 Dapat digunakan dengan revisi kecil  
 Dapat digunakan dengan revisi besar  
 Belum dapat digunakan

**F. Saran**

Setiap skala masing butir ditambahkan kelas-kelas yang  
 menunjukkan Rentang skala-nya sehingga pemberian  
 tiap butir ada pedoman yang standar

Semarang, 4 Desember 2019

Validator

Prof. Dr. Totok Semarangputo F. M.Pd

### LEMBAR VALIDASI AHLI

#### Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Bahasa Inggris melalui Strategi Metakognitif

Materi	Penilaian Autentik Keterampilan Membaca
Subjek Penilaian	Mahasiswa S1 PBSI
Judul Penelitian	Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Bahasa Inggris melalui Strategi Metakognitif
Peneliti	Riyan Dwi Cahyaningsih

#### A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ahli ini dimaksudkan untuk mengetahui kualitas butir instrumen penilaian Autentik keterampilan membaca bahasa Inggris mahasiswa PBSI yang telah disusun oleh peneliti.
2. Penilaian dari Bapak/Ibu sangat berguna sebagai bahan perbaikan pengembangan instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris mahasiswa PBSI.
3. Pemberian penilaian dilakukan dengan cara memberi tanda checklist (✓) pada kolom penilaian yang tersedia.
4. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut:

Skor 5	Sangat sesuai
Skor 4	Sesuai
Skor 3	Cukup sesuai
Skor 2	Kurang sesuai
Skor 1	Sangat tidak sesuai

**LEMBAR PENILAIAN VALIDATOR**

No Butir	Sangat sesuai	Sesuai	Cukup sesuai	Tidak sesuai	Sangat tidak sesuai
1			✓		
2			✓		
3			✓		
4			✓		
5			✓		
6			✓		
7			✓		
8			✓		
9			✓		
10			✓		
11			✓		
12			✓		
13			✓		
14			✓		
15			✓		
16			✓		
17			✓		
18			✓		
19			✓		
20			✓		
21			✓		
22			✓		
23			✓		
24			✓		

**LEMBAR UJI KELAYAKAN PARA AHLI****Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Bahasa Inggris Melalui Strategi Metakognitif Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

- Materi** : Penilaian autentik keterampilan membaca
- Subjek Penilaian** : Mahasiswa PBSI S1
- Judul Penelitian** : Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Bahasa Inggris Melalui Strategi Metakognitif
- Peneliti** : Riyan Dwi Cahyaningsih

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Lembar uji kelayakan ini dimaksudkan untuk mengetahui kualitas dan kesiapan instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris mahasiswa PBSI yang telah disusun oleh peneliti.
2. Penilaian dan saran dari Bapa/Ibu sangat berguna sebagai bahan perbaikan pengembangan instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif mahasiswa PBSI.
3. Pemberian penilaian dilakukan dengan cara memberi tanda checklist (✓) pada kolom penilaian yang tersedia.
4. Setelah memberikan penilaian mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan saran perbaikan pada tempat yang telah disediakan terkait dengan keseluruhan instrumen penilaian yang sebaiknya dilakukan oleh peneliti.
5. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut:

Skor 5	sangat baik/sangat sesuai/sangat jelas
Skor 4	baik/sesuai/jelas
Skor 3	cukup baik/cukup sesuai/cukup jelas
Skor 2	kurang baik/kurang sesuai/kurang jelas
Skor 1	sangat kurang baik/sangat kurang sesuai/sangat kurang jelas

## B. Angket Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Bahas Inggris oleh Ahli

### 1. Penilaian Aspek Isi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
		5	4	3	2	1
<b>Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Membaca</b>						
1	Butir pernyataan sesuai dengan indikator yang ada dalam kisi-kisi	✓				
2	Butir pernyataan sesuai dengan kunci jawaban pada pedoman penskoran		✓			
3	Masing-masing indikator dibedakan dengan jelas	✓				
<b>Kisi-kisi Instrumen</b>						
4	Kisi-kisi instrumen dijabarkan dengan jelas		✓			
<b>Rubrik Penilaian</b>						
5	Rubrik penilaian memuat pernyataan yang jelas dan mudah dipahami responden	✓				
6	Rubrik penilaian sesuai dengan kisi-kisi instrumen		✓			

### 2. Penilaian Aspek Kebahasaan

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
		5	4	3	2	1
7	Petunjuk pengisian instrumen dapat dipahami dengan jelas	✓				
8	Pernyataan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia		✓			
9	Bahasa yang digunakan komunikatif		✓			
10	Susunan kalimat jelas, singkat, dan mudah dipahami	✓				
11	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat		✓			

### 3. Penilaian Aspek Tampilan Menyeluruh

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
		5	4	3	2	1
12	Format instrumen menarik untuk dibaca	✓				
13	Tulisan mudah dibaca		✓			
14	Desain dan warna yang digunakan pada instrumen memberi kesan positif sehingga mampu menarik minat responden	✓				
15	Jumlah keseluruhan pernyataan sudah tepat untuk masing-masing indikator		✓			
16	Kesesuaian pemilihan teknik penilaian yang digunakan sudah tepat	✓				

**C. Pedoman Penilaian**

Skor maksimal	$5 \times 16 = 80$
Skor minimal	$1 \times 16 = 16$
Rentang	$80 - 16$
Panjang Interval	$(80-16) / 4 = 16$
Kelas Interval ada 4	Sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik

**D. Kriteria Penilaian**

Persentase	Kriteria
$64 < X < 80$	Sangat baik
$48 < X < 64$	Baik
$32 < X < 48$	Kurang baik
$16 \leq X \leq 32$	Tidak baik

**E. Kesimpulan Penilaian**

- Dapat digunakan tanpa revisi  
 Dapat digunakan dengan revisi kecil  
 Dapat digunakan dengan revisi besar  
 Belum dapat digunakan

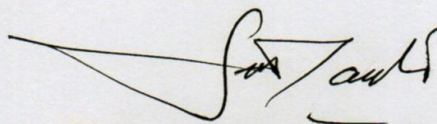
**E. Saran**

Menunjuk pada Likert Scale

Strongly Agree  
 Agree  
 Neutral  
 Disagree  
 Strongly Disagree

Kudus, 2 Desember 2019,

Validator



R. Rismiyanto, S.S., M.Pd.

## LEMBAR UJI KELAYAKAN PARA AHLI

### Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Bahasa Inggris Melalui Strategi Metakognitif Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

- Materi** : Penilaian autentik keterampilan membaca
- Subjek Penilaian** : Mahasiswa PBSI S1
- Judul Penelitian** : Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Bahasa Inggris Melalui Strategi Metakognitif
- Peneliti** : Riyan Dwi Cahyaningsih

#### A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar uji kelayakan ini dimaksudkan untuk mengetahui kualitas dan kesiapan instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris mahasiswa PBSI yang telah disusun oleh peneliti.
2. Penilaian dan saran dari Bapa/Ibu sangat berguna sebagai bahan perbaikan pengembangan instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif mahasiswa PBSI.
3. Pemberian penilaian dilakukan dengan cara memberi tanda checklist (√) pada kolom penilaian yang tersedia.
4. Setelah memberikan penilaian mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan saran perbaikan pada tempat yang telah disediakan terkait dengan keseluruhan instrumen penilaian yang sebaiknya dilakukan oleh peneliti.
5. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut:

Skor 5	sangat baik/sangat sesuai/sangat jelas
Skor 4	baik/sesuai/jelas
Skor 3	cukup baik/cukup sesuai/cukup jelas
Skor 2	kurang baik/kurang sesuai/kurang jelas
Skor 1	sangat kurang baik/sangat kurang sesuai/sangat kurang jelas

## B. Angket Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Bahas Inggris oleh Ahli

### 1. Penilaian Aspek Isi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
		5	4	3	2	1
<b>Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Membaca</b>						
1	Butir pernyataan sesuai dengan indikator yang ada dalam kisi-kisi	✓				
2	Butir pernyataan sesuai dengan kunci jawaban pada pedoman penskoran	✓				
3	Masing-masing indikator dibedakan dengan jelas		✓			
<b>Kisi-kisi Instrumen</b>						
4	Kisi-kisi instrumen dijabarkan dengan jelas	✓				
<b>Rubrik Penilaian</b>						
5	Rubrik penilaian memuat pernyataan yang jelas dan mudah dipahami responden		✓			
6	Rubrik penilaian sesuai dengan kisi-kisi instrumen	✓				

### 2. Penilaian Aspek Kebahasaan

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
		5	4	3	2	1
7	Petunjuk pengisian instrumen dapat dipahami dengan jelas		✓			
8	Pernyataan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓				
9	Bahasa yang digunakan komunikatif		✓			
10	Susunan kalimat jelas, singkat, dan mudah dipahami	✓				
11	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat		✓			

### 3. Penilaian Aspek Tampilan Menyeluruh

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
		5	4	3	2	1
12	Format instrumen menarik untuk dibaca		✓			
13	Tulisan mudah dibaca	✓				
14	Desain dan warna yang digunakan pada instrumen memberi kesan positif sehingga mampu menarik minat responden		✓			
15	Jumlah keseluruhan pernyataan sudah tepat untuk masing-masing indikator	✓				
16	Kesesuaian pemilihan teknik penilaian yang digunakan sudah tepat		✓			



**C. Pedoman Penilaian**

Skor maksimal	$5 \times 16 = 80$
Skor minimal	: $1 \times 16 = 16$
Rentang	$80 - 16$
Panjang Interval	$(80-16) / 4 = 16$
Kelas Interval ada 4	Sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik

**D. Kriteria Penilaian**

Persentase	Kriteria
$64 < X < 80$	Sangat baik
$48 < X < 64$	Baik
$32 < X < 48$	Kurang baik
$16 \leq X \leq 32$	Tidak baik

**E. Kesimpulan Penilaian**

- Dapat digunakan tanpa revisi  
 Dapat digunakan dengan revisi kecil  
 Dapat digunakan dengan revisi besar  
 Belum dapat digunakan

**E. Saran**

.....

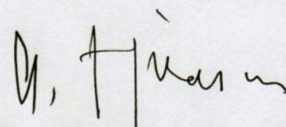
.....

.....

.....

Kudus, 30 Desember 2019

Validator

  
 Pr. Achmad Hilal Madjidi, M.Pd.

**LEMBAR VALIDASI AHLI****Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Bahasa Inggris melalui Strategi Metakognitif**

Materi	Penilaian Autentik Keterampilan Membaca
Subjek Penilaian	Mahasiswa S1 PBSI
Judul Penelitian	Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Bahasa Inggris melalui Strategi Metakognitif
Peneliti	Riyan Dwi Cahyaningsih

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Lembar validasi ahli ini dimaksudkan untuk mengetahui kualitas butir instrumen penilaian Autentik keterampilan membaca bahasa Inggris mahasiswa PBSI yang telah disusun oleh peneliti.
2. Penilaian dari Bapak/Ibu sangat berguna sebagai bahan perbaikan pengembangan instrumen penilaian autentik keterampilan membaca bahasa Inggris mahasiswa PBSI.
3. Pemberian penilaian dilakukan dengan cara memberi tanda checklist (✓) pada kolom penilaian yang tersedia.
4. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut:  
Skor 5 Sangat sesuai  
Skor 4 Sesuai  
Skor 3 Cukup sesuai  
Skor 2 Kurang sesuai  
Skor 1 Sangat tidak sesuai

**LEMBAR PENILAIAN VALIDATOR**

No Butir	Sangat sesuai	Sesuai	Cukup sesuai	Tidak sesuai	Sangat tidak sesuai
1	✓				
2	✓				
3		✓			
4	✓				
5		✓			
6	✓				
7	✓				
8		✓			
9	✓				
10	✓				
11	✓				
12		✓			
13	✓				
14	✓				
15		✓			
16	✓				
17		✓			
18	✓				
19	✓				
20	✓				
21		✓			
22	✓				
23		✓			
24	✓				

**Lampiran 13 Hasil Unjuk Kerja Kelompok Keterampilan Membaca bahasa Inggris melalui Strategi Metakognitif**

**GROUP TASK**

**Group Name** : Brotherhood

**Members of the Group** :

1. Irfan Khoirul Huda
2. Mah. Septiawan M
3. Maeta Nilasari
4. Noor Khumaiyah
5. M Ainul Yaqin Aji Putra

**Semester** : I

**Date and Time** : 15 November 2019

**Classroom** : BC

**Directions to Work on Problems**

1. Answer the following questions clearly, correctly, and in order.
2. Questions relating to reading texts about "The First President in Indonesia, Soekarno"
3. If it is wrong to do it, please cross it out, avoid using an eraser in any form.

---

**QUESTION**

1. Explain the contents of the text that you have read, highlight the subject matter!  
Answer: The text description about Ir. Soekarno
2. Where was Soekarno born? Explain the role of Mohammad Hatta in the text!  
Answer: Soekarno was born in Surabaya on June 6 1901  
The role of Mohammad Hatta as the father of the proclamer and is the vice president of Indonesia
3. Make a summary of the text that you have read in sequence from beginning to end!  
Answer: Soekarno, a proclamer who played a role in Indonesia's independence and his story when liberating Indonesia was filmed by Hanung Bramantyo with the title "Indonesia Merdeka"
4. Explain what is meant by the orator in the text!  
Answer: Orator is a person who has ability to makes a speech.

1

5. Practice how to portray someone who is delivering the orator!

Answer: Read the text of the proclamation

6. Is the Netherlands threatened with nationalism? Explain!

Answer: Because the Netherlands can't put the country in the face

7. When was Soekarno arrested? Explain!

Answer: In December 1929. Dutch felt threatened by the attitude of his nationalism.

8. Explain your opinion about the designation of the father of the proclamar for Soekarno, do you agree? Describe your answer!

Answer: I am agree His charisma and intelegent of Pionir Indonesia Independence

9. Describe the words charisma and smart!

Answer: His charisma and smart made him famous as an orator who can excite people.

10. When was the Japanese news declared defeated in the text!

Answer: Soekarno and Hatta were kidnapped by youth who had heard the news of the defeat of Japan's and brought to Pengas Bengulok.

11. Who kidnapped Soekarno and Hatta in the text! Why did it happen!

Answer: by youth, because young people are afraid of Soekarno being influenced by Japan

12. What kind of agreement made Soekarno and Hatta released!

Answer: for preparing the manuscript of proclamation

13. When was the proclamation of Indonesian independence carried out?

Answer: On 17 August 1945

14. Where was the proclamation of Indonesian independence carried out?

Answer: In east Pegangsaan Street no 56 Jakarta

15. How long did Soekarno become president of Indonesia?

Answer: He rule for 22 years.

16. At what age did Soekarno die? And where is buried?

Answer: Soekarno passed away at the age of 69 years and was buried in Blitar, east Java.

17. What kind of story made Soekarno's story filmed?

Answer: The story of Soekarno is filmed by Hanung Bramantyo with title Soekarno: Indonesia Merdeka

18. Who is the director that makes films in the text? Show with proof!

Answer: By Hanung Bramantyo with title Soekarno: Indonesia Merdeka

19. What is the role that students must play right now after reading the text!

Answer: The students understand the history of the warrior heroes

20. Is Indonesia truly independent? Explain!

Answer: Yes, Because Indonesia proclaimed its own independence without the help of others

21. What stands for PNI?

Answer: Indonesia Nasional party

22. Who was the first president of Indonesia? Explain the reason!

Answer: Soekarno. Because He is father of Indonesia

23. Which countries colonized Indonesia in the text? Explain!

Answer: Japan's Because looking for spices

24. What motto in the text makes the spirit of Indonesia's independence struggle!  
Explain the meaning!

Answer: Because they want to defend their homeland  
so they don't fall into the hands of the invaders

### GROUP TASK

**Group Name** : Relax  
**Members of the Group** :  
 1. Novita Wulandari  
 2. Wulandari  
 3. Rizka Afrih Liya  
 4. Via Arnyendau  
 5. Lisa Agustin Dewi Rahayu.  
**Semester** : Satu (1)  
**Date and Time** :  
**Classroom** : PBSI

#### Directions to Work on Problems

1. Answer the following questions clearly, correctly, and in order.
2. Questions relating to reading texts about "The First President in Indonesia, Soekarno"
3. If it is wrong to do it, please cross it out, avoid using an eraser in any form.

---

### QUESTION

1. Explain the contents of the text that you have read, highlight the subject matter!

Answer: The contents of the text is explain about The first President in Indonesia, Soekarno.

2. Where was Soekarno born? Explain the role of Mohammad Hatta in the text!

Answer: Soekarno was born in Surabaya.

The role of Mohammad Hatta in the text is known as proclaimer.

3. Make a summary of the text that you have read in sequence from beginning to end!

Answer: Soekarno was born in Surabaya on June 6, 1901. He is also well-known as the founding father of Indonesia. On July 4, 1927, Soekarno founded the PNI. In December 1929, Soekarno and other PNI leaders were arrested and imprisoned. PNI changed into PARTINDO. Soekarno and Hatta were kidnapped by youths brought to Rengasdengklok. They proclaimed Indonesia's independence on August 17, 1945.

4. Explain what is meant by the orator in the text!

Answer: Orator is who can excite people.



5. Practice how to portray someone who is delivering the orator!

Answer: Have charisma and intelligent

6. Is the Netherlands threatened with nationalism? Explain!

Answer: Dutch felt threatened by the attitude of his nationalism.

7. When was Soekarno arrested? Explain!

Answer: Soekarno was arrested in December 1929.

8. Explain your opinion about the designation of the father of the proclamer for Soekarno, do you agree? Describe your answer!

Answer: Yes, we are agree because the first president known as proclamer with Dr. Mohammad Hatta.

9. Describe the words charisma and smart!

Answer: Charisma is compelling attractiveness or charm that can inspire devotion in others. Smart is most often used to describe someone who is intelligent.

10. When was the Japanese news declared defeated in the text!

Answer: On August 14, 1945

11. Who kidnapped Soekarno and Hatta in the text! Why did it happen!

Answer: Youths, Because they heard the news of Japan's.

12. What kind of agreement made Soekarno and Hatta released!

Answer: Soekarno proclaimed Indonesia's independence on behalf of Indonesian on August 17, 1945 in east Pegangsaan street no. 56 Jakarta.

13. When was the proclamation of Indonesian independence carried out?

Answer: On August 17, 1945

14. Where was the proclamation of Indonesian independence carried out?

Answer: In east Pegangsaan street no. 56 Jakarta.

15. How long did Soekarno become president of Indonesia?

Answer: He 22 years.

16. At what age did Soekarno die? And where is buried?

Answer: 69 years and was buried in blitar, east Java.

17. What kind of story made Soekarno's story filmed?

Answer: The struggle of the elite of Indonesian.

18. Who is the director that makes films in the text? Show with proof!

Answer: Hanung Bramantyo - The last paragraph and last sentence.

19. What is the role that students must play right now after reading the text!

Answer: We must appreciate the struggle of the heroes.

20. Is Indonesia truly independent? Explain!

Answer: Yes, because Indonesia have proclaimed

21. What stands for PNI?

Answer: To achieve the independence.

22. Who was the first president of Indonesia? Explain the reason!

Answer: Soekarno because well-known as the founding Father of Indonesian and known as proclaimer with Dr. Mohammad Hatta.

23. Which countries colonized Indonesia in the text! Explain!

Answer: Japan

24. What motto in the text makes the spirit of Indonesia's independence struggle!  
Explain the meaning!

Answer: ~~Unity in diversity~~ Unity in diversity

### GROUP TASK

**Group Name** : The Mother's Daughters  
**Members of the Group** :  
 1. Aulia Dinda Eka Putri (20193401)  
 2. Melina Ukhtiya Yulfa (201934013)  
 3. Dwi Rahmawati (201934023)  
 4. Henny Purwanti (201934026)  
 5. Isna Nur Aini (20193405)  
**Semester** : 1 (Satu)  
**Date and Time** : 15<sup>th</sup> November, 2019  
**Classroom** : P B 51

#### Directions to Work on Problems

1. Answer the following questions clearly, correctly, and in order.
2. Questions relating to reading texts about "The First President in Indonesia, Soekarno"
3. If it is wrong to do it, please cross it out, avoid using an eraser in any form.

---

### QUESTION

1. Explain the contents of the text that you have read, highlight the subject matter!  
 Answer: The text include a descriptive text  
 The theme is about the soekarno's struggle
2. Where was Soekarno born? Explain the role of Mohammad Hatta in the text!  
 Answer: Soekarno was born in Surabaya  
 The role of Mohammad Hatta as proclaimer accompany with Ir. Soekarno
3. Make a summary of the text that you have read in sequence from beginning to end!  
 Answer: Soekarno is a proclaimer hero in Indonesia with Dr. Moh Hatta, they fight for the independence of the Indonesian people.
4. Explain what is meant by the orator in the text!  
 Answer: a Critically voiced independence.

5. Practice how to portray someone who is delivering the orator!  
Answer: must pay attention to intonation, pronunciation, grammar and audience
6. Is the Netherlands threatened with nationalism? Explain!  
Answer: Yes, it is. because Soekarno has charisma and intelligent made him famous as an orator who can excite people
7. When was Soekarno arrested? Explain!  
Answer: Soekarno was arrested in August 1933
8. Explain your opinion about the designation of the father of the proclamar for Soekarno, do you agree? Describe your answer!  
Answer: I am agree, Because he has charisma and intelligent and he as a pioneer of Indonesian independence
9. Describe the words charisma and smart!  
Answer: Soekarno is respected by the Indonesian nation and other nations
10. When was the Japanese news declared defeated in the text!  
Answer: On 16<sup>th</sup> August 1945, before the proclamation of independence
11. Who kidnapped Soekarno and Hatta in the text! Why did it happen!  
Answer: Soekarno and Hatta were kidnapped by youths who had heard the news of the defeat of Japan's and brought to Rengasdengklok.
12. What kind of agreement made Soekarno and Hatta released!  
Answer: The agreement of Rengasdengklok.
13. When was the proclamation of Indonesian independence carried out?  
Answer: On 17<sup>th</sup> August 1945

14. Where was the proclamation of Indonesian independence carried out?

Answer: in east Pegangsaan street no. 56 Jakarta.

15. How long did Soekarno become president of Indonesia?

Answer: He rule for 22 years .

16. At what age did Soekarno die? And where is buried?

Answer: 69 years old and he was buried in blitar, east java  
he

17. What kind of story made Soekarno's story filmed?

Answer: history of Independent Indonesia

18. Who is the director that makes films in the text? Show with proof!

Answer: Adnan Pramanbyo , with title Soekarno ; Indonesia Merdeka

19. What is the role that students must play right now after reading the text!

Answer: Dont forget of history Indonesia and study in earnest

20. Is Indonesia truly independent? Explain!

Answer: Yes, because Indonesia's independence on be half of Indonesian  
on August 17, 1945 in east pegangsaan street no.56 Jakarta

21. What stands for PNI?

Answer: Indonesia Nasional party

22. Who was the first president of Indonesia? Explain the reason!

Answer: Ir. Soekarno because his charisma and intelligent made him famous as an orator who can excite people

23. Which countries colonized Indonesia in the text? Explain!

Answer: Japan's, because Japan's want dominate the area Indonesia

24. What motto in the text makes the spirit of Indonesia's independence struggle!  
Explain the meaning!

Answer: high fighting spirit because the struggle will not stop before independence.

### GROUP TASK

**Group Name** : Ngawes  
**Members of the Group** :  
 1. Elvny Chariba Famaru  
 2. Budur Mazilir Rohman  
 3. Moh Ro'uful Khokim  
 4. Sefia Dinda Aleina  
 5. Fauziahul Husna  
 6. Ayuk Yulia  
**Semester** : 7  
**Date and Time** : 15 November 2019  
**Classroom** : Prati PSH

#### Directions to Work on Problems

1. Answer the following questions clearly, correctly, and in order.
2. Questions relating to reading texts about "The First President in Indonesia, Soekarno"
3. If it is wrong to do it, please cross it out, avoid using an eraser in any form.

---

#### QUESTION

1. Explain the contents of the text that you have read, highlight the subject matter!

Answer: The text tells about the first President of Indonesia

2. Where was Soekarno born? Explain the role of Mohammad Hatta in the text!

Answer: Soekarno was born in Surabaya on June 6, 1901.

3. Make a summary of the text that you have read in sequence from beginning to end!

Answer: Soekarno ~~born~~ was born on June 6 1901. He first president in Indonesia and proclaimer with Hatta. He rule for 22 years, and he passed away at the age of 69.

4. Explain what is meant by the orator in the text!

Answer: Because he ~~is~~ can excite people.



5. Practice how to portray someone who is delivering the orator!

Answer: *the orator*

6. Is the Netherlands threatened with nationalism? Explain!

Answer: *Yes, because Soekarno have Charisma and Intelekt.*

7. When was Soekarno arrested? Explain!

Answer: *augst 1945*

8. Explain your opinion about the designation of the father of the proclamar for Soekarno, do you agree? Describe your answer!

Answer: *I'am agree because he proclaimed*

9. Describe the words charisma and smart!

Answer: *he soekarno famous as an orator who can excite people.*

10. When was the Japanese news declared defeated in the text!

Answer: *15 august 1945.*

11. Who kidnapped Soekarno and Hatta in the text! Why did it happen!

Answer: *The Dutchs Indonesia because they hear the news of the defeat of Japan.*

12. What kind of agreement made Soekarno and Hatta released!

Answer: *Agreement for preparing the manuscript of proclamation*

13. When was the proclamation of Indonesian independence carried out?

Answer: *17 august 1945*

14. Where was the proclamation of Indonesian independence carried out?

Answer: In east Pegangsaan street no, 56 Jakarta.

15. How long did Soekarno become president of Indonesia?

Answer: 22 years

16. At what age did Soekarno die? And where is buried?

Answer: Age of 69 years and was buried in blitar, east Java.

17. What kind of story made Soekarno's story filmed?

Answer: Hanung Bramantyo History Movie

18. Who is the director that makes films in the text? Show with proof!

Answer: Hanung bramantyo, in the last paragraph.

19. What is the role that students must play right now after reading the text!

Answer: We must study hard.

20. Is Indonesia truly independent? Explain!

Answer: Yes. Because there is no the colonies

21. What stands for PNI?

Answer: to achieve the independence.

22. Who was the first president of Indonesia? Explain the reason!

Answer: Soekarno, because he is the proclaimed Indonesia's independence on behalf of Indonesia.

23. Which countries colonized Indonesia in the text? Explain!

Answer: ~~Belanda~~ Netherland and Japan.

24. What motto in the text makes the spirit of Indonesia's independence struggle! Explain the meaning!

Answer: The motto is youths had heard the news of the defeat of Japan's

### GROUP TASK

**Group Name** : Cornell Crew  
**Members of the Group** :  
 1. Aning Setipwati  
 2. Siti Marifatul Umayya  
 3. Intania Dwi Oktavia  
 4. Faidhurrhmah  
 5. Mokhammad Jadid  
  
**Semester** : 1  
**Date and Time** : Friday, 15 Nov 2019  
**Classroom** : Basecamp PBSI

#### Directions to Work on Problems

1. Answer the following questions clearly, correctly, and in order.
2. Questions relating to reading texts about "The First President in Indonesia, Soekarno"
3. If it is wrong to do it, please cross it out, avoid using an eraser in any form.

---

### QUESTION

1. Explain the contents of the text that you have read, highlight the subject matter!  
 Answer: The text tells about the journey of Soekarno to fight for Indonesian Independence.
2. Where was Soekarno born? Explain the role of Mohammad Hatta in the text!  
 Answer: ~~He~~ Soekarno was born in Surabaya, he is a vice president of the republic of Indonesia.
3. Make a summary of the text that you have read in sequence from beginning to end!  
 Answer: to describe about ~~biography~~ the first president in Indonesia, Soekarno
4. Explain what is meant by the orator in the text!  
 Answer: Has the attraction to attract people's attention

5. Practice how to portray someone who is delivering the orator!

Answer: Spirit and confidence

6. Is the Netherlands threatened with nationalism? Explain!

Answer: Because Indonesia has a high spirit of struggle.

7. When was Soekarno arrested? Explain!

Answer: In August 1933, the proclamer of Indonesia was arrested, exiled to Ende, Flores, then moved to Bengkulu. Soekarno was kidnapped by youths who heard the news of the defeat of Japan's and brought to Rengasdengklok.

8. Explain your opinion about the designation of the father of the proclamer for Soekarno, do you agree? Describe your answer!

Answer: Agree, because Soekarno

9. Describe the words charisma and smart!

Answer: Charisma is a skill that makes you a preferred, more attractive, and more sincere person.  
Smart is the ability that someone has in terms of knowledge and insight.

10. When was the Japanese news declared defeated in the text!

Answer: Before of independent Indonesia at 14 August 1945

11. Who kidnapped Soekarno and Hatta in the text! Why did it happen!

Answer: by youths, because they heard the news of the defeat of Japan's and brought to Rengasdengklok.

12. What kind of agreement made Soekarno and Hatta released!

Answer: he was one of the Proclaimers of Indonesia and a hero who fought for Indonesia.

13. When was the proclamation of Indonesian independence carried out?

Answer: August 17, 1945

14. Where was the proclamation of Indonesian independence carried out?

Answer: in east pegangsaan Street no, 56 jakarta

15. How long did Soekarno become president of Indonesia?

Answer: He rule for 22 years

16. At what age did Soekarno die? And where is buried?

Answer: soekarno passed away at the age of 69 years and was buried in blitar, east java.

17. What kind of story made Soekarno's story filmed?

Answer: find the spirit of struggle

18. Who is the director that makes films in the text? Show with proof!

Answer: Hanung Bramantyo, with title Soekarno: Indonesia Merdeka.

19. What is the role that students must play right now after reading the text!

Answer: emulate struggle hero is soekarno

20. Is Indonesia truly independent? Explain!

Answer: yes, because Indonesia has gained recognition from other countries, ~~through~~ the proclamation of Soekarno through

21. What stands for PNI?

Answer: stands for PNI is Indonesia Nasional Party.

22. Who was the first president of Indonesia? Explain the reason!

Answer: The first president of Indonesia is Soekarno.

Because his charisma and intelligence made him famous as an orator who can excite people.

23. Which countries colonized Indonesia in the text? Explain!

Answer: Countries colonized Indonesia is Japan.

Because Japan wants to turn the Indonesian people into its army of war.

24. What motto in the text makes the spirit of Indonesia's independence struggle!

Explain the meaning!

Answer: Spirit of the struggle of the Indonesian people against the invaders

## Lampiran 14 Hasil Angket Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Bahasa Inggris melalui Strategi Metakognitif

### PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN OTENTIK KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA INGGRIS MELALUI STRATEGI METAKOGNITIF

Nama : Heru Gunawan  
 Nim : 201934009  
 Semester : Satu  
 Jenis Kelamin : pria/laki-laki  
 Usia : 18 tahun  
 Hari/Tanggal : Jumat, 18 oktober 2019  
 Tempat Observasi : Gedung L lantai 3.2

**Petunjuk Pengisian Observasi Pembelajaran Keterampilan Membaca Mata Kuliah Bahasa Inggris.**

1. Mohon kesediaan mengisi angket pembelajaran keterampilan membaca bahasa Inggris.
2. Silakan memberikan jawaban pada kolom tanggapan dengan cara mencentang [✓], adapun keterangan (S) Setuju, (SS) Sangat Setuju, (KS) Kurang Setuju, (TS) Tidak Setuju, (TA) Tidak Ada.

No.	Pernyataan	Tanggapan				
		S	SS	KS	TS	TA
1.	Pembelajaran membaca teks bahasa Inggris diajarkan sesuai langkah awal dari mengenal teks bahasa Inggris.	✓				
2.	Pembelajaran dilaksanakan bervariasi dan mudah dipahami dalam mempelajari keterampilan membaca	✓				
3.	Mahasiswa memahami penjelasan dari dosen dalam perkuliahan dengan dibuktikan dengan aktivitas yang meningkatkan kemampuan mahasiswa disetiap pertemuan		✓			
4.	Mahasiswa senang dalam belajar membaca teks bahasa Inggris			✓		
5.	Mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Inggris karena tidak mengetahui adanya sistem penilaian keterampilan membaca bahasa Inggris.	✓				



6.	Lebih senang belajar keterampilan membaca bahasa Inggris dengan dibantu gambar dan bentuk visual lainnya			✓		
7.	Tahap belajar keterampilan membaca bahasa Inggris sudah diketahui mahasiswa.				✓	
8.	Mahasiswa sudah mengenai jenis keterampilan membaca yang tepat digunakan olehnya.	✓				
9.	Mahasiswa semakin percaya diri dalam mengenal keterampilan membaca bahasa Inggris karena selalu belajar sesuai arahan dosen			✓		
10.	Tugas yang diberikan oleh dosen membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan membaca teks bahasa Inggris				✓	
11.	Tugas yang diberikan kepada mahasiswa selalu didampingi oleh buku panduan atau sejenisnya			✓		
12.	Mahasiswa memiliki lebih dari dua buku sumber utama dan pendukung dalam mempelajari bahasa Inggris khususnya keterampilan membaca	✓				
13.	Mahasiswa menikmati belajar keterampilan membaca bahasa Inggris karena selalu diadakan diskusi dalam pembelajaran.		✓			

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN OTENTIK  
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA INGGRIS MELALUI  
STRATEGI METAKOGNITIF**

Nama : Budur Nazilir Rohman  
 Nim : 201934027  
 Semester : 1  
 Jenis Kelamin : Laki Laki  
 Usia : 19  
 Hari/Tanggal :  
 Tempat Observasi : GD\* L3.2

**Petunjuk Pengisian Observasi Pembelajaran Keterampilan Membaca Mata Kuliah Bahasa Inggris.**

1. Mohon kesediaan mengisi angket pembelajaran keterampilan membaca bahasa Inggris.
2. Silakan memberikan jawaban pada kolom tanggapan dengan cara mencentang [V], adapun keterangan (S) Setuju, (SS) Sangat Setuju, (KS) Kurang Setuju, (TS) Tidak Setuju, (TA) Tidak Ada.

No.	Pernyataan	Tanggapan				
		S	SS	KS	TS	TA
1.	Pembelajaran membaca teks bahasa Inggris diajarkan sesuai langkah awal dari mengenal teks bahasa Inggris.	✓				
2.	Pembelajaran dilaksanakan bervariasi dan mudah dipahami dalam mempelajari keterampilan membaca	✓				
3.	Mahasiswa memahami penjelasan dari dosen dalam perkuliahan dengan dibuktikan dengan aktivitas yang meningkatkan kemampuan mahasiswa disetiap pertemuan			✓		
4.	Mahasiswa senang dalam belajar membaca teks bahasa Inggris			✓		
5.	Mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Inggris karena tidak mengetahui adanya sistem penilaian keterampilan membaca bahasa Inggris.				✓	

6.	Lebih senang belajar keterampilan membaca bahasa Inggris dengan dibantu gambar dan bentuk visual lainnya	✓				
7.	Tahap belajar keterampilan membaca bahasa Inggris sudah diketahui mahasiswa.				✓	
8.	Mahasiswa sudah mengenai jenis keterampilan membaca yang tepat digunakan olehnya.			✓		
9.	Mahasiswa semakin percaya diri dalam mengenal keterampilan membaca bahasa Inggris karena selalu belajar sesuai arahan dosen	✓				
10.	Tugas yang diberikan oleh dosen membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan membaca teks bahasa Inggris			✓		
11.	Tugas yang diberikan kepada mahasiswa selalu didampingi oleh buku panduan atau sejenisnya				✓	
12.	Mahasiswa memiliki lebih dari dua buku sumber utama dan pendukung dalam mempelajari bahasa Inggris khususnya keterampilan membaca				✓	
13.	Mahasiswa menikmati belajar keterampilan membaca bahasa Inggris karena selalu diadakan diskusi dalam pembelajaran.			✓		

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN OTENTIK  
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA INGGRIS MELALUI  
STRATEGI METAKOGNITIF**

Nama : Mohammad Sepelawin Maulana  
 Nim : 2019 34004  
 Semester : 1 (satu)  
 Jenis Kelamin : laki-laki  
 Usia : 19 Tahun  
 Hari/Tanggal : Jumat 18 Oktober 2019  
 Tempat Observasi : Gedung L Lantai 3.2

**Petunjuk Pengisian Observasi Pembelajaran Keterampilan Membaca Mata Kuliah Bahasa Inggris.**

1. Mohon kesediaan mengisi angket pembelajaran keterampilan membaca bahasa Inggris.
2. Silakan memberikan jawaban pada kolom tanggapan dengan cara mencentang [V], adapun keterangan (S) Setuju, (SS) Sangat Setuju, (KS) Kurang Setuju, (TS) Tidak Setuju, (TA) Tidak Ada.

No.	Pernyataan	Tanggapan				
		S	SS	KS	TS	TA
1.	Pembelajaran membaca teks bahasa Inggris diajarkan sesuai langkah awal dari mengenal teks bahasa Inggris.	✓				
2.	Pembelajaran dilaksanakan bervariasi dan mudah dipahami dalam mempelajari keterampilan membaca		✓			
3.	Mahasiswa memahami penjelasan dari dosen dalam perkuliahan dengan dibuktikan dengan aktivitas yang meningkatkan kemampuan mahasiswa disetiap pertemuan	✓				
4.	Mahasiswa senang dalam belajar membaca teks bahasa Inggris			✓		
5.	Mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Inggris karena tidak mengetahui adanya sistem penilaian keterampilan membaca bahasa Inggris.	✓				

6.	Lebih senang belajar keterampilan membaca bahasa Inggris dengan dibantu gambar dan bentuk visual lainnya		✓				
7.	Tahap belajar keterampilan membaca bahasa Inggris sudah diketahui mahasiswa.			✓			
8.	Mahasiswa sudah mengenai jenis keterampilan membaca yang tepat digunakan olehnya.	✓					
9.	Mahasiswa semakin percaya diri dalam mengenal keterampilan membaca bahasa Inggris karena selalu belajar sesuai arahan dosen	✓					
10.	Tugas yang diberikan oleh dosen membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan membaca teks bahasa Inggris			✓			
11.	Tugas yang diberikan kepada mahasiswa selalu didampingi oleh buku panduan atau sejenisnya			✓			
12.	Mahasiswa memiliki lebih dari dua buku sumber utama dan pendukung dalam mempelajari bahasa Inggris khususnya keterampilan membaca	✓					
13.	Mahasiswa menikmati belajar keterampilan membaca bahasa Inggris karena selalu diadakan diskusi dalam pembelajaran.	✓					

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN OTENTIK  
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA INGGRIS MELALUI  
STRATEGI METAKOGNITIF**

Nama : MOKHAMMAD JADID  
 Nim : 21934025  
 Semester : SEMESTER I  
 Jenis Kelamin : LAKI-LAKI  
 Usia : 19 TAHUN  
 Hari/Tanggal : JUM'AT, 18 OKTOBER 2019.  
 Tempat Observasi : GEDUNG L-III

**Petunjuk Pengisian Observasi Pembelajaran Keterampilan Membaca Mata Kuliah Bahasa Inggris.**

1. Mohon kesediaan mengisi angket pembelajaran keterampilan membaca bahasa Inggris.
2. Silakan memberikan jawaban pada kolom tanggapan dengan cara mencentang [V], adapun keterangan (S) Setuju, (SS) Sangat Setuju, (KS) Kurang Setuju, (TS) Tidak Setuju, (TA) Tidak Ada.

No.	Pernyataan	Tanggapan				
		S	SS	KS	TS	TA
1.	Pembelajaran membaca teks bahasa Inggris diajarkan sesuai langkah awal dari mengenal teks bahasa Inggris.		✓			
2.	Pembelajaran dilaksanakan bervariasi dan mudah dipahami dalam mempelajari keterampilan membaca					✓
3.	Mahasiswa memahami penjelasan dari dosen dalam perkuliahan dengan dibuktikan dengan aktivitas yang meningkatkan kemampuan mahasiswa disetiap pertemuan		✓			
4.	Mahasiswa senang dalam belajar membaca teks bahasa Inggris				✓	
5.	Mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Inggris karena tidak mengetahui adanya sistem penilaian keterampilan membaca bahasa Inggris.		✓			

6.	Lebih senang belajar keterampilan membaca bahasa Inggris dengan dibantu gambar dan bentuk visual lainnya	✓			
7.	Tahap belajar keterampilan membaca bahasa Inggris sudah diketahui mahasiswa.	✓			
8.	Mahasiswa sudah mengenai jenis keterampilan membaca yang tepat digunakan olehnya.	✓			
9.	Mahasiswa semakin percaya diri dalam mengenal keterampilan membaca bahasa Inggris karena selalu belajar sesuai arahan dosen	✓			
10.	Tugas yang diberikan oleh dosen membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan membaca teks bahasa Inggris	✓			
11.	Tugas yang diberikan kepada mahasiswa selalu didampingi oleh buku panduan atau sejenisnya	✓			
12.	Mahasiswa memiliki lebih dari dua buku sumber utama dan pendukung dalam mempelajari bahasa Inggris khususnya keterampilan membaca	✓			
13.	Mahasiswa menikmati belajar keterampilan membaca bahasa Inggris karena selalu diadakan diskusi dalam pembelajaran.	✓			

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN OTENTIK  
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA INGGRIS MELALUI  
STRATEGI METAKOGNITIF**

Nama : Rizka Aprih Liya  
 Nim : 201934020  
 Semester : 1  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Usia : 18  
 Hari/Tanggal :  
 Tempat Observasi : Gedung L Lantai 3

**Petunjuk Pengisian Observasi Pembelajaran Keterampilan Membaca Mata Kuliah Bahasa Inggris.**

1. Mohon kesediaan mengisi angket pembelajaran keterampilan membaca bahasa Inggris.
2. Silakan memberikan jawaban pada kolom tanggapan dengan cara mencentang [V], adapun keterangan (S) Setuju, (SS) Sangat Setuju, (KS) Kurang Setuju, (TS) Tidak Setuju, (TA) Tidak Ada.

No.	Pernyataan	Tanggapan				
		S	SS	KS	TS	TA
1.	Pembelajaran membaca teks bahasa Inggris diajarkan sesuai langkah awal dari mengenal teks bahasa Inggris.		✓			
2.	Pembelajaran dilaksanakan bervariasi dan mudah dipahami dalam mempelajari keterampilan membaca		✓			
3.	Mahasiswa memahami penjelasan dari dosen dalam perkuliahan dengan dibuktikan dengan aktivitas yang meningkatkan kemampuan mahasiswa disetiap pertemuan	✓				
4.	Mahasiswa senang dalam belajar membaca teks bahasa Inggris		✓			
5.	Mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Inggris karena tidak mengetahui adanya sistem penilaian keterampilan membaca bahasa Inggris.			✓		



6.	Lebih senang belajar keterampilan membaca bahasa Inggris dengan dibantu gambar dan bentuk visual lainnya	✓				
7.	Tahap belajar keterampilan membaca bahasa Inggris sudah diketahui mahasiswa.	✓				
8.	Mahasiswa sudah mengenai jenis keterampilan membaca yang tepat digunakan olehnya.	✓				
9.	Mahasiswa semakin percaya diri dalam mengenal keterampilan membaca bahasa Inggris karena selalu belajar sesuai arahan dosen	✓				
10.	Tugas yang diberikan oleh dosen membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan membaca teks bahasa Inggris	✓				
11.	Tugas yang diberikan kepada mahasiswa selalu didampingi oleh buku panduan atau sejenisnya	✓				
12.	Mahasiswa memiliki lebih dari dua buku sumber utama dan pendukung dalam mempelajari bahasa Inggris khususnya keterampilan membaca	✓				
13.	Mahasiswa menikmati belajar keterampilan membaca bahasa Inggris karena selalu diadakan diskusi dalam pembelajaran.	✓				

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN OTENTIK  
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA INGGRIS MELALUI  
STRATEGI METAKOGNITIF**

Nama : Maeta Nilasari  
 Nim : 201934011  
 Semester : 1 (satu)  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Usia : 18  
 Hari/Tanggal : Jum'at, 18 Oktober 2019  
 Tempat Observasi : Gedung L lantai 3.2

**Petunjuk Pengisian Observasi Pembelajaran Keterampilan Membaca Mata Kuliah Bahasa Inggris.**

1. Mohon kesediaan mengisi angket pembelajaran keterampilan membaca bahasa Inggris.
2. Silakan memberikan jawaban pada kolom tanggapan dengan cara mencentang [V], adapun keterangan (S) Setuju, (SS) Sangat Setuju, (KS) Kurang Setuju, (TS) Tidak Setuju, (TA) Tidak Ada.

No.	Pernyataan	Tanggapan				
		S	SS	KS	TS	TA
1.	Pembelajaran membaca teks bahasa Inggris diajarkan sesuai langkah awal dari mengenal teks bahasa Inggris.	✓				
2.	Pembelajaran dilaksanakan bervariasi dan mudah dipahami dalam mempelajari keterampilan membaca		✓			
3.	Mahasiswa memahami penjelasan dari dosen dalam perkuliahan dengan dibuktikan dengan aktivitas yang meningkatkan kemampuan mahasiswa disetiap pertemuan		✓			
4.	Mahasiswa senang dalam belajar membaca teks bahasa Inggris	✓				
5.	Mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Inggris karena tidak mengetahui adanya sistem penilaian keterampilan membaca bahasa Inggris.			✓		

6.	Lebih senang belajar keterampilan membaca bahasa Inggris dengan dibantu gambar dan bentuk visual lainnya	✓				
7.	Tahap belajar keterampilan membaca bahasa Inggris sudah diketahui mahasiswa.	✓				
8.	Mahasiswa sudah mengenai jenis keterampilan membaca yang tepat digunakan olehnya.	✓				
9.	Mahasiswa semakin percaya diri dalam mengenal keterampilan membaca bahasa Inggris karena selalu belajar sesuai arahan dosen	✓				
10.	Tugas yang diberikan oleh dosen membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan membaca teks bahasa Inggris	✓				
11.	Tugas yang diberikan kepada mahasiswa selalu didampingi oleh buku panduan atau sejenisnya	✓				
12.	Mahasiswa memiliki lebih dari dua buku sumber utama dan pendukung dalam mempelajari bahasa Inggris khususnya keterampilan membaca	✓				
13.	Mahasiswa menikmati belajar keterampilan membaca bahasa Inggris karena selalu diadakan diskusi dalam pembelajaran.	✓				

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN OTENTIK  
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA INGGRIS MELALUI  
STRATEGI METAKOGNITIF**

Nama : Dwi Rahmawati  
 Nim : 201934023  
 Semester : 1  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Usia : 19  
 Hari/Tanggal : Jumat, 18 Oktober 2019  
 Tempat Observasi : Gedung L lantai III.2

**Petunjuk Pengisian Observasi Pembelajaran Keterampilan Membaca Mata Kuliah Bahasa Inggris.**

1. Mohon kesediaan mengisi angket pembelajaran keterampilan membaca bahasa Inggris.
2. Silakan memberikan jawaban pada kolom tanggapan dengan cara mencentang [V], adapun keterangan (S) Setuju, (SS) Sangat Setuju, (KS) Kurang Setuju, (TS) Tidak Setuju, (TA) Tidak Ada.

No.	Pernyataan	Tanggapan				
		S	SS	KS	TS	TA
1.	Pembelajaran membaca teks bahasa Inggris diajarkan sesuai langkah awal dari mengenal teks bahasa Inggris.	✓				
2.	Pembelajaran dilaksanakan bervariasi dan mudah dipahami dalam mempelajari keterampilan membaca	✓				
3.	Mahasiswa memahami penjelasan dari dosen dalam perkuliahan dengan dibuktikan dengan aktivitas yang meningkatkan kemampuan mahasiswa disetiap pertemuan		✓			
4.	Mahasiswa senang dalam belajar membaca teks bahasa Inggris	✓				
5.	Mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Inggris karena tidak mengetahui adanya sistem penilaian keterampilan membaca bahasa Inggris.			✓		

6.	Lebih senang belajar keterampilan membaca bahasa Inggris dengan dibantu gambar dan bentuk visual lainnya	✓				
7.	Tahap belajar keterampilan membaca bahasa Inggris sudah diketahui mahasiswa.	✓				
8.	Mahasiswa sudah mengenai jenis keterampilan membaca yang tepat digunakan olehnya.	✓				
9.	Mahasiswa semakin percaya diri dalam mengenal keterampilan membaca bahasa Inggris karena selalu belajar sesuai arahan dosen	✓				
10.	Tugas yang diberikan oleh dosen membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan membaca teks bahasa Inggris	✓				
11.	Tugas yang diberikan kepada mahasiswa selalu didampingi oleh buku panduan atau sejenisnya	✓				
12.	Mahasiswa memiliki lebih dari dua buku sumber utama dan pendukung dalam mempelajari bahasa Inggris khususnya keterampilan membaca	✓				
13.	Mahasiswa menikmati belajar keterampilan membaca bahasa Inggris karena selalu diadakan diskusi dalam pembelajaran.	✓				

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN OTENTIK  
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA INGGRIS MELALUI  
STRATEGI METAKOGNITIF**

Nama : SITI MARIFATUL UMAYAH  
 Nim : 201934028  
 Semester : I  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Usia : 17 tahun  
 Hari/Tanggal : Jumat, 18 October 2019  
 Tempat Observasi : gd Lt 3 / 3.2

**Petunjuk Pengisian Observasi Pembelajaran Keterampilan Membaca Mata Kuliah Bahasa Inggris.**

1. Mohon kesediaan mengisi angket pembelajaran keterampilan membaca bahasa Inggris.
2. Silakan memberikan jawaban pada kolom tanggapan dengan cara mencentang [V], adapun keterangan (S) Setuju, (SS) Sangat Setuju, (KS) Kurang Setuju, (TS) Tidak Setuju, (TA) Tidak Ada.

No.	Pernyataan	Tanggapan				
		S	SS	KS	TS	TA
1.	Pembelajaran membaca teks bahasa Inggris diajarkan sesuai langkah awal dari mengenal teks bahasa Inggris.	✓				
2.	Pembelajaran dilaksanakan bervariasi dan mudah dipahami dalam mempelajari keterampilan membaca		✓			
3.	Mahasiswa memahami penjelasan dari dosen dalam perkuliahan dengan dibuktikan dengan aktivitas yang meningkatkan kemampuan mahasiswa disetiap pertemuan		✓			
4.	Mahasiswa senang dalam belajar membaca teks bahasa Inggris	✓				
5.	Mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Inggris karena tidak mengetahui adanya sistem penilaian keterampilan membaca bahasa Inggris.	✓				

6.	Lebih senang belajar keterampilan membaca bahasa Inggris dengan dibantu gambar dan bentuk visual lainnya	✓			
7.	Tahap belajar keterampilan membaca bahasa Inggris sudah diketahui mahasiswa.	✓			
8.	Mahasiswa sudah mengenai jenis keterampilan membaca yang tepat digunakan olehnya.	✓			
9.	Mahasiswa semakin percaya diri dalam mengenal keterampilan membaca bahasa Inggris karena selalu belajar sesuai arahan dosen	✓			
10.	Tugas yang diberikan oleh dosen membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan membaca teks bahasa Inggris	✓			
11.	Tugas yang diberikan kepada mahasiswa selalu didampingi oleh buku panduan atau sejenisnya	✓			
12.	Mahasiswa memiliki lebih dari dua buku sumber utama dan pendukung dalam mempelajari bahasa Inggris khususnya keterampilan membaca	✓			
13.	Mahasiswa menikmati belajar keterampilan membaca bahasa Inggris karena selalu diadakan diskusi dalam pembelajaran.	✓			

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN OTENTIK  
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA INGGRIS MELALUI  
STRATEGI METAKOGNITIF**

Nama : HENNY PURWANTI  
 Nim : 201934026  
 Semester : 1  
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN  
 Usia : 38 TH  
 Hari/Tanggal : JUMAT, 18 OKTOBER 2019  
 Tempat Observasi : GEDUNG L LT-3-2  
 UMK

**Petunjuk Pengisian Observasi Pembelajaran Keterampilan Membaca Mata Kuliah Bahasa Inggris.**

1. Mohon kesediaan mengisi angket pembelajaran keterampilan membaca bahasa Inggris.
2. Silakan memberikan jawaban pada kolom tanggapan dengan cara mencentang [V], adapun keterangan (S) Setuju, (SS) Sangat Setuju, (KS) Kurang Setuju, (TS) Tidak Setuju, (TA) Tidak Ada.

No.	Pernyataan	Tanggapan				
		S	SS	KS	TS	TA
1.	Pembelajaran membaca teks bahasa Inggris diajarkan sesuai langkah awal dari mengenal teks bahasa Inggris.		✓			
2.	Pembelajaran dilaksanakan bervariasi dan mudah dipahami dalam mempelajari keterampilan membaca		✓			
3.	Mahasiswa memahami penjelasan dari dosen dalam perkuliahan dengan dibuktikan dengan aktivitas yang meningkatkan kemampuan mahasiswa disetiap pertemuan	✓				
4.	Mahasiswa senang dalam belajar membaca teks bahasa Inggris	✓				
5.	Mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Inggris karena tidak mengetahui adanya sistem penilaian keterampilan membaca bahasa Inggris.	✓				



6.	Lebih senang belajar keterampilan membaca bahasa Inggris dengan dibantu gambar dan bentuk visual lainnya	✓			
7.	Tahap belajar keterampilan membaca bahasa Inggris sudah diketahui mahasiswa.		✓		
8.	Mahasiswa sudah mengenai jenis keterampilan membaca yang tepat digunakan olehnya.		✓		
9.	Mahasiswa semakin percaya diri dalam mengenal keterampilan membaca bahasa Inggris karena selalu belajar sesuai arahan dosen	✓			
10.	Tugas yang diberikan oleh dosen membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan membaca teks bahasa Inggris	✓			
11.	Tugas yang diberikan kepada mahasiswa selalu didampingi oleh buku panduan atau sejenisnya	✓			
12.	Mahasiswa memiliki lebih dari dua buku sumber utama dan pendukung dalam mempelajari bahasa Inggris khususnya keterampilan membaca	✓			
13.	Mahasiswa menikmati belajar keterampilan membaca bahasa Inggris karena selalu diadakan diskusi dalam pembelajaran.	✓			

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN OTENTIK  
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA INGGRIS MELALUI  
STRATEGI METAKOGNITIF**

Nama : Sefia Dinda Alerina  
 Nim : 201934010  
 Semester : 1  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Usia : 19 tahun  
 Hari/Tanggal : Jumat, 18 Oktober 2019  
 Tempat Observasi : Gedung L lantai 3.2

**Petunjuk Pengisian Observasi Pembelajaran Keterampilan Membaca Mata Kuliah Bahasa Inggris.**

1. Mohon kesediaan mengisi angket pembelajaran keterampilan membaca bahasa Inggris.
2. Silakan memberikan jawaban pada kolom tanggapan dengan cara mencentang [✓], adapun keterangan (S) Setuju, (SS) Sangat Setuju, (KS) Kurang Setuju, (TS) Tidak Setuju, (TA) Tidak Ada.

No.	Pernyataan	Tanggapan				
		S	SS	KS	TS	TA
1.	Pembelajaran membaca teks bahasa Inggris diajarkan sesuai langkah awal dari mengenal teks bahasa Inggris.		✓			
2.	Pembelajaran dilaksanakan bervariasi dan mudah dipahami dalam mempelajari keterampilan membaca		✓			
3.	Mahasiswa memahami penjelasan dari dosen dalam perkuliahan dengan dibuktikan dengan aktivitas yang meningkatkan kemampuan mahasiswa disetiap pertemuan		✓			
4.	Mahasiswa senang dalam belajar membaca teks bahasa Inggris	✓				
5.	Mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Inggris karena tidak mengetahui adanya sistem penilaian keterampilan membaca bahasa Inggris.		✓			

6.	Lebih senang belajar keterampilan membaca bahasa Inggris dengan dibantu gambar dan bentuk visual lainnya	✓			
7.	Tahap belajar keterampilan membaca bahasa Inggris sudah diketahui mahasiswa.	✓			
8.	Mahasiswa sudah mengenai jenis keterampilan membaca yang tepat digunakan olehnya.	✓			
9.	Mahasiswa semakin percaya diri dalam mengenal keterampilan membaca bahasa Inggris karena selalu belajar sesuai arahan dosen	✓			
10.	Tugas yang diberikan oleh dosen membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan membaca teks bahasa Inggris	✓			
11.	Tugas yang diberikan kepada mahasiswa selalu didampingi oleh buku panduan atau sejenisnya	✓			
12.	Mahasiswa memiliki lebih dari dua buku sumber utama dan pendukung dalam mempelajari bahasa Inggris khususnya keterampilan membaca	✓			
13.	Mahasiswa menikmati belajar keterampilan membaca bahasa Inggris karena selalu diadakan diskusi dalam pembelajaran.	✓			

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN OTENTIK  
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA INGGRIS MELALUI  
STRATEGI METAKOGNITIF**

Nama : Aulia Dinda Eka Putri  
 Nim : 2019 24001  
 Semester : 1  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Usia : 18  
 Hari/Tanggal : Jumat, 18 Oktober 2019  
 Tempat Observasi : Gedung L 11. 3. 2

**Petunjuk Pengisian Observasi Pembelajaran Keterampilan Membaca Mata Kuliah Bahasa Inggris.**

1. Mohon kesediaan mengisi angket pembelajaran keterampilan membaca bahasa Inggris.
2. Silakan memberikan jawaban pada kolom tanggapan dengan cara mencentang [V], adapun keterangan (S) Setuju, (SS) Sangat Setuju, (KS) Kurang Setuju, (TS) Tidak Setuju, (TA) Tidak Ada.

No.	Pernyataan	Tanggapan				
		S	SS	KS	TS	TA
1.	Pembelajaran membaca teks bahasa Inggris diajarkan sesuai langkah awal dari mengenal teks bahasa Inggris.		✓			
2.	Pembelajaran dilaksanakan bervariasi dan mudah dipahami dalam mempelajari keterampilan membaca		✓			
3.	Mahasiswa memahami penjelasan dari dosen dalam perkuliahan dengan dibuktikan dengan aktivitas yang meningkatkan kemampuan mahasiswa disetiap pertemuan	✓				
4.	Mahasiswa senang dalam belajar membaca teks bahasa Inggris	✓				
5.	Mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Inggris karena tidak mengetahui adanya sistem penilaian keterampilan membaca bahasa Inggris.	✓				

6.	Lebih senang belajar keterampilan membaca bahasa Inggris dengan dibantu gambar dan bentuk visual lainnya	✓				
7.	Tahap belajar keterampilan membaca bahasa Inggris sudah diketahui mahasiswa.	✓				
8.	Mahasiswa sudah mengenai jenis keterampilan membaca yang tepat digunakan olehnya.		✓			
9.	Mahasiswa semakin percaya diri dalam mengenai keterampilan membaca bahasa Inggris karena selalu belajar sesuai arahan dosen		✓			
10.	Tugas yang diberikan oleh dosen membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan membaca teks bahasa Inggris	✓				
11.	Tugas yang diberikan kepada mahasiswa selalu didampingi oleh buku panduan atau sejenisnya	✓				
12.	Mahasiswa memiliki lebih dari dua buku sumber utama dan pendukung dalam mempelajari bahasa Inggris khususnya keterampilan membaca		✓			
13.	Mahasiswa menikmati belajar keterampilan membaca bahasa Inggris karena selalu diadakan diskusi dalam pembelajaran.	✓				

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN OTENTIK  
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA INGGRIS MELALUI  
STRATEGI METAKOGNITIF**

Nama : Raehma Nurun F  
 Nim : 201934002  
 Semester : 1 (satu)  
 Jenis Kelamin : perempuan  
 Usia : 18 tahun  
 Hari/Tanggal : Jumat, 18 Oktober 2019  
 Tempat Observasi : Gedung L lantai 3-2

**Petunjuk Pengisian Observasi Pembelajaran Keterampilan Membaca Mata Kuliah Bahasa Inggris.**

1. Mohon kesediaan mengisi angket pembelajaran keterampilan membaca bahasa Inggris.
2. Silakan memberikan jawaban pada kolom tanggapan dengan cara mencentang [✓], adapun keterangan (S) Setuju, (SS) Sangat Setuju, (KS) Kurang Setuju, (TS) Tidak Setuju, (TA) Tidak Ada.

No.	Pernyataan	Tanggapan				
		S	SS	KS	TS	TA
1.	Pembelajaran membaca teks bahasa Inggris diajarkan sesuai langkah awal dari mengenal teks bahasa Inggris.		✓			
2.	Pembelajaran dilaksanakan bervariasi dan mudah dipahami dalam mempelajari keterampilan membaca		✓			
3.	Mahasiswa memahami penjelasan dari dosen dalam perkuliahan dengan dibuktikan dengan aktivitas yang meningkatkan kemampuan mahasiswa disetiap pertemuan	✓				
4.	Mahasiswa senang dalam belajar membaca teks bahasa Inggris	✓				
5.	Mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Inggris karena tidak mengetahui adanya sistem penilaian keterampilan membaca bahasa Inggris.	✓				

6.	Lebih senang belajar keterampilan membaca bahasa Inggris dengan dibantu gambar dan bentuk visual lainnya	✓				
7.	Tahap belajar keterampilan membaca bahasa Inggris sudah diketahui mahasiswa.			✓		
8.	Mahasiswa sudah mengenai jenis keterampilan membaca yang tepat digunakan olehnya.	✓				
9.	Mahasiswa semakin percaya diri dalam mengenal keterampilan membaca bahasa Inggris karena selalu belajar sesuai arahan dosen		✓			
10.	Tugas yang diberikan oleh dosen membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan membaca teks bahasa Inggris		✓			
11.	Tugas yang diberikan kepada mahasiswa selalu didampingi oleh buku panduan atau sejenisnya	✓				
12.	Mahasiswa memiliki lebih dari dua buku sumber utama dan pendukung dalam mempelajari bahasa Inggris khususnya keterampilan membaca	✓				
13.	Mahasiswa menikmati belajar keterampilan membaca bahasa Inggris karena selalu diadakan diskusi dalam pembelajaran.	✓				

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN OTENTIK  
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA INGGRIS MELALUI  
STRATEGI METAKOGNITIF**

Nama : Faidhurrohmah  
 Nim : 201934030  
 Semester : 1  
 Jenis Kelamin : perempuan  
 Usia : 18  
 Hari/Tanggal :  
 Tempat Observasi : Gedung L Lt.3

**Petunjuk Pengisian Observasi Pembelajaran Keterampilan Membaca Mata Kuliah Bahasa Inggris.**

1. Mohon kesediaan mengisi angket pembelajaran keterampilan membaca bahasa Inggris.
2. Silakan memberikan jawaban pada kolom tanggapan dengan cara mencentang [✓], adapun keterangan (S) Setuju, (SS) Sangat Setuju, (KS) Kurang Setuju, (TS) Tidak Setuju, (TA) Tidak Ada.

No.	Pernyataan	Tanggapan				
		S	SS	KS	TS	TA
1.	Pembelajaran membaca teks bahasa Inggris diajarkan sesuai langkah awal dari mengenal teks bahasa Inggris.	✓				
2.	Pembelajaran dilaksanakan bervariasi dan mudah dipahami dalam mempelajari keterampilan membaca	✓				
3.	Mahasiswa memahami penjelasan dari dosen dalam perkuliahan dengan dibuktikan dengan aktivitas yang meningkatkan kemampuan mahasiswa disetiap pertemuan	✓				
4.	Mahasiswa senang dalam belajar membaca teks bahasa Inggris	✓				
5.	Mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Inggris karena tidak mengetahui adanya sistem penilaian keterampilan membaca bahasa Inggris.	✓				



6.	Lebih senang belajar keterampilan membaca bahasa Inggris dengan dibantu gambar dan bentuk visual lainnya	✓				
7.	Tahap belajar keterampilan membaca bahasa Inggris sudah diketahui mahasiswa.	✓				
8.	Mahasiswa sudah mengenai jenis keterampilan membaca yang tepat digunakan olehnya.			✓		
9.	Mahasiswa semakin percaya diri dalam mengenal keterampilan membaca bahasa Inggris karena selalu belajar sesuai arahan dosen	✓				
10.	Tugas yang diberikan oleh dosen membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan membaca teks bahasa Inggris	✓				
11.	Tugas yang diberikan kepada mahasiswa selalu didampingi oleh buku panduan atau sejenisnya	✓				
12.	Mahasiswa memiliki lebih dari dua buku sumber utama dan pendukung dalam mempelajari bahasa Inggris khususnya keterampilan membaca	✓				
13.	Mahasiswa menikmati belajar keterampilan membaca bahasa Inggris karena selalu diadakan diskusi dalam pembelajaran.			✓		

## Lampiran 15 Hasil Penelitian Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Bahasa Inggris melalui Strategi Metakognitif

PRA PENELITIAN PENILAIAN AUTENTIK KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA INGGRIS MELALUI STRATEGI																									
No.	Responden	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Muhammad Sun' an Suhaili	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
2	Dwi Setyorini	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	57
3	Achmad Ulin Nuha	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	58
4	Siti Fatikhatus Nur	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	53
5	Vifi Damayanti	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54
6	Nurin Kurniawati	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	59
7	Dyah Ayu Dewi Ratna Sari	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	54
8	Ihlasul Amal	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50
9	Imam Safii	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	51
10	Mailan Banu Yolanda	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	51
11	Muhammad Rizza	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	44
12	Rona Noor Arofah Febrilian	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	48
13	Afif Khoiruddin	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47
14	Amanda Niagara Adriatik	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	48
15	Muhammad Arif Zaki	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	43
16	Erika Tsania Rifda	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47
17	Monica Fitria Ningrum	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	47
18	Sonia Maydiana Putri	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	46
19	Novi Auliana Putri	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	56
20	Anisamatun Nadhiroh	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	46
21	Dzikriana Lailatul Hanifah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47
22	Dwi Maula Fitria Ningrum	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
23	Nurika Dewi	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
24	Feriza Alvin Ardiansyah	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	45
25	Nurul Lailatul Aini	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	46
26	Thoyyibul Hafidh	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	45
27	Diah Agustianingrum	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	45
28	Lutfi Hibatul Aziz	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	45
29	Ririn Pujianto	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	47
30	Indah Sari	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
31	Atif Zamroni	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	46
32	Laina Sholihah	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
33	Maulida Laily Kusuma Wati	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47
34	Muhammad Rifqi	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47
35	Aditya Firmansyah	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	46
36	Aulia Dinda Eka Putri	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	46
37	Rachma Nurul Fitroh	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	46
38	Irfan Khoirul Huda	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47
39	Mohammad Septiawan Maulana	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
40	Isna Nor Aini	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
41	Ayuk Yulia Susanti	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45
42	Novita Wulandari	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
43	Kurniawan Annur Putra	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	43
44	Heru Gunawan	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	46
45	Moh Ro'uful Khakim	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	45
46	Maeta Nilasari	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	45
47	Aning Setyowati	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45
48	Melina Ukhtiya Yulfa	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	42
49	Wulandari	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44
50	Noor Khumaidah	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	43
51	Naim Zaunuril Khundhlori	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
52	Elang Chandra Ermanu	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	44
53	Sefia Dinda Alerina	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44
54	Fauziatul Husna	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	44
55	Rizka Afrih Liya	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45
56	Johan Setiawan	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45
57	Via Armyandau	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44
58	Dwi Rahmawati	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45
59	Muhammad Ainul Yaqin Aji Putra	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
60	Mokhammad Jadd	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
61	Henny Purwanti	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	44
62	Budur Nazil Rohman	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45
63	Siti Ma'rifatul Umayah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47
64	Lisa Agustin Dewi Rahayu	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
65	Faidhurrohmah	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
66	Intania Dwi Oktaviar	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	46

PROSES PENELITIAN PENILAIAN AUTENTIK KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA INGGRIS MELALUI STRATEGI																										
No.	Responden	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	Muhammad Sur'an Suhaili	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	59
2	Dwi Setyorini	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	61
3	Achmad Ulin Nuha	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	63
4	Siti Fatikhatun Nur	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	58
5	Vifi Damayanti	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	58
6	Nurin Kurniawati	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	62
7	Dyah Ayu Dewi Ratna Sari	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	58
8	Ihlasul Amal	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	57
9	Imam Safi	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	58
10	Maitan Banu Yolanda	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	58
11	Muhammad Rizka	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	53
12	Rona Noor Arofah Febrilian	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	53
13	Afif Khoiruddin	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	53
14	Amanda Niagara Adriatik	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	55
15	Muhammad Arif Zaki	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54
16	Erika Tsania Rifda	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	55
17	Monica Fitria Ningrum	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	54
18	Sonia Maydiana Putri	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	55
19	Novi Auliana Putri	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	59
20	Anisatun Nadhiroh	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	54
21	Dzikriana Lailatul Hanifah	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	56
22	Dwi Maula Fitria Ningrum	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	56
23	Nurika Dewi	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	52
24	Feriza Alvin Ardiansyah	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	54
25	Nurul Lailatul Aini	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	55
26	Thoyyibul Hafidh	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	55
27	Diah Agustianingrum	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	56
28	Lutfi Hibatul A'izz	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	54
29	Ririn Pujianto	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	54
30	Indah Sari	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	56
31	Atif Zamroni	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	57
32	Laina Sholihah	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	56
33	Maulida Laily Kusuma Wati	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	58
34	Muhammad Rifqi	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	56
35	Aditya Firmansyah	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	57
36	Aulia Dinda Eka Putri	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	58
37	Rachma Nurul Fitroh	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	59
38	Irfan Khoiril Huda	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	58
39	Mohammad Septiawan Maulana	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	61
40	Isna Nor Aini	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	57
41	Ayuk Yulia Susanti	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	57
42	Novita Wulandari	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	55
43	Kurniawan Annur Putra	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	55
44	Heru Gunawan	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	58
45	Moh Ro'uful Khakim	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	58
46	Maeta Nilasari	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	57
47	Aning Setyowati	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	57
48	Melina Ukhtiya Yulfa	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	56
49	Wulandari	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	55
50	Noor Khumaidah	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	53
51	Naim Zaunuril Khundhlori	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	55
52	Elang Chandra Ermanu	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	56
53	Sefia Dinda Alerina	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	56
54	Fauziatul Husna	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	57
55	Rizka Afriz Liya	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	57
56	Johan Setiawan	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	57
57	Via Armyandau	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	56
58	Dwi Rahmawati	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	56
59	Muhammad Ainul Yaqin Aji Putra	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	58
60	Mokhammad Jadid	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	57
61	Henny Purwanti	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	57
62	Budur Nazilir Rohman	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	54
63	Siti Ma'rifatul Umayyah	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	56
64	Lisa Agustin Dewi Rahayu	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	59
65	Faidhurrohmah	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	56
66	Intania Dwi Oktavir	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	55

POST TEST PENELITIAN PENILAIAN AUTENTIK KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA INGGRIS MELALUI STRATEGI																										
No.	Responden	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	Muhammad Sun'an Suhaili	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	78	
2	Dwi Setyorini	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	79	
3	Achmad Ulin Nuha	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	82	
4	Siti Fatikhatur Nur	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	81	
5	Vifi Damayanti	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	78	
6	Nurin Kurniawati	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	84	
7	Dyah Ayu Dewi Ratna Sari	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	81	
8	Ihlasul Amal	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77	
9	Imam Safi	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	83	
10	Mailan Banu Yolanda	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	82	
11	Muhammad Rizza	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	80	
12	Rona Noor Arofah Febrilian	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	79	
13	Afif Khoiruddin	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	79	
14	Amanda Niagara Adriatik	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	80	
15	Muhammad Arif Zaki	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	82	
16	Erika Tsania Rifda	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	84	
17	Monica Fitria Ningrum	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	79	
18	Sonia Maydiana Putri	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	81	
19	Novi Auliana Putri	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91	
20	Anisamatun Nadhiroh	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	84	
21	Dzikriana Lailatul Hanifah	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	86	
22	Dwi Maula Fitria Ningrum	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	86	
23	Nurika Dewi	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	82	
24	Feriza Alvin Ardiansyah	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	80	
25	Nurul Lailatul Aini	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	82	
26	Thoyyibul Hafidh	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	80	
27	Diah Agustianingrum	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	83	
28	Lutfi Hibatul Aziz	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	83	
29	Ririn Pujianto	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	81	
30	Indah Sari	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	83	
31	Atif Zamroni	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	86	
32	Laina Sholihah	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	84	
33	Maulida Laily Kusuma Wati	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	83	
34	Muhammad Rifqi	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	83	
35	Aditya Firmansyah	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	83	
36	Aulia Dinda Eka Putri	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	83	
37	Rachma Nurul Fitroh	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	83	
38	Irfan Khoiril Huda	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	81	
39	Mohammad Septiawan Maulana	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	82	
40	Isna Nor Aini	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	84	
41	Ayuk Yulia Susanti	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	83	
42	Novita Wulandari	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	84	
43	Kurniawan Annur Putra	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	80	
44	Heru Gunawan	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	81	
45	Moh Ro'uful Khakim	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	82	
46	Macta Nilasari	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	81	
47	Aning Setyowati	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	81	
48	Melina Ukhtiya Yulfa	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	82	
49	Wulandari	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	80	
50	Noor Khumaidah	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	79	
51	Naim Zaunuril Khundhlori	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	78	
52	Elang Chandra Ermanu	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	83	
53	Sefia Dinda Alerina	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	80	
54	Fauziatul Husna	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	84	
55	Rizka Afrih Liya	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	83	
56	Johan Setiawan	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	85	
57	Via Armyandau	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	82	
58	Dwi Rahmawati	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	80	
59	Muhammad Ainul Yaqin Aji Putra	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	81	
60	Mokhammad Jadid	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	83	
61	Henny Purwanti	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	87	
62	Budur Nazilir Rohman	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	86	
63	Siti Ma'rifatul Umayah	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	89	
64	Lisa Agustin Dewi Rahayu	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	85	
65	Faidhurrohmah	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	80	
66	Intania Dwi Oktaviar	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	81	

### Hasil Uji Kelayakan Instrumen Penilaian Soft Skill oleh Para Ahli

Aspek	No	Pernyataan yang dinilai	Penilai			Skor	Hasil Analisis Aiken's (V)
			I	II	III		
Isi	1	Butir pernyataan sesuai dengan indikator yang ada dalam kisi-kisi	5	5	5	15	1
	2	Butir pernyataan sesuai dengan kunci jawaban pada pedoman penskoran	5	5	4	14	0.933
	3	Masing-masing indikator dibedakan dengan jelas	3	4	5	12	0.8
	4	Kisi-kisi instrumen dijabarkan dengan jelas	5	5	4	14	0.933
	5	Rubrik penilaian memuat pernyataan yang jelas dan mudah dipahami responden	3	4	5	12	0.8
	6	Rubrik penilaian sesuai dengan kisi-kisi instrumen	5	5	4	14	0.933
Bahasa	1	Petunjuk pengisian instrumen dapat dipahami dengan jelas	5	4	5	14	0.933
	2	Pernyataan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	5	5	4	14	0.933
	3	Bahasa yang digunakan komunikatif	4	4	4	12	0.8
	4	Susunan kalimat jelas, singkat, dan mudah dipahami	4	5	5	14	0.933
	5	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	5	4	4	13	0.867
Tampilan Menyeluruh	1	Format instrumen menarik untuk dibaca	4	4	5	13	0.867
	2	Tulisan mudah dibaca	5	5	4	14	0.933
	3	Desain dan warna yang digunakan pada instrumen memberi kesan positif sehingga mampu menarik minat responden	4	4	5	13	0.867
	4	Jumlah keseluruhan pernyataan sudah tepat untuk masing-masing indikator	3	5	4	12	0.8
	5	Kesesuaian pemilihan teknik penilaian yang digunakan sudah tepat	5	4	5	14	0.933
		Skor	70	72	72		
		Kriteria	SB	SB	SB		

### Hasil Validasi Aiken Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Bahasa Inggris

Butir	Rater 1	Rater 2	Rater 3	Rater 1 - 1	Rater 2 - 1	Rater - 31	s1	s2	s3	Σ	Koefesien Aiken	Kriteria
1	3	5	4	2	4	3	1	3	2	6	0.50	Valid
2	3	5	4	2	4	3	1	3	2	6	0.50	Valid
3	3	4	4	2	3	3	1	2	2	5	0.42	Valid
4	3	5	5	2	4	4	1	3	3	7	0.58	Valid
5	3	4	4	2	3	3	1	2	2	5	0.42	Valid
6	3	5	4	2	4	3	1	3	2	6	0.50	Valid
7	3	5	4	2	4	3	1	3	2	6	0.50	Valid
8	3	4	4	2	3	3	1	2	2	5	0.42	Valid
9	3	5	5	2	4	4	1	3	3	7	0.58	Valid
10	3	5	5	2	4	4	1	3	3	7	0.58	Valid
11	3	5	4	2	4	3	1	3	2	6	0.50	Valid
12	3	4	4	2	3	3	1	2	2	5	0.42	Valid
13	3	5	4	2	4	3	1	3	2	6	0.50	Valid
14	3	5	5	2	4	4	1	3	3	7	0.58	Valid
15	3	4	4	2	3	3	1	2	2	5	0.42	Valid
16	3	5	4	2	4	3	1	3	2	6	0.50	Valid
17	3	4	4	2	3	3	1	2	2	5	0.42	Valid
18	3	5	5	2	4	4	1	3	3	7	0.58	Valid
19	3	5	4	2	4	3	1	3	2	6	0.50	Valid
20	3	5	4	2	4	3	1	3	2	6	0.50	Valid
21	3	4	5	2	3	4	1	2	3	6	0.50	Valid
22	3	5	5	2	4	4	1	3	3	7	0.58	Valid
23	3	4	5	2	3	4	1	2	3	6	0.50	Valid
24	3	5	5	2	4	4	1	3	3	7	0.58	Valid

## Lampiran 16 Hasil olah data SPSS 16.0

### Descriptive Statistics

Dependent Variable: SKOR

Validator	Subyek	Mean	Std. Deviation	N
Total	20	4.0000	1.00000	3
	21	4.0000	1.00000	3
	22	4.3333	1.15470	3
	23	4.0000	1.00000	3
	24	4.3333	1.15470	3
	Total	4.2500	.76453	72

### Levene's Test of Equality of Error Variances

Dependent Variable: SKOR

F	df1	df2	Sig.
.	71	0	.

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + VALIDATOR + SUBYEK + VALIDATOR \* SUBYEK

### Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: SKOR

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	41.500 <sup>a</sup>	71	.585		
Intercept	1300.500	1	1300.500		
VALIDATOR	11.583	2	5.792		
SUBYEK	10.833	23	.471		
VALIDATOR * SUBYEK	19.083	46	.415		
Error	.000	0			
Total	1342.000	72			
Corrected Total	41.500	71			

a. R Squared = 1.000 (Adjusted R Squared = .)

## Estimated Marginal Means

### VALIDATOR

Dependent Variable: SKOR

VALIDATOR	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Validator 1	3.708			
Validator 2	4.667			
Validator 3	4.375			

```

FACTOR
/VARIABLES Subyek Rater VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014
  4 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024
/MISSING LISTWISE
/ANALYSIS Subyek Rater VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014
  VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024
/PRINT INITIAL KMO AIC EXTRACTION ROTATION
/CRITERIA MINEIGEN(1) ITERATE(25)
/EXTRACTION PC
/CRITERIA ITERATE(25)
/ROTATION VARIMAX
/METHOD=CORRELATION.
    
```

### Factor Analysis

[DataSet0]

#### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.886
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1.038E3
	df	276
	Sig.	.000

#### Anti-image Matrices

		Subyek	Rater	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006
Anti-image Covariance	Subyek	.369	.016	.009	-.056	.035	-.062
	Rater	.016	.282	-.104	-.027	.023	.032
	VAR00003	.009	-.104	.208	.029	-.053	-.013
	VAR00004	-.056	-.027	.029	.379	-.092	.063
	VAR00005	.035	.023	-.053	-.092	.402	-.053
	VAR00006	-.062	.032	-.013	.063	-.053	.366
	VAR00007	-.005	.006	-.057	-.038	.128	.001
	VAR00008	-.053	.016	-.104	.008	.039	-.029
	VAR00009	-.057	-.106	.019	-.083	-.004	-.064
	VAR00010	.067	-.014	.019	-.077	-.062	.016
	VAR00011	-.002	-.050	.065	-.007	.020	.032
	VAR00012	-.091	-.027	.045	.014	-.067	-.052
	VAR00013	-.014	.024	-.064	-.022	.048	-.018
	VAR00014	-.031	.065	-.011	.029	-.079	.037
	VAR00015	.029	.029	.058	.025	-.036	.006
	VAR00016	.000	-.098	.025	-.023	.041	-.076

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)



Anti-image Matrices

		Subyek	Rater	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006
Anti-image Covariance	VAR00017	.046	-.035	-.039	-.008	108	-.040
	VAR00018	-.005	.027	-.031	-.050	-.018	-.031
	VAR00019	-.107	-.014	-.014	.072	-.147	.040
	VAR00020	-.103	-.025	.073	-.020	-.092	.006
	VAR00021	-.056	.000	-.083	-.040	-.006	.009
	VAR00022	.099	-.016	-.028	-.045	107	-.072
	VAR00023	.054	-.033	-.070	-.013	107	-.108
	VAR00024	-.002	.024	.028	.022	-.082	.016
Anti-image Correlation	Subyek	.894 <sub>a</sub>	.050	.032	-.148	.091	-.168
	Rater	.050	.902 <sub>a</sub>	-.431	-.084	.068	.099
	VAR00003	.032	-.431	.856 <sub>a</sub>	103	-.182	-.046
	VAR00004	-.148	-.084	.103	.937 <sub>a</sub>	-.235	.168
	VAR00005	.091	.068	-.182	-.235	.734 <sub>a</sub>	-.138
	VAR00006	-.168	.099	-.046	168	-.138	.929 <sub>a</sub>
	VAR00007	-.016	.026	-.266	-.133	.430	.005
	VAR00008	-.124	.043	-.326	.019	.088	-.069
	VAR00009	-.149	-.320	.067	-.217	-.009	-.169
	VAR00010	194	-.046	.074	-.221	-.171	.046
	VAR00011	-.004	-.139	.210	-.016	.047	.079
	VAR00012	-.267	-.092	174	.041	-.190	-.154
	VAR00013	-.038	.074	-.232	-.058	124	-.049
	VAR00014	-.094	.224	-.044	.087	-.228	112
	VAR00015	.067	.075	179	.057	-.080	.014
	VAR00016	.000	-.376	112	-.076	130	-.256
	VAR00017	118	-.102	-.133	-.021	.264	-.102
	VAR00018	-.013	.090	-.119	-.142	-.051	-.091
	VAR00019	-.288	-.042	-.050	189	-.378	106
	VAR00020	-.300	-.084	.284	-.058	-.255	.018
	VAR00021	-.209	-.002	-.416	-.147	-.023	.033
	VAR00022	.328	-.061	-.122	-.147	.341	-.240
	VAR00023	161	-.111	-.276	-.039	.301	-.320
	VAR00024	-.008	.121	.164	.096	-.344	.072

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

## Anti-image Matrices

		VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012
Anti-image Covariance	VAR00017	.124	.033	-.007	-.053	.021	-.041
	VAR00018	-.003	-.027	.033	.004	-.052	-.006
	VAR00019	-.079	.032	-.029	-.004	-.019	.073
	VAR00020	-.063	-.073	.086	.014	.016	.064
	VAR00021	-.002	.115	.000	.020	-.026	-.022
	VAR00022	.021	.025	-.028	.043	.012	-.053
	VAR00023	.074	.015	.024	.009	-.025	-.055
	VAR00024	-.064	-.021	-.001	-.008	-.029	.003
Anti-image Correlation	Subyek	-.016	-.124	-.149	.194	-.004	-.267
	Rater	.026	.043	-.320	-.046	-.139	-.092
	VAR00003	-.266	-.326	.067	.074	.210	.174
	VAR00004	-.133	.019	-.217	-.221	-.016	.041
	VAR00005	.430	.088	-.009	-.171	.047	-.190
	VAR00006	.005	-.069	-.169	.046	.079	-.154
	VAR00007	.871 <sub>a</sub>	.053	-.234	-.289	.039	-.133
	VAR00008	.053	.839 <sub>a</sub>	-.076	-.266	-.182	.013
	VAR00009	-.234	-.076	.882 <sub>a</sub>	.174	-.036	-.003
	VAR00010	-.289	-.266	.174	.882 <sub>a</sub>	-.051	-.419
	VAR00011	.039	-.182	-.036	-.051	.962 <sub>a</sub>	-.038
	VAR00012	-.133	.013	-.003	-.419	-.038	.912 <sub>a</sub>
	VAR00013	.005	-.190	.135	-.059	-.014	-.080
	VAR00014	-.023	.059	-.340	-.131	-.098	.069
	VAR00015	-.023	.128	-.082	-.111	-.121	-.020
	VAR00016	-.030	-.058	.242	.112	-.118	.084
	VAR00017	.408	.073	-.018	-.145	.047	-.112
	VAR00018	-.011	-.067	.092	.013	-.136	-.019
	VAR00019	-.275	.073	-.075	-.011	-.045	.211
	VAR00020	-.238	-.183	.242	.045	.041	.203
	VAR00021	-.010	.375	.000	.080	-.088	-.090
	VAR00022	.091	.073	-.092	.154	.035	-.190
	VAR00023	.283	.039	.067	.028	-.068	-.177
	VAR00024	-.362	-.081	-.005	-.038	-.114	.015

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

## Anti-image Matrices

		VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016	VAR00017	VAR00018
Anti-image Covariance	VAR00017	.055	-.006	.027	-.020	.417	-.066
	VAR00018	-.003	.006	-.048	-.085	-.066	.326
	VAR00019	-.028	.031	-.048	.011	-.066	-.062
	VAR00020	-.017	.000	-.046	.042	-.089	-.021
	VAR00021	-.025	.006	-.040	-.010	-.056	.001
	VAR00022	.015	-.060	-.006	.052	.005	-.063
	VAR00023	.086	-.096	-.020	.030	.082	.000
	VAR00024	-.019	.036	.012	-.052	-.044	.049
Anti-image Correlation	Subyek	-.038	-.094	.067	.000	.118	-.013
	Rater	.074	.224	.075	-.376	-.102	.090
	VAR00003	-.232	-.044	.179	.112	-.133	-.119
	VAR00004	-.058	.087	.057	-.076	-.021	-.142
	VAR00005	.124	-.228	-.080	.130	.264	-.051
	VAR00006	-.049	.112	.014	-.256	-.102	-.091
	VAR00007	.005	-.023	-.023	-.030	.408	-.011
	VAR00008	-.190	.059	.128	-.058	.073	-.067
	VAR00009	.135	-.340	-.082	.242	-.018	.092
	VAR00010	-.059	-.131	-.111	.112	-.145	.013
	VAR00011	-.014	-.098	-.121	-.118	.047	-.136
	VAR00012	-.080	.069	-.020	.084	-.112	-.019
	VAR00013	.934 <sub>a</sub>	-.321	-.177	.000	.142	-.008
	VAR00014	-.321	.898 <sub>a</sub>	.032	-.376	-.016	.019
	VAR00015	-.177	.032	.947 <sub>a</sub>	-.151	.059	-.117
	VAR00016	.000	-.376	-.151	.896 <sub>a</sub>	-.063	-.303
	VAR00017	.142	-.016	.059	-.063	.851 <sub>a</sub>	-.179
	VAR00018	-.008	.019	-.117	-.303	-.179	.945 <sub>a</sub>
	VAR00019	-.076	.091	-.109	.038	-.166	-.176
	VAR00020	-.048	.000	-.114	.148	-.244	-.065
	VAR00021	-.096	.027	-.129	-.048	-.199	.003
	VAR00022	.051	-.221	-.017	.213	.017	-.222
	VAR00023	.254	-.316	-.050	.108	.228	.001
	VAR00024	-.083	.176	.044	-.277	-.183	.227

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

## Anti-image Matrices

		VAR00019	VAR00020	VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024
Anti-image Covariance	VAR00017	-.066	-.089	-.056	.005	.082	-.044
	VAR00018	-.062	-.021	.001	-.063	.000	.049
	VAR00019	.379	.028	.045	-.022	-.081	-.007
	VAR00020	.028	.322	-.043	-.108	-.117	.036
	VAR00021	.045	-.043	.192	.024	.018	-.051
	VAR00022	-.022	-.108	.024	.245	.116	-.103
	VAR00023	-.081	-.117	.018	.116	.311	-.092
	VAR00024	-.007	.036	-.051	-.103	-.092	.141
Anti-image Correlation	Subyek	-.288	-.300	-.209	.328	.161	-.008
	Rater	-.042	-.084	-.002	-.061	-.111	.121
	VAR00003	-.050	.284	-.416	-.122	-.276	.164
	VAR00004	.189	-.058	-.147	-.147	-.039	.096
	VAR00005	-.378	-.255	-.023	.341	.301	-.344
	VAR00006	.106	.018	.033	-.240	-.320	.072
	VAR00007	-.275	-.238	-.010	.091	.283	-.362
	VAR00008	.073	-.183	.375	.073	.039	-.081
	VAR00009	-.075	.242	.000	-.092	.067	-.005
	VAR00010	-.011	.045	.080	.154	.028	-.038
	VAR00011	-.045	.041	-.088	.035	-.068	-.114
	VAR00012	.211	.203	-.090	-.190	-.177	.015
	VAR00013	-.076	-.048	-.096	.051	.254	-.083
	VAR00014	.091	.000	.027	-.221	-.316	.176
	VAR00015	-.109	-.114	-.129	-.017	-.050	.044
	VAR00016	.038	.148	-.048	.213	.108	-.277
	VAR00017	-.166	-.244	-.199	.017	.228	-.183
	VAR00018	-.176	-.065	.003	-.222	.001	.227
	VAR00019	.895 <sub>a</sub>	.081	.167	-.072	-.235	-.031
	VAR00020	.081	.856 <sub>a</sub>	-.175	-.386	-.370	.167
VAR00021	.167	-.175	.920 <sub>a</sub>	.111	.073	-.309	
VAR00022	-.072	-.386	.111	.810 <sub>a</sub>	.421	-.553	
VAR00023	-.235	-.370	.073	.421	.785 <sub>a</sub>	-.440	
VAR00024	-.031	.167	-.309	-.553	-.440	.874 <sub>a</sub>	

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

## Communalities

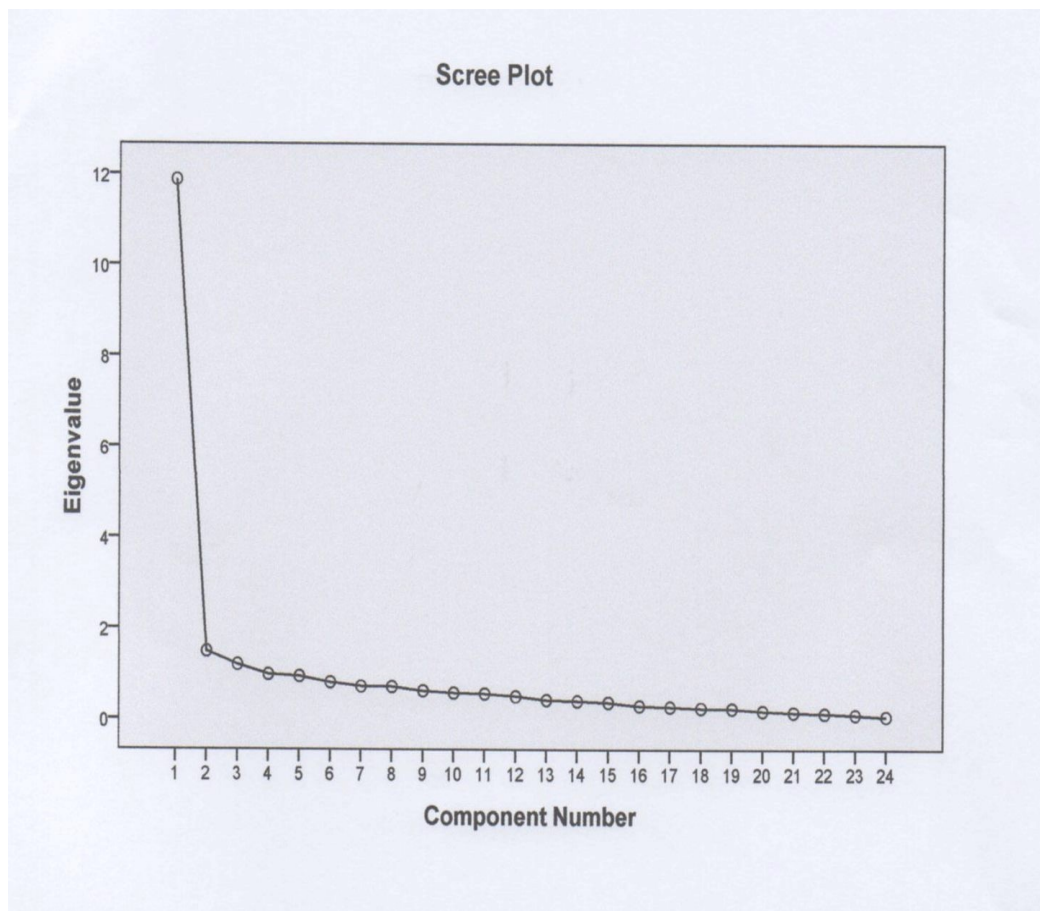
	Initial	Extraction
Subyek	1.000	.505
Rater	1.000	.725
VAR00003	1.000	.743
VAR00004	1.000	.555
VAR00005	1.000	.584
VAR00006	1.000	.582
VAR00007	1.000	.688
VAR00008	1.000	.584
VAR00009	1.000	.507

Extraction Method: Principal Component Analysis.

## Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	
1	11.882	49.509	49.509	11.882	49.509	49.509	5.911
2	1.494	6.226	55.735	1.494	6.226	55.735	4.551
3	1.201	5.005	60.740	1.201	5.005	60.740	4.116
4	.986	4.109	64.849				
5	.945	3.936	68.785				
6	.811	3.381	72.166				
7	.723	3.014	75.180				
8	.717	2.989	78.169				
9	.625	2.606	80.775				
10	.581	2.423	83.197				
11	.564	2.348	85.546				
12	.507	2.114	87.660				
13	.431	1.794	89.453				
14	.406	1.690	91.144				
15	.377	1.572	92.716				
16	.304	1.267	93.983				
17	.283	1.177	95.160				
18	.256	1.066	96.226				
19	.243	1.011	97.238				
20	.190	.793	98.031				
21	.161	.671	98.701				
22	.135	.561	99.262				
23	.107	.446	99.708				
24	.070	.292	100.000				

Extraction Method: Principal Component Analysis.



```

RELIABILITY
/VARIABLES=Subyek Rater VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR0001
4 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

```

## Reliability

[DataSet0]

## Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	66	91.7
	Excluded <sup>a</sup>	6	8.3
	Total	72	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.954	24

**Lampiran 17 Dokumentasi Penelitian Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Bahasa Inggris melalui Strategi Metakognitif**



Gambar 1. Wawancara dengan Yuanita Damayanti, S.Pd., M.Pd dosen pengampu mata kuliah bahasa Inggris di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muria Kudus.



Gambar 2. Wawancara untuk mengetahui karakteristik mahasiswa PBSI FKIP UMK sekaligus memperoleh masukan untuk penelitian mengenai pengembangan instrumen autentik keterampilan membaca bahasa Inggris melalui strategi metakognitif.





Gambar 3. Wawancara dengan Agung Dwi Nurcahyo, S.S., M.Pd. Ketua (UPT) Unit Pelaksana Teknik Bahasa Universitas Muria Kudus.



Gambar 4. Peneliti dan Ketua UPT Bahasa UMK telah selesai melakukan wawancara di ruang kerja UPT Bahasa Universitas Muria Kudus.



Gambar 5. Peneliti mengamati proses diskusi tugas kelompok mahasiswa PBSI FKIP UMK.



Gambar 6. Mahasiswa semester 1 PBSI FKIP UMK berkelompok untuk memecahkan tugas mengenai analisis teks “*The First President In Indonesia, Soekarno*”.



Gambar 7. Mahasiswa semester 1 PBSI FKIP UMK praktik membaca teks “*The First President In Indonesia, Soekarno*”.



Gambar 8. Peneliti dan Yuanita Damayanti, S.Pd., M.Pd. dosen pengampu mata kuliah bahasa Inggris PBSI FKIP UMK melakukan evaluasi keterampilan membaca.



Gambar 9. Peneliti dan dosen pengampu bahasa Inggris melakukan penilaian autentik keterampilan membaca pada mahasiswa semester 3 PBSI FKIP UMK.



Gambar 10. Peneliti dan dosen pengampu bahasa Inggris melakukan uji keterampilan membaca bahasa Inggris melalui praktik unjuk kerja secara langsung.

**Lampiran 18 Keterangan Surat Perihal Penelitian Pengembangan Instrumen  
Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Bahasa Inggris melalui  
Strategi Metakognitif**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
PASCASARJANA**

Gedung A, Kampus Pascasarjana, Jl. Kelud Utara III, Semarang 50237  
Telepon +6224-8440516, 8449017, Faksimile +6224-8449969  
Laman: <http://pps.unnes.ac.id>, surel: [pps@mail.unnes.ac.id](mailto:pps@mail.unnes.ac.id)

Nomor : 5192/UN37.2/LT/2019  
Hal : Permohonan Izin Observasi

07 Mei 2019

Yth. Program Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus

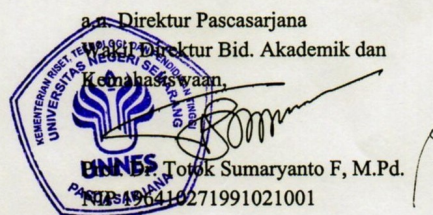
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Riyan Dwi Cahyaningsih  
NIM : 0106517009  
Program Studi : Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, S2  
Semester : Genap  
Tahun akademik : 2018/2019  
Topik observasi : Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Membaca Bahasa Inggris Dengan Strategi Metakognitif

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin observasi untuk penelitian awal tesis di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 8 s.d 16 juni 2019.

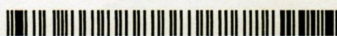
Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Direktur Pascasarjana  
Wakil Direktur Bid. Akademik dan  
Kemahasiswaan,



Totok Sumaryanto F, M.Pd.  
NIP. 426418271991021001

Tembusan:  
Direktur Pascasarjana;  
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 749 470 048 5

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-05-07 11:13:24)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
PASCASARJANA

Gedung A Kampus Pascasarjana Kelud Utara III, Semarang 50237  
Telepon : (024) 8440516, (024) 8449017, Faximile : (024) 8449969.  
Laman: <http://pps.unnes.ac.id>, email: [pps@unnes.ac.id](mailto:pps@unnes.ac.id)

Nomor : B/14844/UN37.2/KM/2019  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Validasi Ahli Penelitian**

12 November 2019

Yth Prof. Dr. Totok Sumaryanto Florentinus, M. Pd.  
Universitas Negeri Semarang

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Semarang :

N a m a : Riyan Dwi Cahyaningsih

N I M : 0106517009

Prog. Studi : Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (S2)

akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian penulisan Tesis dengan judul:

**"Pengembangan Instrumen Penilaian Otentik Ketrampilan Membaca Bahasa Inggris Melalui Strategi Metakognitif".**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon Saudara berkenan sebagai **Validator Ahli** kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Atas bantuan dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Direktur,  
Wakil Direktur Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Prof. Dr. Ida Zulaeha M.Hum.  
NIP. 197001091994032001

Tembusan:  
1. Direktur Pascasarjana  
2. Kabag. Tata Usaha  
Pascasarjana Universitas Negeri Semarang



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**PASCASARJANA**

Gedung A Kampus Pascasarjana Kelud Utara III, Semarang 50237  
Telepon : (024) 8440516, (024) 8449017, Faximile : (024) 8449969.  
Laman: <http://pps.unnes.ac.id>, email: [pps@unnes.ac.id](mailto:pps@unnes.ac.id)

Nomor : B/14160/UN37.2/PT.01.01/2019  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Validasi Ahli Penelitian**

Yth Dr. Achmad Hilal Madjdi, M.Pd  
Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria  
Kudus

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Semarang :

N a m a : Riyan Dwi Cahyaningsih

N I M : 0106517009

Prog. Studi : Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (S2)

akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian penulisan Tesis dengan judul:

**“Pengembangan Instrumen Penilaian Otentik Ketrampilan Membaca Bahasa Inggris Melalui Strategi Metakognitif”.**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon Saudara berkenan sebagai **Validator Ahli** kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Atas bantuan dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Direktur,  
Wakil Direktur Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Prof. Dr. Ida Zulaeha M.Hum.  
197001091994032001

Tembusan:  
1. Direktur Pascasarjana  
2. Kabag. Tata Usaha  
Pascasarjana Universitas Negeri Semarang



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**PASCASARJANA**

Gedung A Kampus Pascasarjana Kelud Utara III, Semarang 50237  
Telepon : (024) 8440516, (024) 8449017, Faximile : (024) 8449969.  
Laman: <http://pps.unnes.ac.id>, email: [pps@unnes.ac.id](mailto:pps@unnes.ac.id)

Nomor : B/14160/UN37.2/PT.01.01/2019  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Validasi Ahli Penelitian**

Yth Dr. Rismiyanto S.S., M.Pd.  
Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria  
Kudus

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Semarang :

Nama : Riyan Dwi Cahyaningsih

N I M : 0106517009

Prog. Studi : Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (S2)

akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian penulisan Tesis dengan judul:

**“Pengembangan Instrumen Penilaian Otentik Keterampilan Membaca Bahasa Inggris Melalui Strategi Metakognitif”.**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon Saudara berkenan sebagai **Validator Ahli** kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Atas bantuan dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Direktur,  
Wakil Direktur Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Prof. Dr. Ida Zulaeha M.Hum.  
NIP. 197001091994032001

Tembusan:  
1. Direktur Pascasarjana  
2. Kabag. Tata Usaha  
Pascasarjana Universitas Negeri Semarang





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
PASCASARJANA

Gedung A, Kampus Pascasarjana, Jl. Kelud Utara III, Semarang 50237  
Telepon +6224-8440516, 8449017, Faksimile +6224-8449969  
Laman: <http://pps.unnes.ac.id>, surel: [pascasarjana@mail.unnes.ac.id](mailto:pascasarjana@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/16761/UN37.2/LT/2019  
Hal : Izin Penelitian

03 September 2019

Yth. Kepala Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Riyan Dwi Cahyaningsih  
NIM : 0106517009  
Program Studi : Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, S2  
Semester : Gasal  
Tahun akademik : 2019/2020  
Judul : PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN OTENTIK  
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA INGGRIS MELALUI  
STRATEGI METAKOGNITIF

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian tesis di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 3 September 2019 s.d. 31 Oktober 2019 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Direktur Pascasarjana

Wakil Direktur Bid. Akademik dan

Ket. Pascasarjana,



Prof. Uda Zulaicha, M.Hum.

NIP. 197001091994032001

Tembusan:  
Direktur Pascasarjana;  
Universitas Negeri Semarang





YAYASAN PEMBINA UNIVERSITAS MURIA KUDUS  
**UNIVERSITAS MURIA KUDUS**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Gondangmanis Bae Kudus PO BOX 53 ☎ Telp (0291) 438229 ext.111 📠 Fax (0291) 437198  
 Website: <http://fkip.umk.ac.id> Email: [fkip@umk.ac.id](mailto:fkip@umk.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 37/FKIP.UMK/A.17.04/I/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus, menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : **RIYAN DWI CAHYANINGSIH**  
 NIM : 0106517009  
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Judul Observasi : "PENGEMBANGAN INSTRUMEN  
 PENILAIAN KETRAMPILAN MEMBACA  
 BAHASA INGGRIS DENGAN STRATEGIS  
 METAKOGNITIF"

Telah selesai **observasi** selama pada tanggal 08 Mei 2019 s/d 16 juni 2019 semester Genap tahun akademik 2018/2019 di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat. Atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Kudus, 02 Januari 2020

An. Dekan  
 Pembantu Dekan I,



**Dr. Sri Surachmi W, M.Pd.**  
 NIS: 0610701000001186